
TUGAS AKHIR

**HOTEL RESORT
DI KAWASAN GILI TRAWANGAN**

Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan



DISUSUN OLEH :

ETTY SURYANINGSIH

92340029 / 920051013116120026

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

1999

HOTEL RESORT

DI KAWASAN GILI TRAWANGAN

Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan

**Tugas Akhir Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Tingkat Sarjana Teknik Arsitektur
di Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta**

DISUSUN OLEH :

ETTY SURYANINGSIH

92340029 / 920051013116120026

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

1999

LEMBAR PENGESAHAN

**HOTEL RESORT
DI KAWASAN GILI TRAWANGAN**

Disusun Oleh :

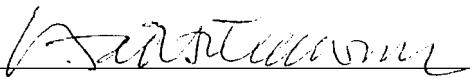
ETTY SURYANINGSIH

No. Mhs. : 92 340029
NIRM. : 92 0051013116120026

Yogyakarta, Mei 1999

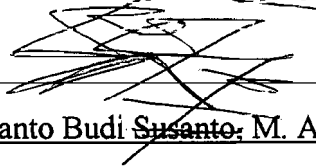
Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

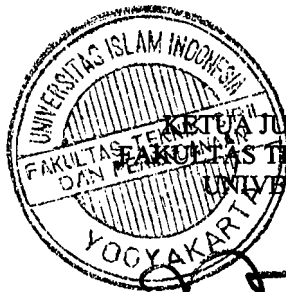


IR. Hadi Setiawan

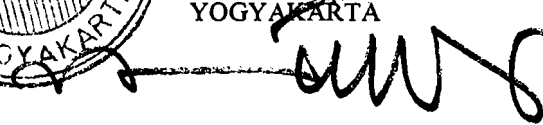
Dosen Pembimbing Pendamping



IR. Revianto Budi Susanto, M. Arch



KELOMPOK JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA



IR. Munichy B.E, M. Arch

*.....Jangan takut akan hari esok
dan jangan takut untuk mencoba.....
.....Hari esok takkan berarti
jika kau tak berusaha hari ini.....*

*Untuk Ayahhanda Rahmahayadi dan
Ibunda Siti Sudarini tercinta.
Adikku Anom dan Aris, tersayang.
Eko Krismantono.....Thank's for everything.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Tugas Akhir ini mengangkat permasalahan perencanaan Hotel Resort Di Kawasan Gili Trawangan dimana konsep eksklusivisme dengan privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik sebagai pedoman dalam perancangan hotel resort untuk wisatawan elite.

Lancarnya penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bpk Ir. Munichy BE, M. Arch, Selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
2. Bpk. Ir. Hadi Setiawan, selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penulisan Tugas Akhir ini.
3. Bpk.Ir.Revianto Budi Santosa, M. Arch, selaku dosen pembimbing pembantu yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tugas akhir ini.
4. Bpk. Dewa Widara, yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data untuk penulisan Tugas Akhir ini.
5. Semua Dosen, Karyawan dan Civitas Akademika Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Kedua orangtuaku yang tercinta, Bapak Rahmahayadi, Ibu Siti Sudarini serta adikku, Anom Suryadi dan Aris Munandar yang telah banyak memberikan dorongan moral dan materi dalam penyelesaian penulisan Tugas Akhir ini.
7. Kakakku Ellya, Umi, Ibu Rospita, Geman dan Candre, atas bantuan dan dorongannya dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
8. Eko Krismantono yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatian serta dorongan yang tulus dalam penyelesaian penulisan Tugas Akhir ini.
9. Oom Hasahatan dan Tante Deborah L. Tobing, beserta Dema dan Debi atas dorongan semangat dan perhatiannya.

-
10. Semua crew Adi Komputer, Mas Suroso, Hans, Mas Bambang Tintin, Mbak Atik, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
 11. Rekan-rekan penyusun yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuannya dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penyusun khususnya maupun pembaca pada umumnya, walaupun disana-sini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca sangat diharapkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Mei 1999

Penulis

Etty Suryaningsih

92340029 / 920051013116120026

ABSTRAKSI

Hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini adalah hotel resort yang ditujukan untuk wisatawan elite. Dimana sebagian besar wisatawan, terutama wisatawan elite yang berkunjung ke hotel menuntut penyediaan fasilitas yang kompleks sehingga mereka dapat beraktifitas penuh.

Selain itu mereka juga menuntut kekhasan dari hotel yang ditinggalinya, yang tidak sekedar bertaraf Internasional dan moderen saja, tetapi mereka juga menghendaki suasana yang masih alami, dapat memberikan privasi yang tinggi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik. Sehingga mereka dapat menikmati "suasana" yang benar-benar berbeda dari suasana kehidupan sehari-hari.

Hotel resort ini diharapkan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan wisatawan elite akan privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik.

Sehingga hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini merupakan hotel resort yang spesifik, yang mengandalkan potensi alam sebagai daya tariknya terutama daya tarik pantainya, masih asli, panorama alamnya yang indah, lokasi masih alami, terpencil dan jauh dari keramaian serta memiliki privasi yang cukup tinggi.

Privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik dipakai sebagai acuan untuk menentukan karakteristik "ruang" pada hotel resort dan pengolahan lingkungan sekitar disesuaikan dengan karakteristik wisatawan elite dan karakteristik kawasan Gili Trawangan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1 Latar Belakang Pembahasan.....	1
1.1.2 Perkembangan Jumlah Kunjungan wisatawan ke Lombok.....	3
1.1.3. Perkembangan tuntutan wisatawan terhadap Hotel Resort.....	4
1.1.4. Kawasan wisata Gili Trawangan sebagai Lokasi Hotel Resort.....	6
1.1.5. Skala Pelayanan.....	7
1.1.6. Spesifikasi Wisatawan.....	8
1.2. Permasalahan	9
1.2.1 Permasalahan Umum	10
1.2.2 Permasalahan Khusus	10
1.3. Tujuan	10
1.4. Sasaran Pembahasan	10
1.5. Batasan dan Lingkup Pembahasan	10

1.6. Metode Pembahasan	11
1.7. Sistematika Pembahasan.....	11
1.8. Keaslian Penulisan.....	12
1.9. Diagram Kerangka Pola Pikir	13

BAB II. TINJAUAN KAWASAN GILI TRAWANGAN

2.1. Tinjauan Kawasan Gili Trawangan.....	14
2.1.1. Tinjauan Lokasi.....	14
2.1.2. Sarana dan Prasarana	15
2.1.3. Keadaan Alam.....	16
2.1.4. Potensi Kawasan Dan Prospek Pengembangan	17
2.1.5. Kegiatan Wisatawan	18

BAB III. TINJAUAN WISATAWAN ELITE

3.1. Batas Dan Pengertian	20
3.2. Tuntutan dan Kebutuhan Pokok Wisatawan Elite	21
3.2.1. Privasi.....	21
3.2.2. Kontak dengan Alam	24
3.2.3. Pengalaman yang Unik	27
3.3. Kesimpulan	27

BAB IV. ANALISIS

4.1. Analisis Hotel Resort Terhadap Tuntutan dan Kebutuhan Wisatawan Elite.....	29
4.1.1. Privasi.....	30
4.1.1.1. Pemilihan Lokasi.....	30
4.1.1.2. Pencapaian	32
4.1.1.3. Sirkulasi	35
4.1.1.4. Tata Ruang Luar.....	38
4.1.1.5. Tata Ruang Dalam	40
4.1.1.6. Penyusunan Massa	41

4.1.1.7. Teritori	43
4.1.1.8. Orientasi Bangunan.....	44
4.1.1.9. Analisis Secara umum Hotel lainnya	45
4.1.2. Kontak Dengan Alam	45
4.1.3. Pengalaman yang Unik	47
4.2. Analisis Hotel Resort di Gili Trawangan.....	51
4.2.1. Analisis Konsep Eksklusivisme dengan Privasi sebagai	
Konsep Dasar Perencanaan dan Prancangan	52
4.2.1.1. Tata Guna Lahan.....	52
4.2.1.2. View Kawasan dan Alternatif Site	53
4.2.1.3. Pemilihan Site.....	54
4.2.1.4. Analisis pencapaian	55
4.2.1.5. Sirkulasi	56
4.2.1.6. Tata Ruang Luar	57
4.2.1.7. Tata Ruang Dalam	60
4.2.1.8. Analisis Penyusunan Massa.....	69
4.2.1.9. Teritori.....	69
4.2.1.10. Orientasi Bangunan	70
4.2.1.11. Analisis Penampilan Bangunan	71
4.2.2. Analisis Konsep Eksklusivisme dengan Kontak Dengan Alam	
sebagai Konsep Perancangan Hotel Resort.....	77
4.2.3. Analisis Konsep Eksklusivisme dengan Pengalaman yang Unik	
sebagai Konsep Perancangan Hotel Resort	78

BAB V. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Privasi sebagai Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan ...	80
5.1.1. Kapasitas Hotel	80
5.1.2. Citra Hotel	80
5.1.3. Konsep Pencapaian.....	81
5.1.4. Konsep Sirkulasi.....	83

5.1.5. Tata Ruang Luar	86
5.1.6. Konsep Tata Ruang Dalam	86
5.1.7. Penataan Massa Bangunan	92
5.1.8. Teritori.....	93
5.1.9. Orientasi Bangunan	95
5.1.10. Konsep Penampilan Bangunan.....	96
5.2. Kontak Dengan Alam sebagai Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.....	97
5.3. Pengalaman yang Unik sebagai Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.....	98
5.4. Sistem Utilitas	99
5.4.1 Pencahayaan	99
5.4.2 Penghawaan.....	100
5.4.3 Keamanan.....	101
5.4.4 Distribusi Air Bersih.....	102
5.4.5 Sumber Tenaga Listrik	102
5.4.6 Komunikasi.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Peta Lokasi dan Jalur Penghubung Gili Trawangan.....	15
Gambar 2.2. Fasilitas Penginapan di Gili Trawangan.....	16
Gambar 2.3. Alam Gili Trawangan.....	17
Gambar 3.1. Ruang Pribadi Sebagai Perwujudan Ruang Privasi.....	22
Gambar 3.2. Bukaan Total Pada Ruang Tidur.....	25
Gambar 3.3. Memasukkan Alam Kedalam Bangunan.....	26
Gambar 3.4. Melebur Diri Dengan Alam.....	26
Gambar 4.1. Analisis Pemilihan Lokasi pada Hotel Aman Puri Resort	31
Gambar 4.2. Hotel Amanwana pulau Moyo Flores	31
Gambar 4.3. Analisis Lokasi.....	32
Gambar 4.4. Analisis Pencapaian pada Hotel Aman Puri , Phuket,Thailand..	33
Gambar 4.5. Analisis Pencapaian pada Hotel Kantan Abang Historis Center.	34
Gambar 4.6. Analisis Pencapaian.....	34
Gambar 4.7. Pola sirkulasi pada Four Season Resort di Bali.....	36
Gambar 4.8. Pola Sirkulasi yang di bentuk oleh kolam dan bebatuan pada Grand Hyatt Hotel.....	36
Gambar 4.9. Analisis Sirkulasi Hyatt Amandari , Bali	37
Gambar 4.10. Analisis Sirkulasi Hotel Amanpuri , Phuket Thailand.....	37
Gambar 4.11. Analisis Sirkulasi Hotel Amanjiwo , Jawa Tengah.....	38
Gambar 4.12. Keaslian Ruang Luar pada Rantau Abang Center	39
Gambar 4.13. Pepohonan Kelapa yang memperkuat Citra Ruang Luar kelihatan menyatu dengan Pavilliun pada Hotel Amanpuri, Bangkok.....	39
Gambar 4.14. Analisis Kamar Tidur wisatawan pada Aman Puri , Phuket Thailand	40
Gambar 4.15. Penyusunan Massa Pada Hotel Amandari, Bali.....	41
Gambar 4.16. Hotel Tanjung Sari, Bali.....	41

Gambar 4.17. Analisa Penyusunan Masa.....	42
Gambar 4.18. Batas Teritori.....	43
Gambar 4.19. Teritori dalam bangunan pada Hotel Tanjung Sari, Bali.....	44
Gambar 4.20. Analisa Orientasi.....	44
Gambar 4.21. Pemberian bukaan pada ruang ke arah pemandangan Alam	46
Gambar 4.22. Club Med , Bali.....	46
Gambar 4.23. Cottage Kuta di Bali yang menyatukan bangunan dengan Alam sekitarnya.....	47
Gambar 4.24. Hotel Aman Kila Bali Fasilitas Kolam Renang yang unik	48
Gambar 4.25. Kamar Tidur Utama, Four Season Resort Penuh Penuh Detail Corak Bali.....	49
Gambar 4.26. Berbagai detail Bali dipakai dalam pintu-pintu masuk ke Hotel.....	49
Gambar 4.27. Hotel Seraton Senggigi Beach Resort dengan Detail Lampu Kolam Renangnya.....	49
Gambar 4.28. Atap Hotel Aman Puri Phuket Thailand.....	50
Gambar 4.29. Tata Guna Lahan dan Potensi Kawasan.....	52
Gambar 4.30. View Kawasan Dan Alternatif Site	53
Gambar 4.31. Bangunan pada tanah berkontur.....	58
Gambar 4.32. Air sebagai efek penyegar lingkungan dan suasana	59
Gambar 4.33. Pemanfaatan pasir pantai sebagai pembatas kolam renang.....	59
Gambar 4.34. Vegetasi sebagai peneduh dan pembantu suasana alami	60
Gambar 4.35. Zona hubungan ruag.....	67
Gambar 4.36. Analisis Penyusunan Massa Bangunan dengan Pola Radial	69
Gambar 4.37. Analisis bentuk bangunan Lobby dan Restoran yang merefleksikan bentuk Wantilan Bali.....	73
Gambar 4.38. Analisis bentuk atap Pavilliun yang merefleksikan bentuk Sakaroras.....	74
Gambar 4.39. Analisis pintu masuk pada Pavilliun yang merefleksikan bentuk Penyeker dan Kori Agung.....	75

Gambar 4.40. Analisis bentuk bangunan Dinding Pevelium dan Sunken Bar yang merefleksikan bentuk bangunan Piasan Bali.....	75
Gambar 4.41. Analisis penampilan bangunan pada fasilitas Service, Pengelola, Kitcen dan Back Of The House	76
Gambar 4.42. Analisis Penampilan bangunan Health Club pada hotel resort di Kawasan Gili Trawangan.....	77
Gambar 4.43. Analisis Bangunan Pavilliun, kontak dengan alam	78
Gambar 4.44. Detail Bali di pakai dalam pintu masuk unit Pavilliun	79
Gambar 4.45. Detail Bali berupa patung relief yang diletakkan di tengah- tengah taman atau sebagai penghias dekorative Pool	79
Gambar 5.1. Konsep pencapaian tidak langsung (berputar tersamar).....	81
Gambar 5.2. Masuk ke komplek Hotel	82
Gambar 5.3. Masuk ke bangunan Penerima	83
Gambar 5.4. Sirkulasi tamu	84
Gambar 5.5. Sirkulasi Pelayan.....	84
Gambar 5.6. Arah sirkulasi kendaraan.....	85
Gambar 5.7. Konsep sirkulasi kendaraan	85
Gambar 5.8. Ruang luar pada unit hunian atau Pavilliun	86
Gambar 5.9. Konsep unit hunian	87
Gambar 5.10. Konsep Presidential Pavilliun.....	88
Gambar 5.11. Konse ruang pengelola	88
Gambar 5.12. Ruang konsumsi atau pelayanan	89
Gambar 5.13. Ruang service	90
Gambar 5.14. Ruang olah raga atau kesehatan `	90
Gambar 5.15. Penyusunan masa bangunan dengan pola radial	93
Gambar 5.16. Teritori dalam unit hunian	93
Gambar 5.17. Teritori dengan perbedaan ketinggian	94
Gambar 5.18. Teritori antara Pavilliun yang satu dengan yang lain	94
Gambar 5.19. Orientasi terhadap view dekat.....	95
Gambar 5.20. Orientasi bangunan terhadap view jauh	95
Gambar 5.21. Orientasi bangunan terhadap lintasan matahari	96

Gambar 5.22. Bentuk bangunan arsitektur tradisional Bali	96
Gambar 5.23. Kontak dengan alam pada unit hunian	98
Gambar 5.24. Detail-detail Bali pada pintu masuk Pavilliun	99
Gambar 5.25. Patung didalam unit Pavilliun menambah keunikan tersendiri bagi wisatawan	99
Gambar 5.26. Penghawaan alami	101

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 3.1. Konsep eksklusivisme pada hotel resort.....	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik ke Kabupaten Lombok Barat tahun 1994-1996.....	3
Tabel 1.2. Jumlah hotel berbintang dan melati menurut jumlah kamar dan tingkat hunian kamar tahun 1993-1995.....	3
Tabel 4.1. Analisa secara umum hotel lainnya.....	45
Tabel 4.2. Analisa alternatif site I dan II.....	54
Tabel 4.3. Pendekatan besaran ruang.....	63
Tabel 4.4. Pengelompokan ruang dan besaran ruang.....	65

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pembahasan

Lombok merupakan bagian dari Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang termasuk sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Dan telah mengembangkan banyak potensi wisata yang dimilikinya, antara lain: potensi wisata alam, potensi wisata Budaya dan potensi wisata Sejarah.

Luas pulau lombok 4.738 km², dan masih ada lagi pulau-pulau kecil lainnya yang tersebar disekitar pulau Lombok. Pulau Lombok tidak memiliki sumber penghasilan di bidang migas, tetapi keadaan alam, flora, fauna, peninggalan sejarah serta seni budaya Lombok yang khas, merupakan sumber daya dan modal utama yang besar artinya bagi usaha pengembangan kepariwisataan (Dinas Parwisata Dati I, NTB, 1996).

Pengembangan potensi wisata di pulau Lombok telah cukup memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan daerah, hal ini dibuktikan dengan kedudukan Pulau Lombok sebagai daerah tujuan wisata kedua setelah Bali.

Tidak dapat disangkal bahwa perkembangan pariwisata di Lombok sangat dipengaruhi oleh perkembangan pariwisata di Bali. Para wisatawan di Bali yang merasakan suatu kejenuhan karena keadaan Bali yang semakin ramai, mereka menggiginkan tempat lain yang lebih tenang dan alami. Didukung juga oleh informasi mengenai Lombok sudah menyebar di mancanegara atau ada sebutan bahwa Lombok adalah "Bali kedua" yang merupakan "Bali Masa Lalu".

Sebutan pulau Lombok sebagai " Bali massa lalu" dikarenakan adanya keterkaitan latar belakang budaya antar pulau Lombok dengan pulau Bali, yaitu ketika Lombok di bawah Kerajaan Karangasem tahun 1891-1894 penduduk pribumi semakin bergeser posisinya. Pada bagian barat memang berdekatan dengan pulau Bali, penduduk pendatang lebih berperan dalam segala aspek kehidupan, sementara suku Sasak menempati bagian pulau sebelah Utara dan

bagian timur. Pembagian wilayah ini demikian tegas dan dramatis sehingga berpengaruh secara fisik maupun etnologis.

Secara fisik, antara Lombok Timur yang dihuni penduduk asli dengan suku Sasak di satu pihak dan Lombok Barat yang terdiri dari kaum pendatang pada umumnya dari Bali. Perbedaan-perbedaan itu ternyata pada hakekatnya merembet pada perbedaan etnologis yang pada akhirnya menyangkut perbedaan latar belakang serta kebudayaannya.

Gili Trawangan sebagai bagian dari wilayah Lombok Barat, tidak luput dari pengaruh budaya Bali. Penduduk pulau Gili Trawangan sebagian berasal dari pulau Bali, Suku Bali mendiami beberapa tempat di Gili Trawangan. Pola perkembangan sosial budaya masyarakat Pulau Gili Trawangan sangat dipengaruhi oleh para pendatang yang berasal dari pulau Bali.

Para pendatang ini membawa serta berbagai kebiasaan dan tradisi daerah asalnya. Pengaruh dari luar ini cepat berbaur dengan budaya Lombok asli yang mendiami sebagian besar pulau Gili Trawangan, karena sikap masyarakatnya yang mudah menerima hal-hal baru yang berasal dari luar lingkungannya. Dengan pembawaan budaya Bali tersebut, terdapat satu kesatuan gaya dalam penampilan fisik bangunan di Gili Trawangan.

Pembangunan obyek wisata serta fasilitas wisata di Kabupaten Lombok Barat telah berkembang dengan pesat, sesuai dengan upaya Kabupaten Lombok Barat untuk melengkapi dan menganekaragamkan fasilitas-fasilitas obyek wisata, secara selektif dan tetap dilandasi oleh Budaya yang berwawasan lingkungan, disamping keterlibatan masyarakat secara langsung untuk ikut aktif menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan dan budaya masyarakat Lombok.

Dan dalam rencana pengembangan fasilitas dan obyek wisata secara selektif yang berwawasan lingkungan dan budaya, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat telah menetapkan kawasan wisata Gili Trawangan sebagai kawasan wisata resort, Gili Trawangan akan di jadikan kawasan kelas atas setelah Senggigi (Dinas Pariwisata Dati 1, NTB, 1996).

Sesuai dengan karakteristik sebagai kawasan wisata resort, lebih diprioritaskan terhadap pengembangan fasilitas-fasilitas akomodasi dengan segala

sarana penunjangnya sebagai salah satu alternatif untuk memberikan daya tarik yang mempunyai kualitas pilihan yang lebih beragam bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Gili Trawangan. Dengan demikian akan mempengaruhi lamanya masa tinggal bagi para wisatawan.

Dalam menghadapi era-globalisasi, persaingan bisnis dalam bidang pariwisata kini dirasakan akan menjadi sangat ketat, dimana konsumen menuntut kualitas pelayanan yang terbaik sesuai dengan uang yang mereka keluarkan. Menghadapi tantangan yang semakin kuat ini prasarana dan sarana kepariwisataan perlu untuk di tingkatkan jika akan menjadikan sektor kepariwisataan sebagai penyaring devisa terbesar.

1.1.2. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Lombok

Jumlah kunjungan wisatawan ke Lombok Barat yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, seperti tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1.
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Lombok Barat tahun 1994-1996

No	Tahun	Wisman	Wisnu	Jumlah
1.	1994	143.718	82.062	25.780
2.	1995	127.556	36.632	164.188
3.	1996	151.582	33.479	185.025

Sumber: Data Statistik Wisatawan Lombok Barat

Dengan mengacu pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun, seperti tersebut di atas dan melihat kenyataan akan minimnya fasilitas-fasilitas akomodasi yang ada sekarang ini maka pembangunan akomodasi akan sangat diperlukan untuk menampung proyeksi perkembangan wisatawan pada masa yang akan datang.

Tabel 1.2.
Banyaknya Hotel Berbintang dan Melati Menutup Jumlah Kamar dan Tingkat Penghunian Kamar tahun 1993-1995.

Tahun	Hotel Berbintang			Hotel Melati		
	Jmlah kamar	Kamar	TPK%	Jumlah Unit	Kamar	TPK%
1993	15	859	41,57%	181	2.278	28,70%
1994	20	1.062	46,34%	196	2.463	24,40%
1995	22	1.106	43,76%	213	2.682	25,10%

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Lombok Barat, 1996.

1.1.3. Perkembangan Tuntutan Wisatawan Terhadap Hotel Resort

Keberadaan hotel bukan lagi sebagai tempat bermalam saja, tetapi sudah berkembang menjadi tempat beristirahat dan berekreasi, sesuai dengan tuntutan wisatawan saat ini. Dengan menawarkan panorama alam nan mempesona sebagai daya tarik. Perkembangan tuntutan ini melahirkan apa yang dinamakan resort hotel atau hotel resort.

Dewasa ini sebagian besar wisatawan terutama wisatawan elite (golongan atas atau orang-orang terkenal) yang berkunjung, menuntut suatu kekhasan dari hotel resort yang disinggahinya, tidak hanya hotel yang bertaraf Internasional dan moderen saja.

Mereka umumnya menghendaki hotel yang benar-benar dapat memenuhi kebutuhan mereka akan privasi yang tinggi dalam istirahatnya, mereka umumnya tidak mau terganggu dalam istirahatnya, namun mereka tetap mau berinteraksi dengan wisatawan lainnya.

Hal ini dikarenakan mereka bosan dengan kehidupan kota yang padat dan sarat dengan dampak kemajuan teknologi. Selain itu kontak dengan alam sekitar yang masih asli merupakan hal yang mereka sangat harapkan, demikian juga sajian fasilitas yang unik yang dapat memberikan kenangan tersendiri merupakan hal yang dicari oleh para wisatawan.

Kemudian mulai bermunculan penginapan yang menonjolkan type bungalow atau cottage. Maraklah bangunan kamar yang berpilar kayu, beratap alang-alang, serta berhiaskan ukiran-ukiran dengan sentuhan etnis tradisional. Secara perlahan type penginapan seperti ini yang menjadi model resort atau hotel resort wisata yang paling di sukai para wisatawan, dari pengusaha kaliber dunia, artis dan lain-lain sebagainya.

Salah satu contoh hotel resort yang menonjolkan type bungalow adalah Four Seasons Resort yang berada di kawasan Jimbaran Bali. Setiap bungalow di Four Seasons Resort terdiri atas tiga pondok terpisah, ke eksklusivannya terlihat dari privasi setiap tamu, benar- benar terjaga. Untuk kenyamanan para tamu lain selama berada disana, Four Seasons Resort menyediakan kendaraan khusus untuk mengantar dari dan ke bungalow masing-masing. Sebab jarak antar tiap bungalow,

restoran, atau kolam renang bisa sampai ratusan meter. Jadi setiap keluar masuk bungalow, perlu menelpon petugas untuk mengirimkan "Buggy", yaitu sejenis kendaraan yang dipakai di lapangan golf (Paulus, TGA UGM, 1998).

Untuk segala kenyamanan menginap dengan privasi yang tinggi, serta melihat keindahan alam dan fasilitas yang unik, tentu saja harus mengeluarkan biaya yang cukup besar. Kelompok Aman Resort seperti Amankila, Amandari dan Amannusa memasang tarif 300 sampai 1200 dollar Amerika, semalam.

Namun sedemikian mahalnya tarif tersebut tetap saja banyak wisatawan yang menginap disana. Bagi mereka yang umumnya adalah: para pengusaha dunia, Artis, Pageran, dan Presiden, biaya bukanlah kendala, asalkan mendapatkan ketenangan, privasi, jauh dari gangguan dalam istirahat mereka dengan tetap dapat langsung menikmati keindahan alam sekitar.

Hotel resort seperti di atas terkesan eksklusif. Kata eksklusif ini mengandung pengertian tersendiri, yaitu terpisah dari yang lainya (John. M. Echols, Kamus Inggris- Indonesia 1994).

Konteks eksklusif dalam hotel resort, berarti hotel resort yang memiliki pelayanan khusus atau spesial kepada pengunjung dengan menciptakan suasana kesendirian yang terpisah dari aktifitas lain di luar resort, dimana unsur privasi khususnya dalam unit hunian sangat diperhatikan dan diberikan nuansa keakraban dengan alam sekitar namun tetap dapat berinteraksi sosial dengan pengunjung lain, serta penyediaan fasilitas yang unik.

Bisnis resort yang demikian kini berkembang semakin marak, seiring makin meningkatnya wisatawan baik lokal maupun mancanegara dan kekayaan alam Indonesia yang sarat dengan panorama alam yang indah masih banyak tersebar di seantero Nusantara.

Hal ini membuat daerah-daerah lain di Indonesia memanfaatkan keindahan alamnya sebagai daya tarik wisata, pulau Gili Trawangan, yang terletak di sebelah Utara pulau Lombok, tidak mau kalah dengan Bali.

1.1.4. Kawasan Wisata Gili Trawangan Sebagai Lokasi Hotel Resort.

Pulau Gili Trawangan terletak disebelah Utara Pulau Lombok, termasuk kedalam kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Barat. Merupakan salah satu diantara pulau-pulau kecil (Gili) yang mengelilingi pulau Lombok dan merupakan salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Lombok Barat, khususnya untuk wisata alam (Natural Attraction) (PEMDA, Lombok Barat, 1996).

Syarat utama dari lokasi hotel resort adalah mempunyai sumberdaya alam yang menarik, belum tercemar, indah, adanya tumbuhan dan satwa. Hal ini menjadi dasar pemikiran Gili Trawangan sebagai lokasi hotel resort, karena Gili Trawangan mempunyai potensi keindahan alam pantai, keindahan bawah lautnya serta pulau-pulau sekitarnya yang amat elok. Keindahan alam dan keasliannya serta tempat terpisah jauh dari keramaian kota namun tetap memiliki aksesibilitas yang baik, menjadikan Gili Trawangan sebagai pilihan yang tepat sebagai lokasi hotel resort.

Dasar pemilihan yang lain adalah karena di kawasan Gili Trawangan merupakan pulau terpencil dan memiliki privasi cukup tinggi sehingga cocok bagi wisatawan yang ingin mencari ketenangan. Dengan keberadaan seperti ini sangat ideal bagi sebuah hotel resort, khususnya untuk wisatawan elite (golongan atas) yaitu orang-orang yang sangat memperhatikan privasi dalam istirahatnya dan kontak dengan alam..

Kesemuanya itu merupakan daya tarik alami pada kawasan yang membedakannya dengan kawasan wisata pantai lainnya.. Kunjungan wisatawan ke kawasan Gili Trawangan relatif singkat yaitu: 2 sampai 3 hari. Hal ini masih jauh dibawah rata-rata lama kunjungan di NTB yaitu 8 hari. Ini disebabkan karena masih minimnya fasilitas yang mendukung kegiatan rekreasi baik fasilitas akomodasi (hotel berbintang) maupun fasilitas pendukungnya.

Untuk itu perlu disediakan fasilitas yang dapat lebih menghidupkan rekreasi di kawasan ini, melihat dari minimnya fasilitas akomodasi di Gili Trawangan, maka pengembangan sarana akomodasi berupa hotel resort dengan segala sarana penunjangnya, yang khusus ditujukan untuk wisatwan elite yaitu

sebagai salah satu alternatif untuk memberi daya tarik yang mempunyai kualitas pilihan ke Kabupaten Lombok Barat pada umumnya dan Gili Trawangan pada khususnya.

1.1.5. Skala Pelayanan

Hotel resort di kawasan Gili Trawangan berbeda dengan hotel resort lainnya. Pelayanan hotel ini tidak diukur dengan banyaknya kamar dan bintang, namun pelayanan yang diberikan sangat istimewa dan bersifat eksklusif berbeda dengan pelayanan hotel lainnya. Sehingga dapat melayani kebutuhan wisatawan elite.

Penekanan pada hotel resort ini adalah memenuhi tuntutan dan kebutuhan privasi yang tinggi pada unit hunian dan kontak dengan alam, privasi yang tinggi pada unit hunian dan kontak dengan alam dapat dicapai dengan optimal dengan menyediakan kamar yang tidak terlalu padat, serta memberikan kesempatan pada setiap unit hunian untuk dapat kontak dengan alam secara langsung maupun tidak langsung.

Serta setiap unit hunian memiliki teritori tersendiri sehingga dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan wisatawan elite dalam istirahatnya. Sedangkan untuk fasilitas bersama, tuntutan dan kebutuhan akan privasi tetap dijaga dengan menyediakan ruang-ruang bagi kegiatan yang membutuhkan privasi.

Mengingat adanya keterkaitan latar belakang budaya/sejarah antara pulau Lombok dengan pulau Bali, serta mengingat potensi pariwisata di Lombok yang didominasi oleh unsur peninggalan budaya Bali, maka pola pariwisata Lombok adalah pariwisata budaya. Pariwisata budaya yang dimaksud dan dikembangkan di Lombok Barat khususnya adalah kepariwisataan yang berdasarkan kebudayaan yang bersumber dari hasil peninggalan kebudayaan Hindu di Lombok Barat. Ini berarti bahwa pembinaan dan pengembangan obyek dan industri pariwisata di Lombok Barat tidak terlepas dari peninggalan budaya Bali.

Adapun konsep arsitektur resort ini, disamping disesuaikan dengan hasil peninggalan budaya Bali di Lombok Barat, juga mengacu pada analisis pakar arsitektur terkemuka Frank Lloyd Wright yang mengatakan bahwa “ Arsitektur

tidak terlepas dari lingkungannya, sehingga bangunan dan lingkungannya harus saling mendukung baik dalam hal bentuk, bahan bangunan maupun pembentukan ruang dalam dan ruang luarnya”.

Dengan mengacu pada analisis tersebut, maka untuk pembangunan sarana akomodasi pada hotel resort di Gili Trawangan ini, lebih tepat apabila diorientasikan pada pemanfaatan ide dasar dari potensi peninggalan budaya Bali serta bentuk-bentuk bangunan arsitektur tradisionalnya, dengan modifikasi fungsi ke dalam hotel resort.

Bentuk arsitektur tradisional Bali diambil berdasarkan bahwa bentuk-bentuk bangunan arsitektur tradisional Bali memiliki kekhasan tersendiri baik dari segi pemenuhan privasi bagi penghuninya, juga dari segi fungsi maupun bentuk arsitekturnya. Di mana arsitektur tradisional Bali mengutamakan kesederhanaan dan keseimbangan dengan alam, penuh detail-detail arsitekturnya. Sehingga memberikan pengalaman dan keunikan tersendiri bagi wisatawan

Sehingga tuntutan wisatawan elite akan kekhasan dari hotel resort yang disinggahinya dapat terpenuhi dengan penerapan bentuk arsitektur tradisional Bali. Begitu juga dengan hal privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik dapat terpenuhi.

1.1.6. Spesifikasi Wisatawan

Wisatawan yang akan diwadahi adalah: wisatawan elite, berarti yang berasal dari golongan atas atau orang-orang terkemuka. Biasanya mereka adalah para selebriti, eksklusif, Kepala Negara. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenisnya, wisatawan tersebut adalah dari golongan wisatawan Moderen Idealis dan Tradisional Idealis. Sehingga spesifikasi hotel resort di Gili Trawangan ini adalah khusus untuk wisatawan elite, sedangkan dari jenisnya yaitu untuk golongan Tradisional Idealis.

Wisatawan Tradisional Idealis, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Menaruh minat pada kehidupan *Old Society* yang berakar pada seni Klasik dan bersifat tradisional.
- Menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercemar oleh modernisasi.

- Merindukan situasi yang tata, titi, tentrem.
- Dalam mengkonsumsi barang lebih mementingkan mutu dan keawetan barang meskipun harus bayar mahal.
- Menyukai wisata alam (Natural Attraction) yang tenang dan alami dengan kehidupan sosial yang masih asli, biasanya pada area resort yang terpencil dan belum terlalu ramai.

Sebagian besar wisatawan, terutama wisatawan elite yang berkunjung ke hotel, menuntut penyediaan fasilitas yang kompleks sehingga mereka dapat beraktifitas penuh. Selain itu mereka juga menuntut kekhasan dari hotel yang ditinggalinya, yang tidak sekedar bertaraf Internasional dan moderen saja, tetapi juga memberikan pengalaman unik dan kesempatan kontak dengan alam sehingga mereka dapat menikmati “Suasana” yang benar-benar berbeda dari suasana kehidupan sehari-hari.

Hotel resort di Gili Trawangan ini merupakan hotel yang spesifik, yang mengandalkan potensi alam sebagai daya tariknya terutama daya tarik pantainya yang masih asli, juga kekayaan bawah lautnya, lokasi masih alami, terpencil dan jauh dari keramaian dan memiliki privasi yang cukup tinggi.

Privasi yang tinggi pada unit huniannya, kontak dengan alam baik itu secara fisik maupun visual dan pengalaman yang unik dipakai sebagai acuan untuk menentukan karakteristik “ruang” pada hotel resort di Gili Trawangan dan pengolahan lingkungan sekitar disesuaikan dengan karakteristik wisatawan elite dan karakteristik kawasan Gili Trawangan.

1.2. Pemasalahan

Tuntutan wisatawan elite terhadap fasilitas akomodasi di tempat mereka berwisata semakin meningkat. Mereka menghendaki fasilitas yang benar-benar dapat memenuhi kebutuhannya akan privasi dalam istirahatnya, namun tetap mau bersosialisasi dengan wisatawan lainnya selama mereka berwisata.

Kedekatan dengan alam sekitar yang masih asli sangat mereka dambakan, sehubungan dengan kejenuhan mereka terhadap dampak perkembangan industri dan teknologi di tempat asalnya. Mereka menghendaki suasana yang masih alami

dan dapat memberikan privasi yang tinggi, namun mereka pun membutuhkan pengalaman yang unik yang dapat memberikan kenangan tersendiri selama mereka menginap. Hal tersebut diatas menimbulkan beberapa permasalahan perancangan sebagai berikut:

1.2.1. Permasalahan Umum:

Mendapatkan konsep perancangan dalam penyediaan fasilitas akomodasi berupa hotel resort yang sesuai dengan perkembangan tuntutan dan kebutuhan wisatawan elite.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- Menciptakan kualitas ruang yang memenuhi tuntutan wisatawan elite akan privasi yang tinggi pada unit hunian ditinjau dari segi arsitektural.
- Menciptakan suasana di mana wisatawan dapat kontak dengan alam secara optimal.
- Menciptakan fasilitas-fasilitas pelayanan yang unik sehingga memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan.

1.3. Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah menghasilkan konsep dasar perencanaan dan perancangan arsitektur hotel resort yang memenuhi tuntutan dan kebutuhan wisatawan elite terhadap privasi yang tinggi dalam istirahatnya, kontak dengan alam, serta menyajikan fasilitas dan pengalaman yang unik.

1.4. Sasaran Pembahasan

Sasaran pembahasan dimaksud untuk menciptakan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam maksud dan tujuan, yaitu:

1. Mengidentifikasi tuntutan dan kebutuhan wisatawan elite terhadap privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik
2. Menganalisis konsep eksklusivisme pada hotel-hotel resort yang telah ada untuk dijadikan pedoman dalam perancangan hotel resort untuk wisatawan elite di Gili Trawangan, kemudian menganalisis hotel resort

di Gili Trawangan untuk dipakai dalam konsep perencanaan dan perancangan.

1.5. Batasan dan Lingkup Pembahasan

Pembahasan yang terarah perlu disertai pembatasan lingkup permasalahan, yang diharapkan dapat mengungkapkan permasalahan secara lebih detail dan spesifik.

Lingkup pembahasan pada tugas akhir ini menitik beratkan pada :

1. Wisatawan yang dilayani adalah wisatawan elite, kebutuhan yang tinggi akan privasi dalam istirahatnya, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik.
2. Penyusunan konsep hotel resort untuk wisatawan elite.

1.6. Metode Pembahasan

1. Observasi, yaitu pengamatan terhadap tapak dan potensi pendukungnya serta pengamatan terhadap fasilitas akomodasi yang ada.
2. Studi literatur, meliputi masalah wisatawan elite, tuntutan dan kebutuhan pokok wisatawan elite, kemudian di simpulkan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisis konsep hotel resort yang telah ada.
3. Metode analisis, digunakan untuk mendapatkan gambaran baik secara makro maupun mikro mengenai hotel resort yang telah ada dan analisis hotel resort di Gili Trawangan yang akan digunakan untuk penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

1.7. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi : Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan, Sasaran, Batasan dan Lingkup pembahasan, Metode pembahasan, Sistimatika pembahasan, keaslian penulisan, Kerangka pola pikir.

BAB II. TINJAUAN KAWASAN GILI TRAWANGAN

Merupakan bab yang berisi: pembahasan mengenai tinjauan kawasan Gili Trawangan yang berupa : Tinjauan Lokasi, Sarana & Prasarana,

Keadaan Alam, Potensi Kawasan & Prospek Pengembangan, serta tinjauan tentang Kegiatan Wisatawan.

BAB III. TINJAUAN WISATAWAN ELITE

Merupakan bab yang berisi tentang tinjauan wisatawan elite, yaitu berupa: batasan dan pengertian wisatawan elite, tuntutan dan kebutuhan pokok wisatawan elite terhadap: privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik. Serta berisi kesimpulan dari pembahasan wisatawan elite.

BAB IV ANALISIS

Merupakan bab yang berisi analisis konsep eksklusivisme hotel resort yang telah ada yang menggunakan privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik pada konsep perancangannya. Serta analisis hotel resort di Gili Trawangan.

BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

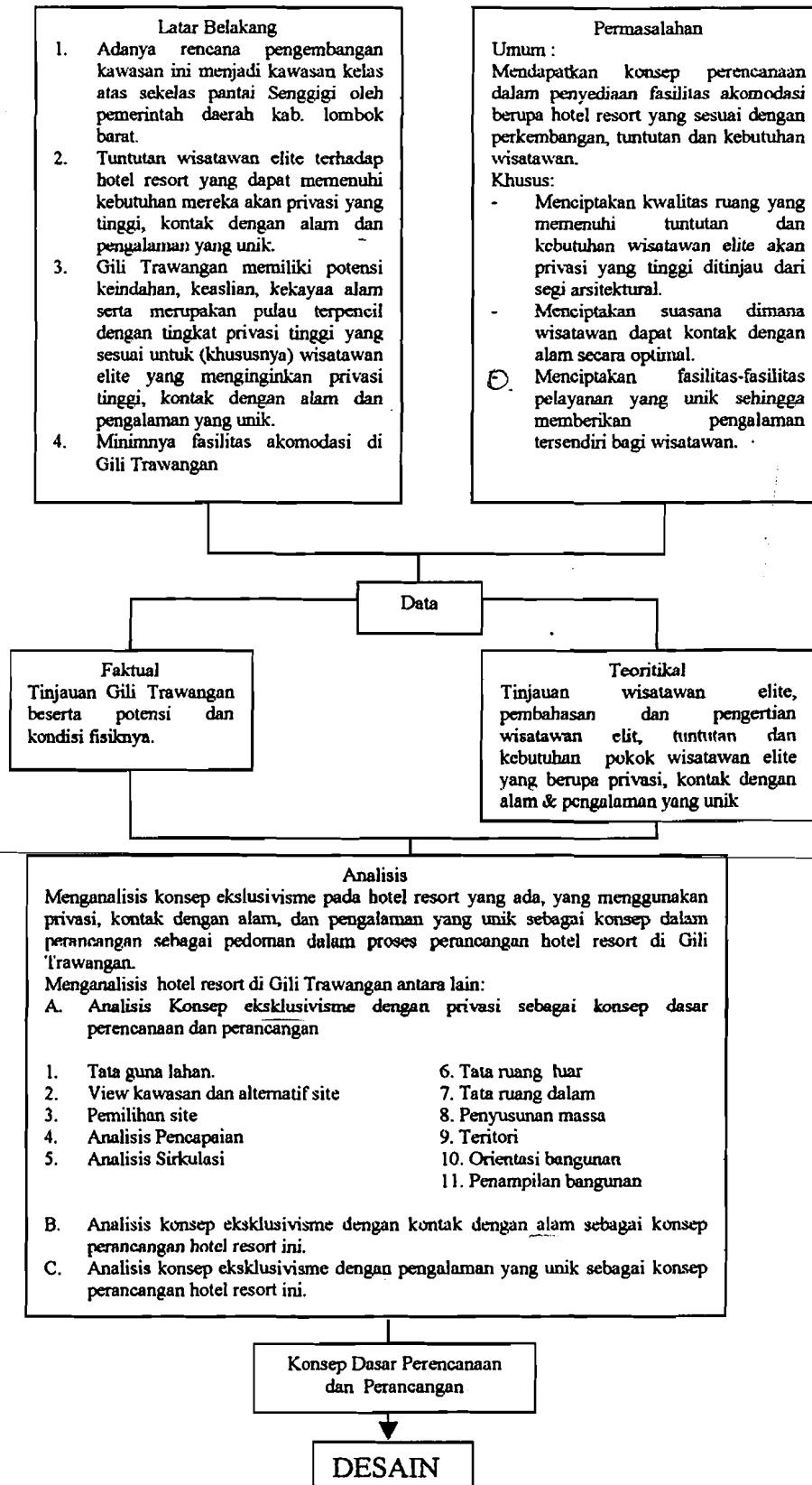
Merupakan bab yang berisi sejumlah konsep dasar perencanaan dan perancangan hotel resort untuk wisatawan elite

1.8. KEASLIAN PENULISAN

- Sifroji Arief, di “ *Resort Hotel Bali*”, TGA, JUTA. UII, 1996.
- *Penerapan konsep arsitektur Tradisional Bali pada perencanaan dan perancangan arsitektur hotel resort.*
- Heri Sumartono,” *Hotel Pariwisata di Pantai Parangtritis Sebagai fasilitas penunjang kepariwisatawaan daerah istimewa Yogyakarta*”, TGA, JUTA. UII, 1997.
- Widiasti, Zovita Maria, “*Hotel Hutan Tropis di Cimanggis*”, TGA, JUTA UGM, 1995.
- Putra, Agustinnus M, “*Hotel Resort di Semarang*” TGA, JUTA. UGM, 1997.

1.9. Diagram Kerangka Pola Pikir

HOTEL RESORT DI KAWASAN GILI TRAWANGAN



BAB II

TINJAUAN KAWASAN GILI TRAWANGAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai Kawasan Gili Trawangan sebagai lokasi hotel resort untuk wisatawan elite. Yang berupa Tinjauan Lokasi, Sarana dan Prasarana, Keadaan Alam (geografi, Topografi, Oceanografi, Klimatologi), Potensi kawasan dan Prospek Pengembangan, Kegiatan Wisatawan (tujuan kunjungan, Sistem kunjungan, Tingkat waktu kunjungan). Sebagai acuan dalam menganalisis hotel resort di Kawasan Gili Trawangan.

2.1. Tinjauan Kawasan Gili Trawangan

2.1.1. Tinjauan Lokasi

Gili Trawangan merupakan salah satu dari gugusan Gili yang mengitari pulau Lombok. Secara administratif terletak di Kabupaten Lombok Barat, Kecamatan Tanjung, Desa Pemenang Barat. Gili Trawangan terletak paling ujung (Utara) setelah Gili Meno, Gili Air.

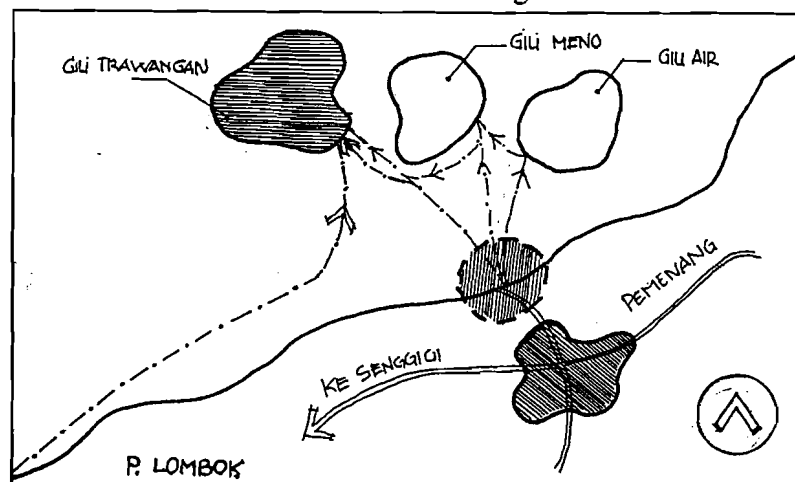
Untuk menuju kawasan ini Gili Trawangan, sarana yang dipakai adalah perahu motor karena kawasan ini merupakan pulau kecil yang terpisah dari pulau Lombok. Dermaga penyeberangan yang sering dipakai oleh para wisatawan adalah Bangsal, meskipun ada juga yang melalui Senggigi dan Ampenan.

Dari Bangsal ke Gili Trawangan dengan memakai perahu motor memakan waktu sekitar 60 menit sedangkan jarak antara Mataram-Pemenang adalah 28 km dan Pemenang-Bangsal 1 km.

Antara Mataram-Pemenang ada suatu daerah yang mempunyai potensi yang cukup baik sebagai daerah tujuan wisata yaitu daerah Pusuk dengan potensi alam berupa hawanya yang sejuk, pemandangan yang indah serta adanya kera-kera yang cukup jinak. Daerah ini merupakan atraksi wisata yang cukup menarik sebelum melakukan penyeberangan ke Gili Trawangan.

Jalur yang biasanya digunakan adalah Mataram-Senggigi-Nipah-Pemenang dengan jarak kurang lebih 34 km. Pada jalur ini jalannya sudah beraspal dan disepanjang jalan ini potensi wisatanya adalah pemandangan alam yang indah.

Gambar 2.1.
Peta Lokasi dan jalur Perhubungan
Gili Trawangan



Sumber: Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Lombok Barat

2.1.2. Sarana dan Prasarana.

Prasarana untuk menuju kawasan wisata ini pada umumnya cukup baik dan lancar. Tetapi prasarana pada lokasi kawasan yang kurang, kebanyakan yang ada hanya terdapat angkutan tradisional cidomo yang tidak menimbulkan asap, sedangkan untuk kendaraan yang menggunakan mesin tidak diperbolehkan dengan alasan untuk menghindari kawasan ini dari pencemaran atau polusi asap kendaraan.

Fasilitas yang mendukung kegiatan rekreasi di Gili Trawangan masih minim, baik fasilitas akomodasi (hotel berbintang) maupun fasilitas pendukungnya. Fasilitas penginapan di Gili Trawangan masih sederhana dan sebagian besar dikelola penduduk setempat. Di bawah ini ada beberapa gambaran mengenai kondisi fasilitas penginapan yang ada di Kawasan Gili Trawangan.

Gambar 2.2.
Fasilitas Penginapan di Gili Trawangan



Sumber: Dokumen Pribadi, 1998.

2.1.3. Keadaan Alam

A. Geografi

Kawasan Gili Trawangan merupakan pulau yang paling besar diantara Gili-gili yang lain di kawasan Lombok Barat dengan luas kurang lebih 340 ha, dengan keliling pantai lebih kurang 10 km. Gili Trawangan terletak antara 115 derajat celsius 45'-166 derajat celcius, 26 Bujur Timur dan 8 derajat celsius 55' Lintang Selatan.

B. Topografi

Gili Trawangan, terdiri dari daerah pantai (dengan kemiringan lebih kurang 0-20 %), dataran rendah (dengan ketinggian 0-5 m) dan daerah perbukitan (dengan ketinggian 5-70 m dari permukaan laut).

C. Oceanografi

Keadaan pantai kawasan ini pada umumnya relatif dalam dan berpasir putih dengan kedalaman 1-3 meter, pada batas 20 meter dari tepi pantai. Kedalaman 20 meter terdapat pada batas 40 m dari pantai. Pasang surut pantai mencapai limit 3 m. Arah arus antara bulan Desember sampai dengan bulan April bergerak dari arah Selatan dengan kecepatan rata-rata 2,25 m/detik. Pada bulan

Oktober bisa mencapai 0,40 m/detik. Gelombang yang terjadi pada kedua musim rata-rata 1 m.

Gambar 2.3.
Alam Gili Trawangan yang masih bersih/pantai Gili Trawangan



Sumber: Dokumen Pribadi, 1998.

D. Klimatologi

Iklim kawasan ini pada umumnya sama dengan iklim yang ada di wilayah Lombok Barat yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi antara bulan oktober-april sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Mei-September sedangkan suhu udaranya berkisar antara 27-33 C, dengan curah hujan relatif rendah yaitu antara 150-175 mm, hujan turun rata-rata 90 hari per – tahun.

2.1.4. Potensi Kawasan Dan Prospek Pengembangan

Gili Trawangan merupakan salah satu obyek wisata yang mempunyai potensi cukup besar yang dimiliki Lombok Barat. Dan keadaan ini termasuk dalam kawasan Senggigi. Pantai Senggigi merupakan kawasan wisata pantai pertama yang berkembang di pulau Lombok.

Pantai ini sudah terkenal di mancanegara karena keindahan pantainya, pasir pantainya yang putih dan menjadi primadona sebagai tujuan wisata pertama di Lombok Barat. Namun sebutan atau julukan tersebut berpindah ke Gugusan

Gili (Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan) (Suara Nusa, "Primadona Pantai Senggigi Beralih ke Tiga Gili", 1995).

Saat ini wisatawan yang berkunjung ke daerah Lombok masih terkonsentrasi di kawasan Lombok Barat, sedangkan wisatawan yang berkunjung ke Lombok Barat terkonsentrasi di kawasan Senggigi dan Gili Trawangan. Julukan primadona Gili Trawangan ini tidak lepas dari potensi alam yang terkandung didalamnya. Sehingga tidak mengherankan kalau jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan ini jumlahnya lebih besar dari kawasan lain.

Potensi kawasan ini perlu dipertahankan keberadaannya sebagai daerah kawasan wisata, dengan alamnya yang indah dan berpasir putih serta taman lautnya yang berisikan berbagai jenis koral dan ikan hias aneka warna.

Taman lautnya dengan luas 8 ha, dan karang-karang yang berukuran raksasa disamping itu dari kawasan ini dapat dinikmati matahari terbit (Sunrise) dari balik gunung Rinjani (Lombok) dan matahari terbenam (Sunset) dengan latar belakang gunung Agung (Bali).

Kawasan wisata Gili Trawangan untuk masa yang akan datang bila dilihat dari keadaannya seperti tersebut diatas mempunyai prospek yang cukup baik dalam pengembangan sebagai daerah tujuan wisata di NTB.

2.1.5. Kegiatan Wisatawan

Kegiatan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Gili Trawangan baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan asing dapat diperinci sebagai berikut.

A. Tujuan kunjungan.

Sebagian besar dari para wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata ini mempunyai tujuan untuk rekreasi dan mencari ketenangan. Khususnya mengenai wisatawan asing yang berkunjung ke kawasan ini disamping mencari ketenangan juga berjemur, olahraga air dan sebagainya.

B. Sistim Kunjungan

Sistim kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan yang mengunjungi kawasan ini disamping melalui paket wisata Tourist yang dilayani oleh agen-agen perjalanan (Travel Agent), ada juga yang melakukan secara individu yaitu tanpa melalui biro perjalanan.

Disamping itu ada juga yang melakukan penyebrangan secara borongan tanpa melalui tempat yang telah ditentukan, seperti: penyeberangan yang dilakukan dari pantai Senggigi sambil berlayar yang dilakukan oleh para wisatawan yang belum puas menikmati keindahan alam di pantai Senggigi. Sistim borongan biasanya dilakukan oleh para wisatawan yang melalui biro perjalanan.

C. Tingkat Waktu Kunjungan

Para wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini bermacam-macam ciri dan model kunjungan yang mereka lakukan. Di antaranya ada yang hanya ingin berekreasi dan mengetahui keadaan daerah ini saja dan ada juga yang datang hanya sekedar untuk mandi, menyelam dan berjemur di pantai tanpa menginap.

Di samping itu banyak pula wisatawan yang datang ke daerah ini untuk menginap beberapa hari. Para wisatawan khususnya wisatawan asing yang menginap di kawasan ini rata-rata 2-3 hari.

BAB III

TINJAUAN WISATAWAN ELITE

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan wisatawan elite, yaitu berupa: batasan dan pengertian wisatawan elite, tuntutan dan kebutuhan pokok wisatawan elite selama mereka berekreasi dan mengisi waktu senggang, yaitu berupa: Privasi, kontak dengan alam, serta tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan pengalaman yang unik.

Konsep eksklusivisme dengan Privasi, kontak dengan alam, dan pengalaman yang unik, akan dipakai sebagai pedoman dalam menganalisis hotel resort yang ada, dan menganalisis hotel resort di Kawasan Gili Trawangan.

3.1. Batasan dan Pengertian

Elite mengandung pengertian golongan atas atau orang-orang terkenal. Wisatawan elite berarti wisatawan yang berasal dari golongan atas atau orang-orang terkemuka, biasanya mereka adalah para Selebritis, Eksekutif, Tokoh-tokoh ternama dan kepala negara (Yanto, "Hotel Resort di Jatiluhur", 1997).

Wisatawan elite, adalah wisatawan yang memiliki standar perilaku yang khas, berbeda dengan wisatawan pada umumnya. Mereka adalah orang-orang "Publik Figur", yang sehari-hari sibuk dalam pekerjaan dan kegiatannya. Serta kegiatan-kegiatan yang besar lainnya, sangat menyita pikiran dan tenaga mereka.

Dalam berekreasi dan mengisi waktu senggang, wisatawan elite biasanya mencari tempat-tempat yang tenang, dan jauh dari gangguan. Mereka juga menyukai keindahan dan keaslian alam, pantai, gunung, dan kehidupan sosial budaya setempat yang unik.

Dapat disimpulkan tuntutan dan kebutuhan pokok wisatawan elite selama mereka berekreasi dan mengisi waktu senggang adalah: privasi dan keinginan untuk kontak dengan alam dan adanya fasilitas yang unik.

Wisatawan elite, umumnya tidak mau diganggu dalam istirahatnya, kelompok orang-orang elite, biasanya sangat tertutup dan hidup dalam alamnya

sendiri yang eksklusiv, namun mereka pun menghendaki suatu kebebasan individualistis yang tinggi, mereka yang demikian umumnya kelompok Yipfies yakni kelompok eksekutive muda (Ancok D, Psikologi Pembangunan, 1997).

Dari uraian diatas, maka hal-hal yang perlu diketahui dan diperhatikan dalam perancangan hotel resort bagi wisatawan elite adalah:

1. Tuntutan suasana yang benar-benar privat dalam bersitirahat, namun tetap bisa bebas berjalan-jalan menikmati keindahan alam sekitar.
2. Kebutuhan akan suasana yang dekat dengan alam / kontak dengan alam.
3. Pengalaman yang unik yang tidak di dapat dalam kehidupan sehari-hari.

3.2. Tuntutan dan kebutuhan Pokok wisatawan Elite

Tuntutan dan kebutuhan wisatawan elite selama mereka berekreasi dan mengisi waktu senggang adalah privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik. Uraian mengenai pengertian privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik diuraikan dibawah ini.

3.2.1. Privasi

Privasi adalah keinginan atau kecenderungan pada diri seseorang untuk tidak diganggu kesendiriannya, privasi berarti juga dorongan untuk melindungi ego seseorang dari gangguan yang tidak dikehendaki (Sarwono, Psikologi Lingkungan, 1992).

Sarwono membagi privasi dalam dua golongan, yaitu:

1. Golongan pertama adalah: keinginan untuk tidak diganggu secara fisik. Golongan ini terwujud dalam tingkah laku menarik diri, yang terbagi atas tiga jenis:
 - a. Keinginan untuk menyendiri (Solitude)
 - b. Keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan suara tetangga/ kebisingan lalu lintas (Seclusion)
 - c. Keinginan untuk intim (Intimacy) dengan orang-orang tertentu, tetapi tetap jauh dari semua orang lainnya.

2. Golongan kedua adalah: keinginan untuk menjaga kerahasiaan diri sendiri yang terwujud dalam tingkah laku, hanya memberi informasi yang dianggap perlu.

Tiga jenis privasi yang termasuk dalam golongan ini adalah :

- a. Keinginan untuk merahasiakan jati diri (Anonymity)
- b. Keinginan untuk tidak mengungkapkan diri terlalu banyak kepada orang lain (Reserve).
- c. Keinginan untuk tidak terlibat dengan tetangga (Not Neighboring).

Khusus golongan kedua dari jenis-jenis privasi ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk merahasiakan sesuatu tentang diri sendiri. Golongan privasi yang lebih ditekankan pada perencanaan hotel resort ini adalah khususnya privasi wisatawan golongan pertama.

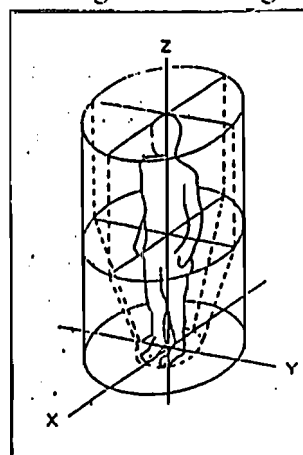
Uraian mengenai bagian-bagian privasi yang dipergunakan sebagai acuan antara alain, meliputi:

A. Ruang Pribadi dan Teritoriality sebagai Perwujudan Ruang Privasi

Ruang pribadi adalah suatu batas maya yang mengelilingi diri kita yang tidak boleh dilalui oleh orang lain. Jadi ruang pribadi itu seolah-olah merupakan sebuah balon atau tabung yang menyelubungi diri kita dan tabung itu membesar dan mengecil bergantung dengan siapa kita saling berhadapan.

Gambar 3.1.

Ruang Pribadi sebagai Perwujudan Ruang Privasi



Ruang Pribadi: Di sekitar diri individu seakan-akan ada sebuah kapsul yang membatasi jarak dengan orang lain. Luas atau sempitnya kapsul itu tergantung pada kadar dan sifat hubungan antar individu dengan individu lainnya.

Sumber: Sarwono, Psikologi Lingkungan, 1992.

Selanjutnya Sarwono mengemukakan tentang macam jarak personal space,

yaitu:

- a. Jarak Intim (0-18 inci/ 0-0,5 m), yaitu jarak untuk berhubungan seks, untuk saling merangkul antar kekasih, sahabat atau anggota keluarga, atau untuk melakukan olahraga kontak fisik seperti gulat dan tinju.
- b. Jarak personal (18 inci-4 kaki / 0,5-1,3 m), yaitu jarak untuk percakapan antar 2 sahabat atau orang-orang yang sudah saling akrab.
- c. Jarak sosial (4-12 kaki / 1,3 m), yaitu untuk hubungan yang bersifat formal seperti bisnis dan sebagainya.
- d. Jarak publik (12-25 kaki / 4 - 8,3 m), yaitu untuk hubungan yang lebih formal lagi, seperti: penceramah atau aktor dengan hadirannya.

Privasi, ruang pribadi dan teritoriality (teritorialitas) erat hubungannya. Teritorialitas sama dengan ruang pribadi, teritorialitas adalah juga perwujudan ego yang tidak ingin diganggu. Akan tetapi, jika jarak ruang pribadi merupakan kapsul maya yang berpindah-pindah mengikuti gerakan individu yang bersangkutan, teritorialitas merupakan tempat nyata, relatif tetap dan tidak berpindah mengikuti gerakan individu yang bersangkutan. "Teritori berarti wilayah yang dianggap sudah menjadi hak seseorang".

Teritori ada kalanya ditujukan bukan dengan kata-kata melainkan dengan cara arsitektural dan simbol (Catanese, 1989).

Teritori dibagi menjadi 3 golongan:

- a. Teritori Primer, yaitu tempat-tempat yang sangat pribadi sifatnya hanya boleh dimasuki oleh orang-orang yang sudah sangat akrab hubungannya atau sudah mendapat izin khusus, misalnya: rumah dan ruangan kantor.
- b. Teritori Sekunder, yaitu tempat-tempat yang dimiliki bersama oleh sejumlah orang yang sudah cukup saling mengenal, misalnya: ruang kelas, ruang latihan untuk suatu club, olahraga atau kesenian.
- c. Teritori Publik, yaitu tempat-tempat terbuka untuk umum, dimana pada prinsipnya sikap orang diperkenankan untuk berada di tempat itu, misalnya: pusat perbelanjaan, tempat rekreasi dan lain-lain.

B. Pola Prilaku dan Ruang yang digunakan Wisatawan Elite

Pola prilaku dan ruang yang biasa digunakan oleh wisatawan elite secara umum dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Wisatawan yang mencari Solitude, yaitu wisatawan yang ingin menyendiri, mereka tidak ingin diganggu oleh suara-suara ribut atau keramaian dan lebih suka berada di tempat-tempat sepi, tenang dan nyaman seperti: berada dibawah pohon rindang, menyendiri di tepi pantai, berada di teras atau ruang santai.
- b. Wisatawan yang mencari Seclusion, yaitu wisatawan yang ingin menjauh dari pandangan dan gangguan atau kebisingan, mereka menyukai tempat-tempat tertutup dan terpisah dari keramaian, seperti: berada didalam kamar, di ruang santai (Gazebo).
- c. Wisatawan yang mencari Intimacy, yaitu wisatawan yang ingin dekat dengan orang-orang lainnya. Mereka menyukai tempat-tempat sepi walaupun berada di keramaian, seperti: sudut ruang duduk sebuah restoran, pojok-pojok taman, ruang keluarga, teras dan lain-lain.

Wisatawan yang membutuhkan privasi, golongan pertama yaitu Anonimity. Sedangkan Reserve dan Not Neinghboring, tidak begitu memerlukan ruang seperti wisatawan yang membutuhkan privasi golongan pertama, karena wisatawan golongan ke dua dapat memperoleh privasinya dengan sikap dan sifat mereka terhadap orang lain saja tanpa adanya bantuan keruangan.

3.2.2. Kontak dengan Alam

Kontak dengan alam merupakan interaksi antara wisatawan dengan alam, baik secara langsung (kontak fisik) maupun tidak langsung (kontak visual). Secara langsung melalui aktivitas-aktivitas yang langsung menyediakan kontak dengan alam, seperti: renang, menyelam, sepeda santai dan lain-lain. Sedangkan secara tidak langsung (kontak visual), melalui pengamatan terhadap view yang jauh, yaitu: pegunungan, laut, kebun dan lain-lain.

Kontak fisik pada hotel resort lebih penting dari pada kontak visual. Karena melalui kontak fisik, pemakai (user) dapat benar-benar menikmati hidup

di tengah-tengah alam, yang mungkin tidak pernah dialami dalam hunian kota sehari-hari. Bangunan rendah dalam kelompok kecil-kecil merupakan pemecahan baik untuk mencapai kontak fisik, dibandingkan bangunan tinggi.

Ruang bagi kegiatan kontak dengan alam dapat diciptakan dengan: (Widiasti, "Hotel hutan Tropis di Cimanggis", TGA UGM, 1995).

- a. Memberikan bukaan pada ruang yang terbentuk, sehingga dapat menikmati panorama alam secara visual. Jenis bukaan ada 3 macam yaitu: bukaan total, bukaan tersamar, dan bukaan transparan.
 - Bukaan Total, salah satu contohnya adalah dengan memberikan bukaan pada ruang-ruang yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan untuk dapat kontak dengan alam secara langsung. Contohnya memberikan bukaan yang lebar pada ruang tidur, ruang duduk/santai dan lain sebagainya. Dimana wisatawan dapat menikmati panorama alam secara visual, namun kebutuhan akan privasi tetap terpenuhi.

Gambar 3.2
Bukaan Total pada Ruang Tidur



- Bukaan Transparan, yaitu menyediakan bukaan pada ruang, namun ada elemen pembatas, dapat berupa jendela kaca yang lebar.
- Bukaan Tersamar, yaitu berupa bukaan pada ruang namun hanya berupa celah jendela kaca yang sempit.

3. Memasukkan alam ke dalam bangunan, dengan jalan memasukkan unsur-unsur alam ke dalam bangunan, seperti taman dalam bangunan dan ruang dalam, decorativ Pool dalam ruang dalam dan lain sebagainya.

Gambar 3.3.
Memasukkan Alam ke dalam Bangunan



4. Menyediakan ruang yang memiliki pembukaan total dan lebar untuk dapat menikmati suasana alam, seperti: menyediakan Gazebo-gazebo yang memiliki view ke arah panorama alam agar wisatawan dapat kontak dengan alam secara langsung (fisik maupun kontak secara tidak langsung (visual). Contoh lain dengan menyediakan teras atau balkon dimana wisatawan dapat menikmati keindahan alam secara visual.

Gambar 3.4.
Melebur diri dengan alam



Sumber: Analisis

3.2.3. Pengalaman yang Unik

Hotel resort harus dapat memberikan pengalaman dan suasana yang unik bagi wisatawan yang berwisata di tempatnya. Untuk menciptakan pengalaman yang unik bagi wisatawan dapat ditempuh dengan cara:

- a. Pelayanan yang unik dengan menyajikan “ Sesuatu” yang istimewa bagi tamu.
- b. Kondisi kawasan yang unik yang dapat tercipta dengan pemanfaatan elemen-elemen alam dan penonjolan keaslian dari kawasan serta melalui detail-detail khas setempat, hingga dapat memberikan pengalaman yang lain dari pada yang lain.

3.3. Kesimpulan

Masing-masing hotel resort untuk wisatawan elite memiliki daya tarik dan atraksi yang berbeda, sehingga dapat memberikan pengalaman unik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Pelayanan yang diberikan, ruang-ruang yang disediakan, fasilitas yang ada, maupun atraksi yang ditampilkan, akan menjadi suatu ciri atau identitas dari hotel resort ini dan tidak akan ditemukan duanya pada hotel-hotel resort lainnya.

Di antara perbedaan-perbedaan atraksi dan daya tarik yang disajikan, hotel-hotel sejenis ini umumnya memiliki konsep yang hampir sama, yaitu konsep “eksklusivisme” dengan privasi dan kontak dengan alam yang sangat diperhatikan, disamping pengalaman yang unik untuk wisatawannya.

Sedangkan penekanan pada perencanaan hotel resort ini adalah pemenuhan tuntutan dan kebutuhan wisatawan elite terhadap privasi sesuai dengan golongan I, seperti yang diungkapkan oleh Sarwono yaitu keinginan wisatawan untuk menyendiri, keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan suara tetangga atau kebisingan lalu lintas, keinginan untuk intim dengan orang-orang tertentu, tetapi tetap jauh dari semua orang lainnya.

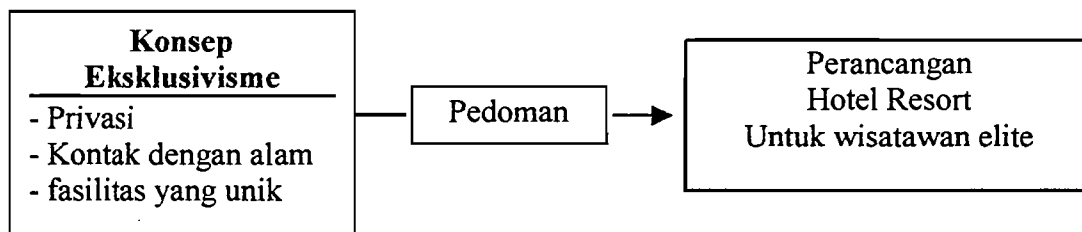
Sedangkan untuk memenuhi tuntutan dan keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan suara tetangga, yaitu perencanaan hotel resort dimana tiap-tiap unit hunian terpisah jarak yang cukup jauh. Tiap unit hunian yang satu

dengan lainnya, memiliki teritori tersendiri. Teritori sekeliling bangunan dengan pagar tembok sedangkan di luar bangunan dengan vegetasi (pepohonan).

Sedangkan tuntutan atau keinginan untuk intim dengan orang-orang tertentu, tetapi tetap jauh dari semua orang lainnya yaitu dengan menyediakan ruang-ruang bagi kegiatan privasi pada publik area. Dan dapat tercermin salah satunya pada fasilitas health club, serta fasilitas rekreasi lainnya.

Jadi dapat disimpulkan konsep hotel resort ini sebagai berikut, sesuai dengan bangun dibawah ini:

Diagram 3.1.
Konsep eksklusivisme pada hotel resort



BAB IV

ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis konsep eksklusivisme pada hotel resort yang telah ada, dengan privasi, kontak dengan alam, dan pengalaman yang unik dipakai sebagai konsep eksklusivisme hotel-hotel tersebut. Konsep eksklusivisme hotel-hotel tersebut juga dipakai sebagai pedoman dalam menganalisis hotel resort di Kawasan Gili Trawangan. Dan hasil analisis akan ditransformasikan dalam konsep perencanaan dan perancangan hotel resort di kawasan Gili Trawangan.

4.1. Analisis Hotel Resort Terhadap Tuntutan dan Kebutuhan Wisatawan Elite

Prinsip utama perancangan resort terhadap tuntutan wisatawan elite adalah menciptakan kawasan resort yang dapat memwadahi semua kebutuhan dan tuntutan wisatawan elite:

- ❖ Tuntutan dan kebutuhan akan privasi dalam istirahatnya, namun tetap bisa bebas berjalan-jalan menikmati keindahan alam sekitar, serta bertemu atau berinteraksi dengan wisatawan lainnya.
- ❖ Tuntutan dan Kebutuhan akan kontak dengan alam secara langsung.
- ❖ Serta tuntutan dan kebutuhan akan pengalaman yang unik.

Hotel resort untuk wisatawan elite cenderung berkesan eksklusiv. Keeksklusivannya ini bukan hanya dari kemewahannya saja, tetapi dari tingkat privasi yang tinggi pada unit huniannya, kedekatan dengan alam sekitar dan penyajian fasilitas yang unik yang berbeda dengan hotel-hotel resort lainnya. Kesemuanya ini menjadi konsep yang menjiwai perancangan hotel resort tersebut.

Berikut ini adalah analisis konsep eksklusivisme pada hotel-hotel resort yang telah ada yang menggunakan privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik pada konsep perancangannya:

4.1.1. Privasi

Analisis dalam hal ini yaitu mengenai konsep eksklusivisme privasi pada hotel-hotel resort yang telah ada, yang dijadikan pedoman dalam menganalisis hotel resort di Gili Trawangan.

Penekanan privasi pada analisis di bawah ini menyangkut beberapa hal, yaitu: analisis pemilihan lokasi, pencapaian, sirkulasi, tata ruang luar, tata ruang dalam, penyusunan massa, teritori, serta orientasi bangunan.

4.1.1.1. Pemilihan Lokasi

Yang membedakan sebuah resort dengan jenis hotel lainnya adalah pemilihan lokasinya yang unik, yang menawarkan panorama yang indah dan masih alami.

Potensi alam di lokasi merupakan faktor terbesar yang menentukan keberhasilan sebuah resort. Biasanya lokasi resort terletak jauh dari keramaian kota, di daerah pantai, pegunungan, danau, maupun dalam hutan tropis.

Pemilihan lokasi hotel sangat memperhatikan unsur privasi sehingga kadang tidak segan-segan menempatkan hotel resort tersebut tersembunyi di tengah-tengah hutan yang masih liar.

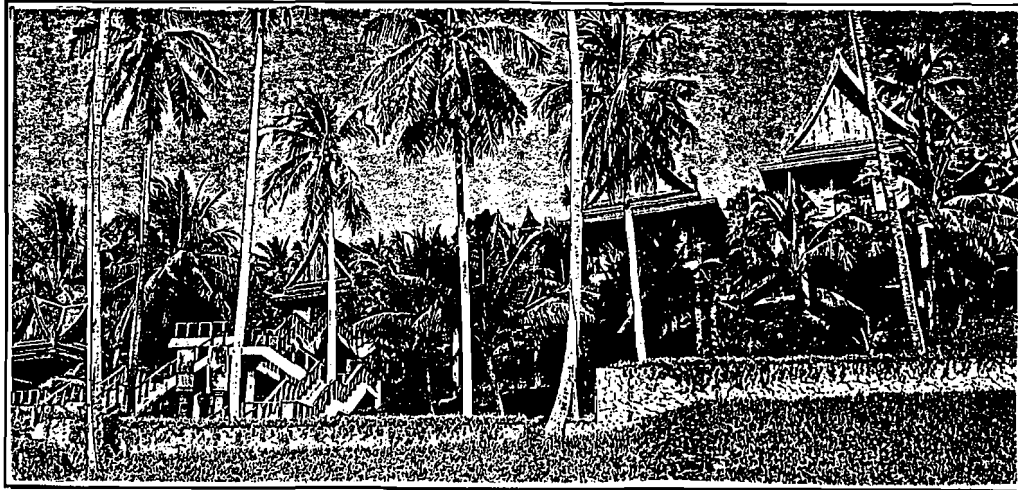
Sebagai contoh adalah lokasi hotel Amanpuri Resort di pulau Phuket, Bangkok yang terletak di atas ketinggian 40 M menghadap ke laut. Dengan lokasi yang curam menghadap ke laut memberikan keunikan tersendiri pada resort tersebut.

Begitu juga dengan Hotel Amanwana, terletak di pulau Moyo, pulau yang tersembunyi di laut Flores, sebelah Timur Lombok dan Bali, sekitar 15 km dari pantai pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Hotel Amanwana ini dibangun di atas sebuah teluk terpencil, menghadap lautan biru bening dengan latar belakang hutan tropis yang masih lebat.

Pada intinya semua hotel-hotel tersebut memiliki lokasi yang benar-benar terpencil (unik), baik di satu pulau, ditengah hutan ataupun diperbukitan yang kondisi alamnya masih asli dan memiliki potensi keindahan alam nan mempesona.

Gambar 4.1.

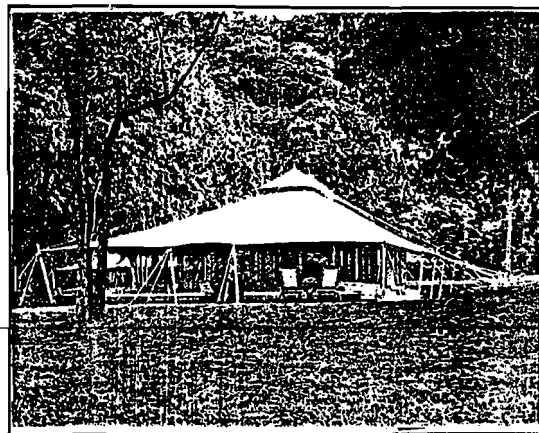
Analisis Pemilihan Lokasi pada Hotel Amanpuri Resort



Sumber : Tan Hock Beng, 1994

Gambar 4.2.

Hotel Amanwana, Pulau Moyo, Flores

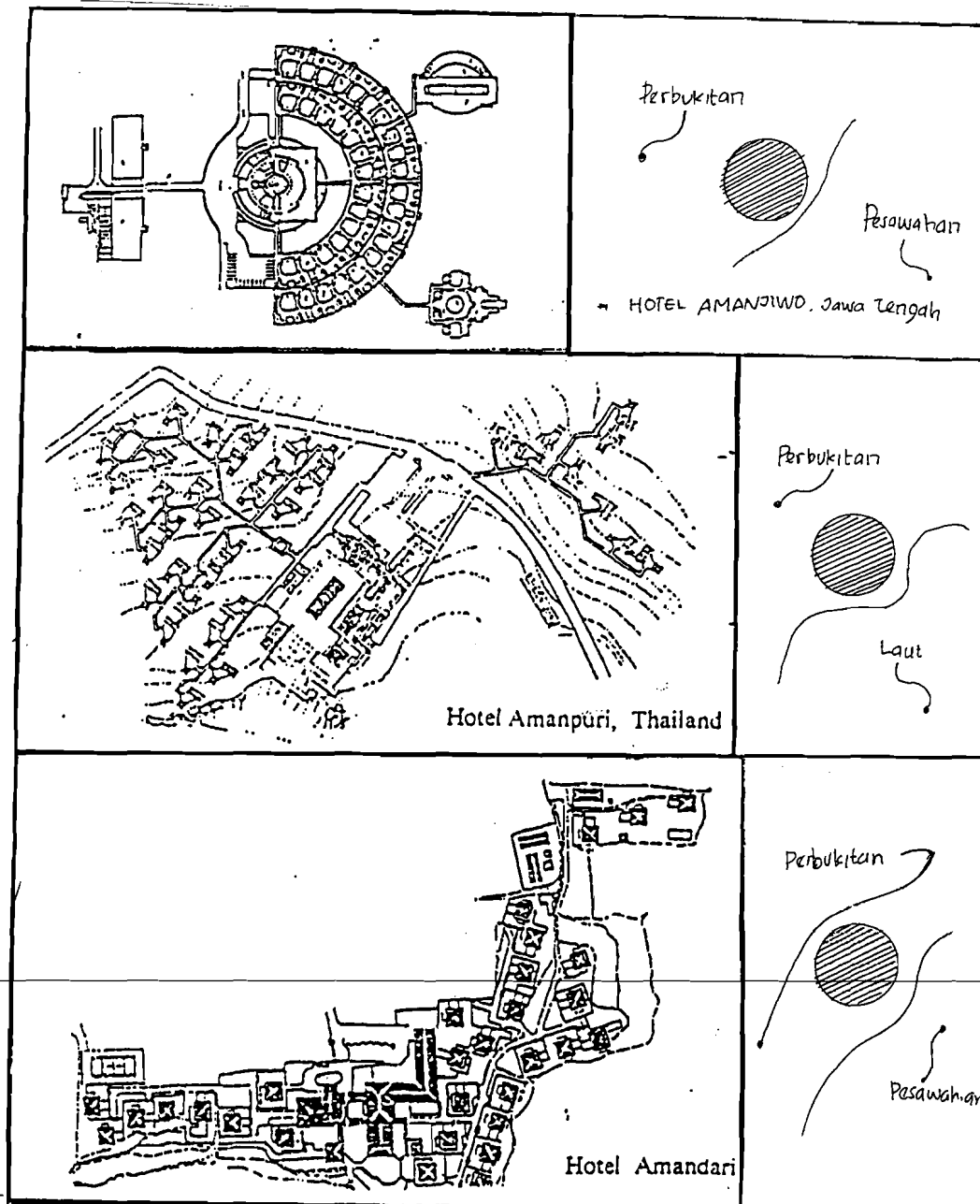


Sumber: Tan Hock Beng, 1994.

Dalam perencanaan fasilitas harus disesuaikan dengan kondisi lokasi tersebut dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada dan menciptakan hasil desain yang dapat meningkatkan daya tarik dan keunikan yang ada.

Hal ini terlihat dari penataan Hotel Amandari yang terletak di sisi selatan pusat pegunungan di Bali, dimana hotel tersebut menonjolkan penggunaan bahan-bahan lokal pada atap dan dinding yang di ekspos untuk menciptakan kesan perkampungan pada fasade bangunan.

Gambar 4.3.
Analisis Lokasi

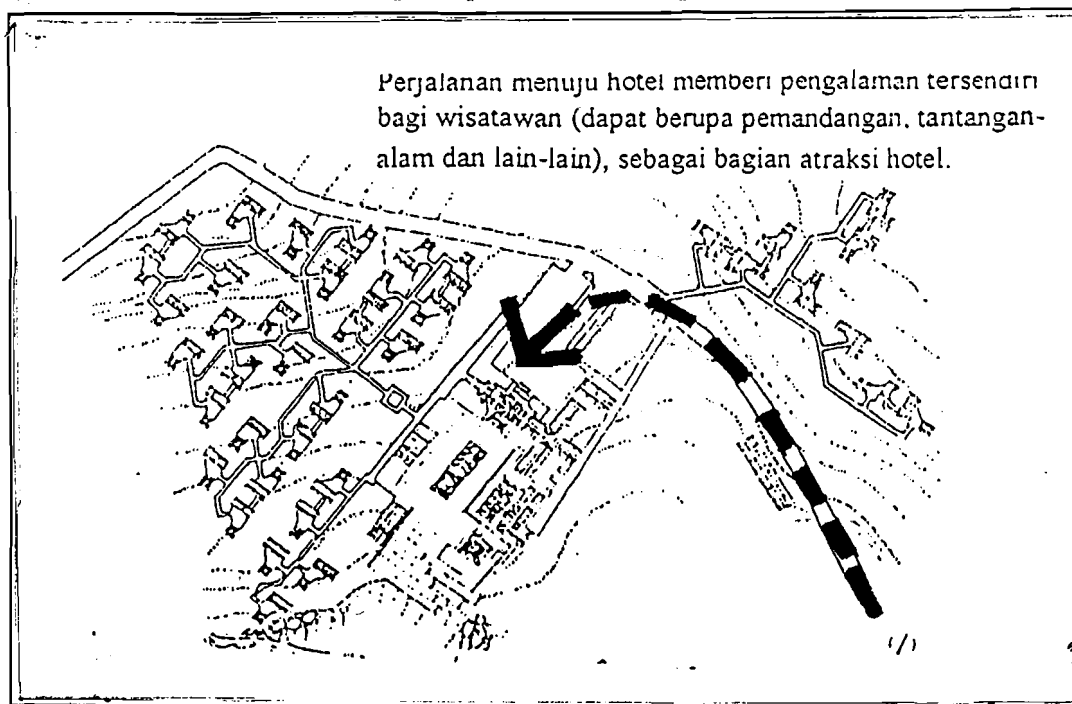


4.1.1.2. Pencapaian

Untuk menuju ke kompleks hotel, biasanya menggunakan pola pencapaian yang tidak langsung. Pola pencapaian tersamar dan berputar sangat sering dipakai mengingat konsep privasi sangat dijaga. Jalan menuju hotel biasanya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, karena memancing rasa ingin tahu mereka terhadap lokasi yang dituju.

Kompleks hotel yang berada di tempat-tempat tersembunyi tentunya tidak mudah untuk dituju, melintas selat, danau, mendaki bukit dan melalui jalan yang berkelok-kelok adalah suatu pengalaman tersendiri bagi wisatawan.

Gambar 4.4.
Analisa Pencapaian pada Hotel Amanpuri, Phuket, Thailand

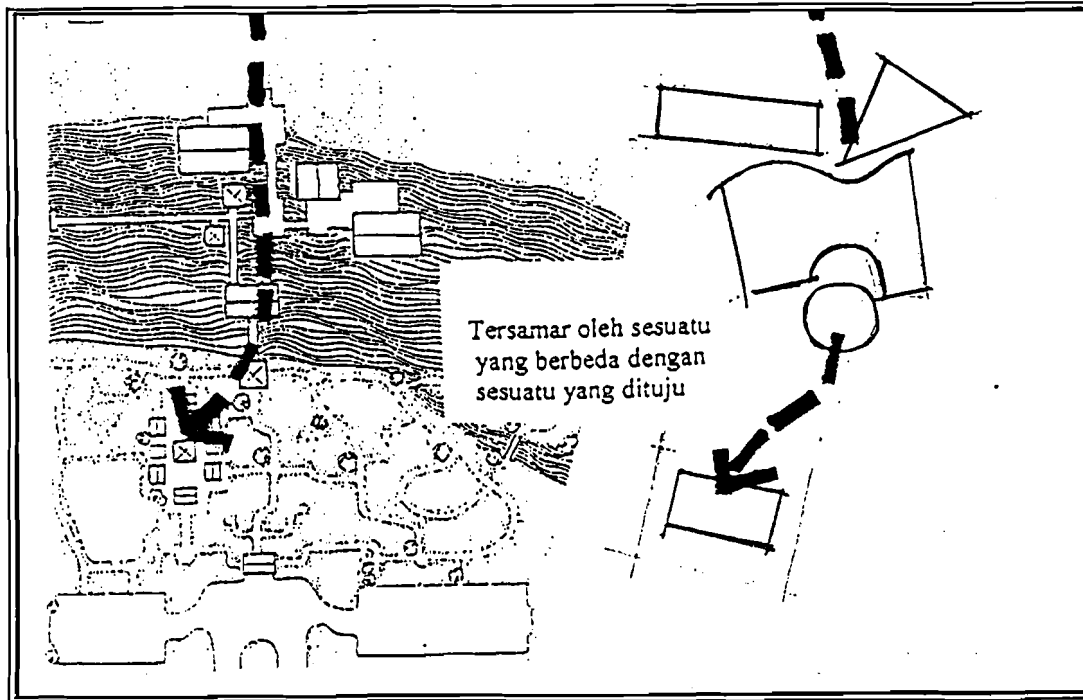


Sumber: Tan Hock Beng, 1994.

Amanpuri resort di Phuket, Thailand mengembangkan pola pencapaian ke kompleks hotel berputar mengelilingi kawasan dan akses masuk hanya melalui hal penerima, sehingga kawasan hunian atau cottage wisatawan benar-benar privat, tanpa diganggu oleh lalu lintas kendaraan.

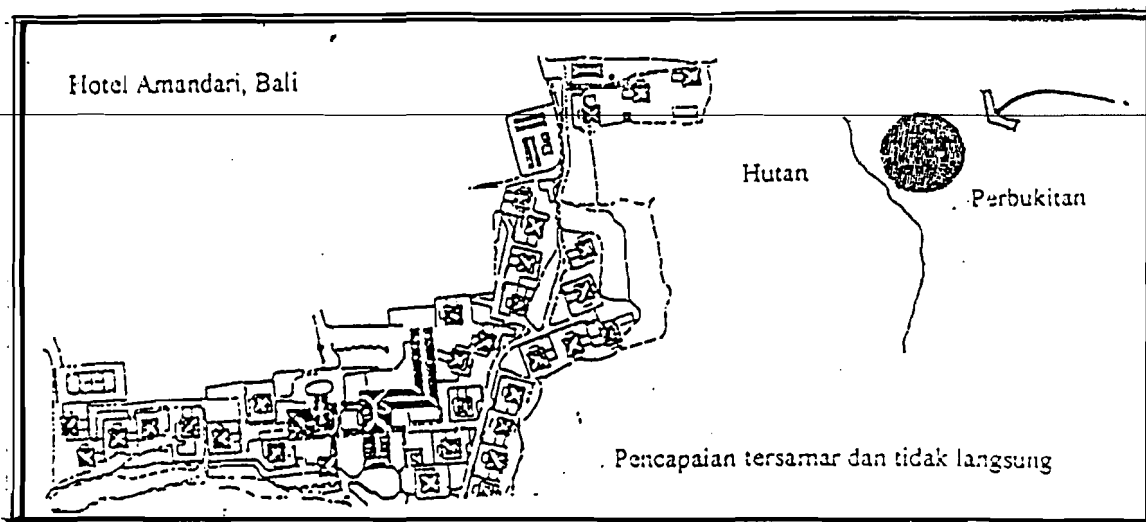
Contoh lain adalah hotel Rantau Abang Historis Centre, Malaysia, dimana untuk mencapai cottage demi cottage harus melalui perjalanan panjang dan tersamar.

Gambar 4.5.
Analisis pencapaian pada Hotel Rantau Abang Historis Centre



Sumber: Tan Hock Beng, 1994

Gambar 4.6.
Analisis Pencapaian



4.1.1.3. Sirkulasi

Sirkulasi pada resort dibagi atas 2 yaitu sirkulasi indoor (di dalam bangunan) dan sirkulasi out door diluar bangunan. Untuk kenyamanan tamu dalam beraktivitas, dibedakan antara sirkulasi untuk tamu dan sirkulasi untuk pelayan, hal ini dimaksudkan agar ketenangan dan privasi wisatawan tidak terganggu.

Pada hotel resort semacam ini, kamar-kamar wisatawan yang berupa cottage tersebar berjauhan, jarak antara tiap cottage, restoran dan hall bisa mencapai ratusan meter. Untuk kenyamanan dan kelancaran sirkulasi wisatawan biasanya pihak pengelola hotel menyediakan semacam kendaraan khusus untuk mengantar dari dan ke cottage masing-masing.

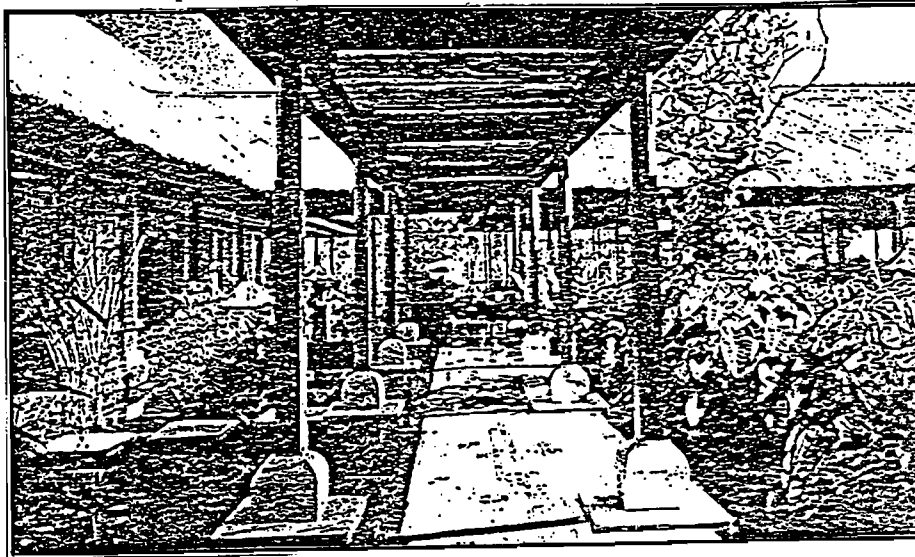
Hotel Four Season Resort menyediakan kendaraanan “buggy”, semacam kendaraan yang dipakai di lapangan golf. Kendaraan lainnya, seperti; kapal, boat, kuda dan lain-lain. Namun jika tidak terlalu luas kawasan hotelnya, maka cukup dengan berjalan kaki.

Sirkulasi *indoor* (di dalam bangunan) pada umumnya berupa permainan pada elemen horizontal dengan perbedaan warna, tekstur dan bahan yang membedakannya dengan area servis lainnya serta penggunaan elemen-elemen vertikal dan perletakan furniture yang membatasi area sirkulasi.

Sirkulasi *outdoor* (di luar bangunan) biasanya lebih bebas. Pola sirkulasi yang menghubungkan antara massa atau bangunan terbentuk oleh tatanan bentuk-bentuk elemen alam sebagai pembentuk ruang gerak seperti taman, decorative pool, dan ada juga yang dihubungkan oleh elemen penghubung seperti jembatan dan lain sebagainya.

Gambar 4.7.

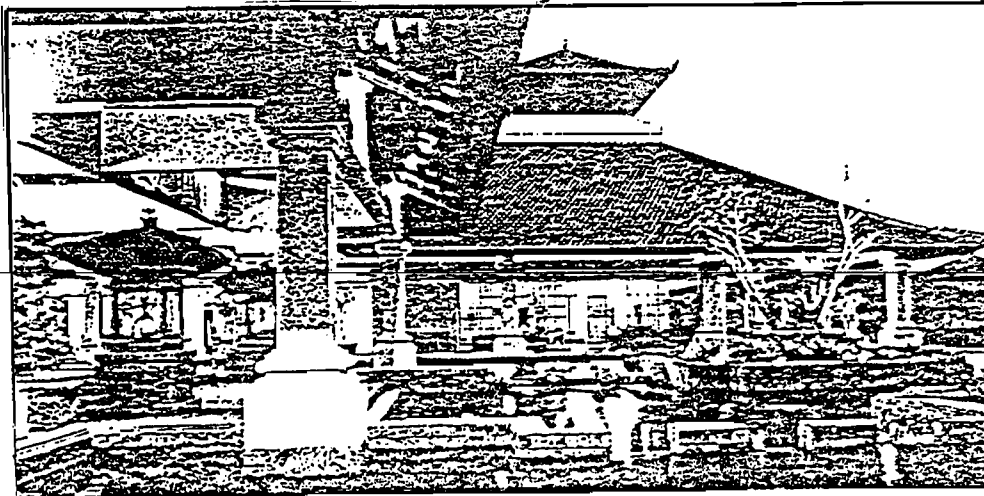
Pola sirkulasi luar yang dibentuk oleh bidang vertikal pada Four Season Resort di Bali dengan menggunakan kolom pembatas yang dipertegas oleh taman di kedua sisinya.



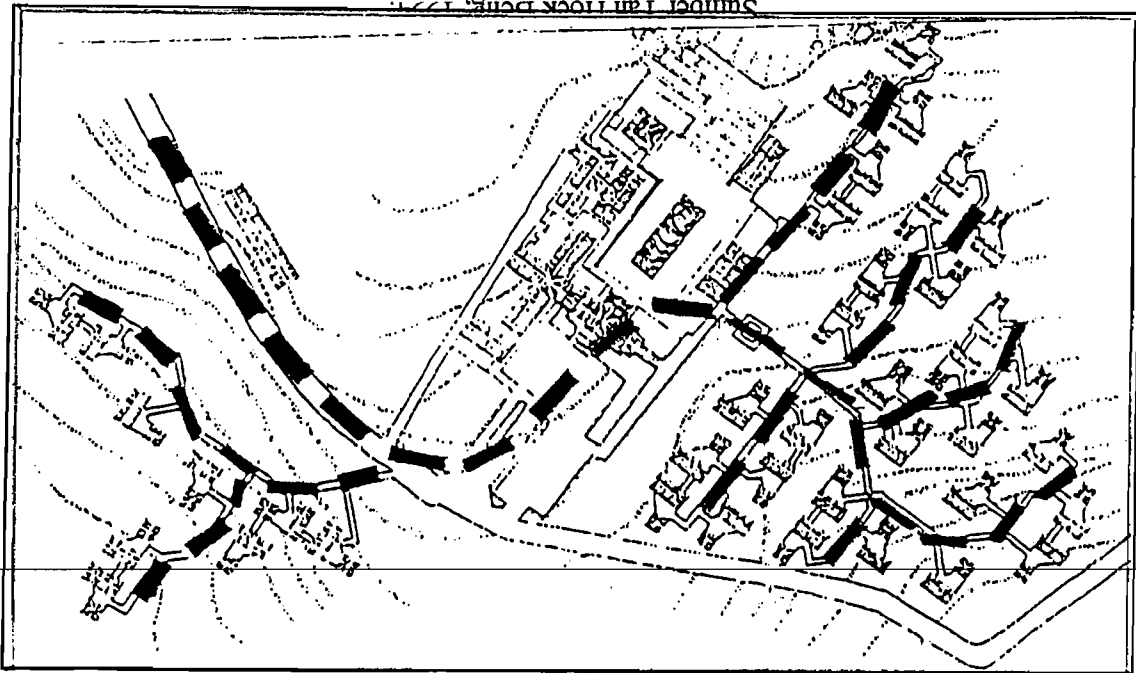
Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

Gambar 4.8.

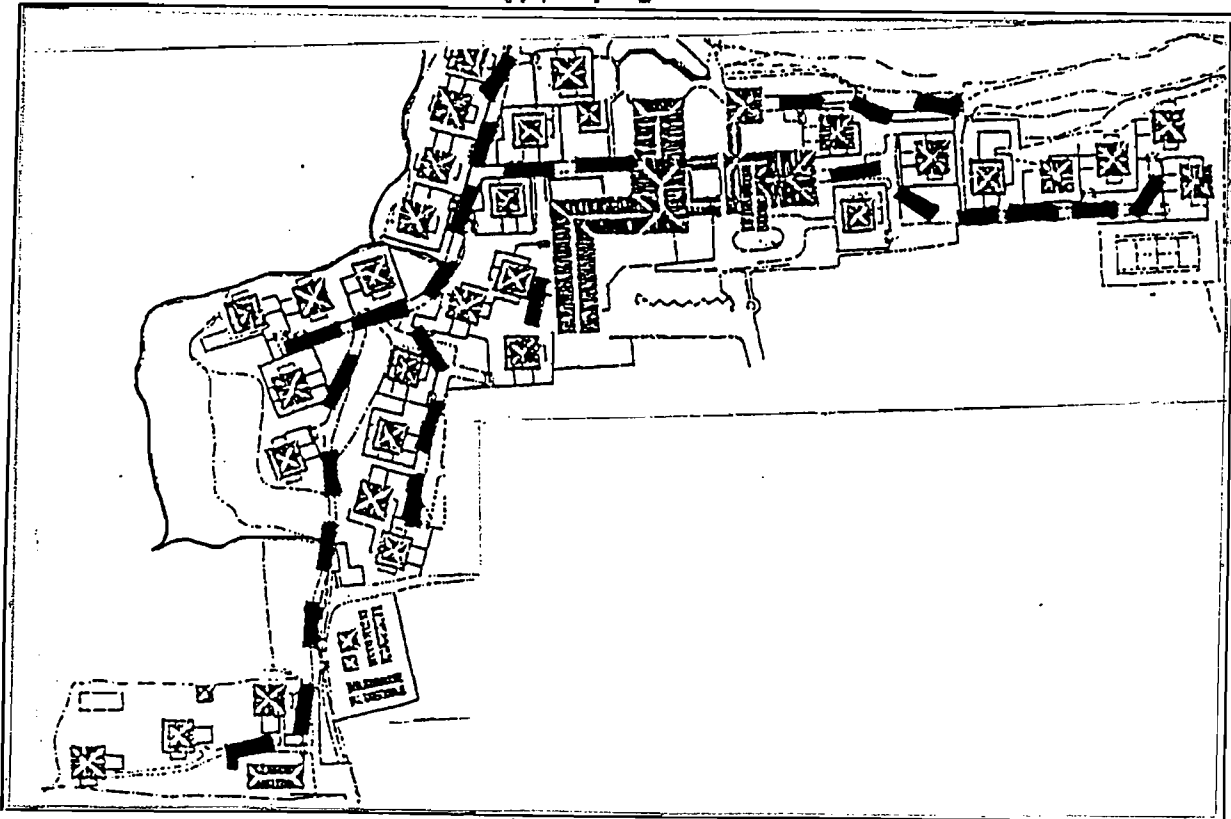
Pola sirkulasi yang dibentuk oleh kolam dan bebatuan pada Grand Hyatt Hotel



Sumber : Tan Hock Beng, 1994

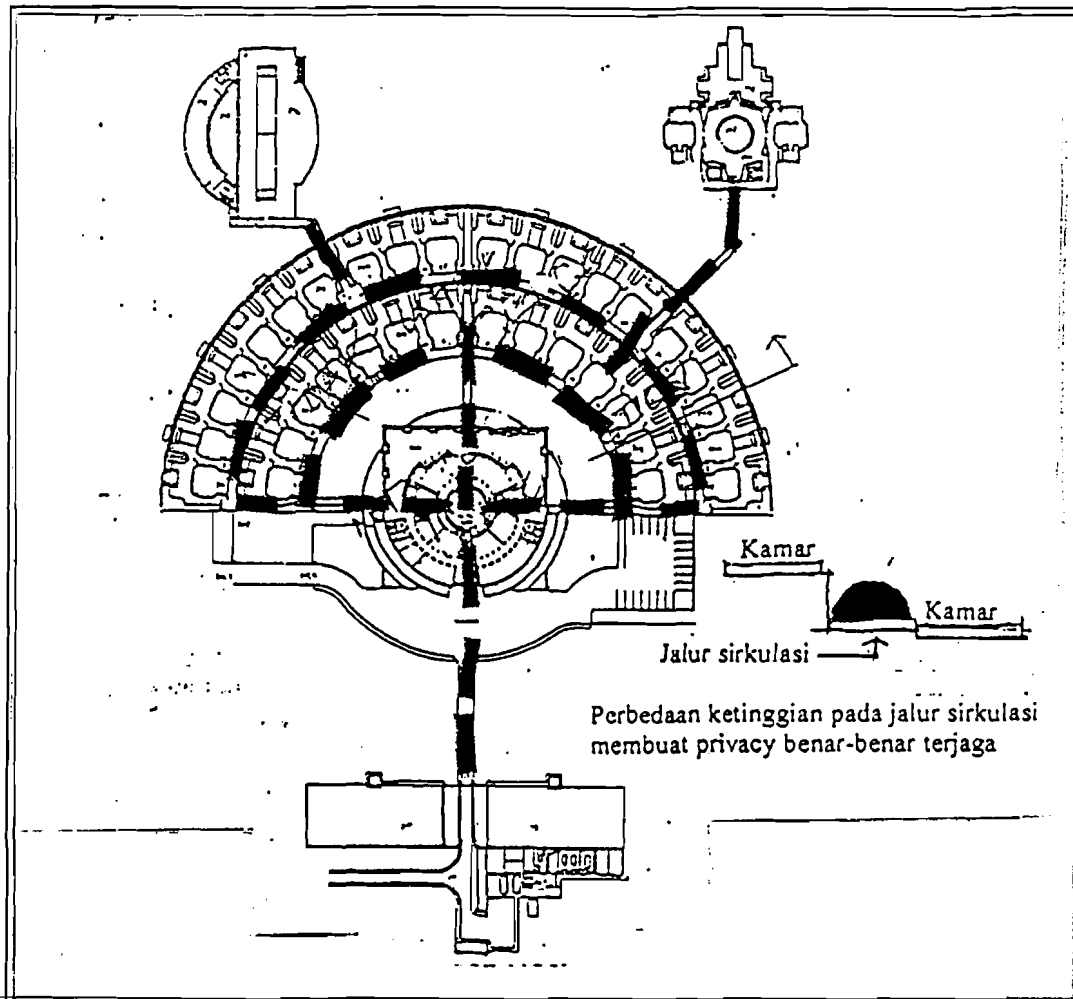


Gambar 4.10.
 Analisis Sirkulasi
 Hotel Amanpuri, Phuket, Thailand



Gambar 4.9.
 Analisis Sirkulasi
 Hotel Amandari, Bali

Gambar 4.11.
 Analisis Sirkulasi
 Hotel Amanjiwo, Jawa Tengah



Sumber: Tan Hock Beng, 1994.

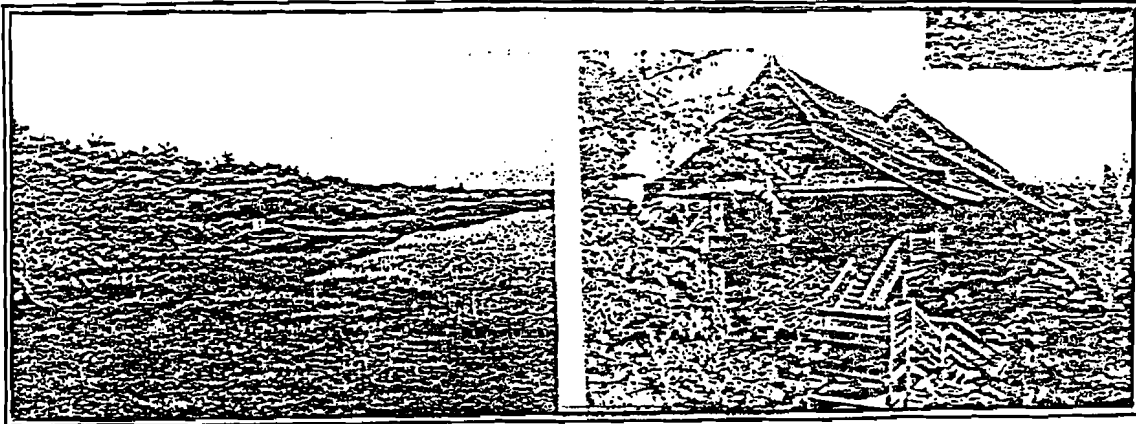
4.1.1.4. Tata Ruang Luar

Pada umumnya ruang luar pada resort dibentuk dengan memanfaatkan elemen-elemen alam yang mengoptimalkan fungsi untuk aktivitas bagi wisatawan.

Ruang luar hotel ditata dengan memanfaatkan potensi alam sekitar. Pengolahan ruang luar biasanya tanpa banyak mengusik keaslian alam sekitar. Vegetasi dan bentuk lahan yang ada dijadikan potensi untuk menambah keindahan alam luar hotel. Penghadiran elemen-elemen alam baru diselaraskan dengan bentuk lahan yang asli.

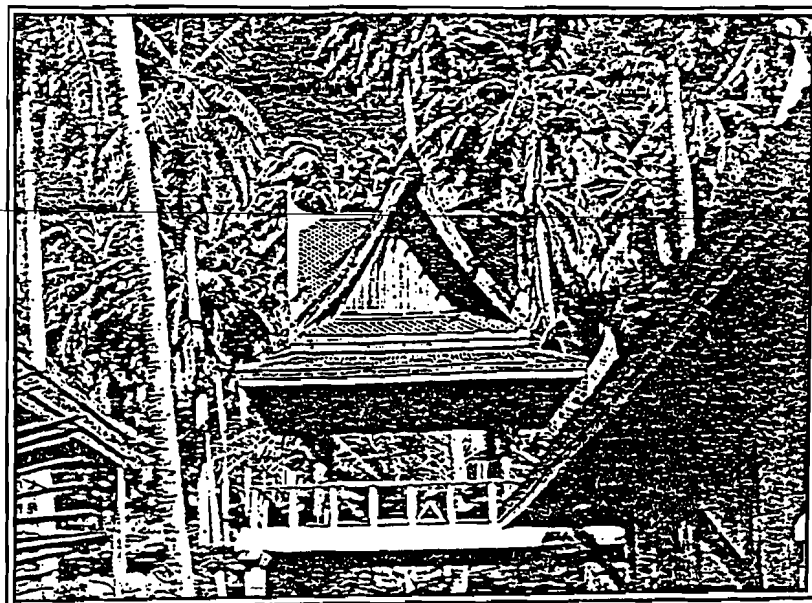
Contoh pada Amanpuri Resort di Bangkok yang memanfaatkan pepohonan kelapa untuk menciptakan lansekap yang spesifik pada setiap paviliun. Begitu juga dengan Rantau Abang Center yang memanfaatkan keaslian alam sekitar untuk menciptakan lansekap yang spesifik.

Gambar 4.12.
Keaslian Rang Luar pada Rantau Abang Center



Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

Gambar 4.13.
Pepohonan kelapa yang memperkuat citra ruang luar kelihatan menyatu dengan pavilliun



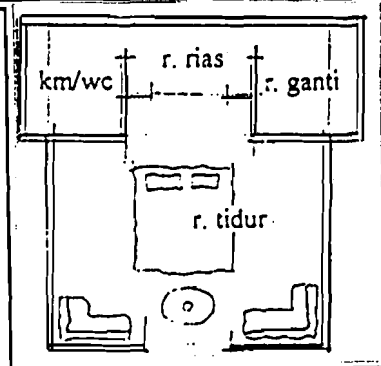
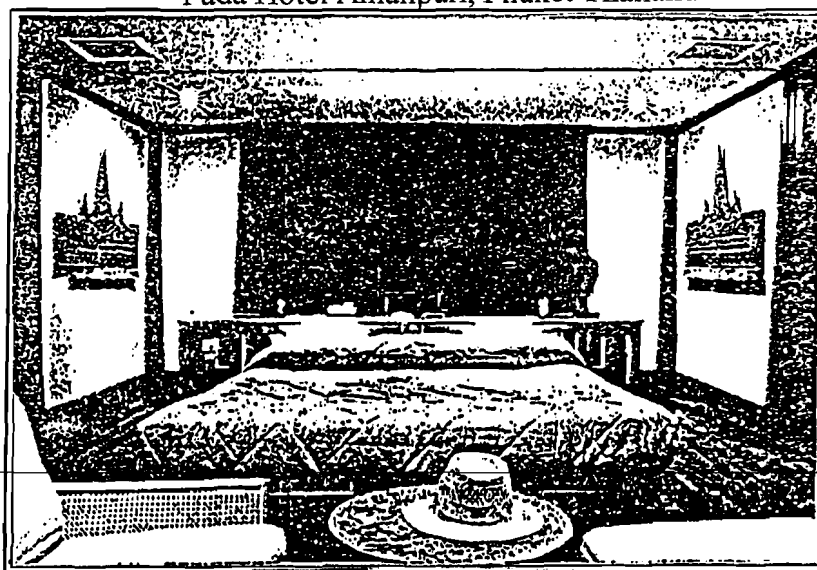
Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

4.1.1.5. Tata Ruang Dalam

Pada ruang dalam, untuk ruang-ruang yang privat seperti kamar tidur dapat memberi kesan eksklusif untuk memberikan privasi pada tamu, akan tetapi untuk ruang-ruang publik dapat dimasukkan elemen-llemen alam untuk menciptakan keasrian dalam ruang dan kesegaran.

Ruang dalam yang akan dianalisis diutamakan pada kamar tidur, yang sebagian besar berupa cottage-cottage ataupun ruang-ruang yang berdiri sendiri terpisah satu sama lain. Tiap cottage terdiri atas ruang tidur, ruang baca, ruang ganti, ruang istirahat. Standar besaran ruang untuk hotel sejenis ini berbeda-beda satu sama lainnya, demikian juga dengan fasilitas yang disediakan.

Gambar 4.14.
Analisis kamar tidur wisatawan
Pada Hotel Amanpuri, Phuket Thailand



Cottage di Hotel Amanpuri, Phuket Thailand, bersifat tertutup dengan tempat tidur dari kayu Jati berada di pusat ruangan. Kamar mandi, pembersih tangan, meja rias dan lemari pakaian berada di bagian samping dan belakang ruangan. Penghawaan dengan cara buatan dan alami.

4.1.1.6. Penyusunan Massa

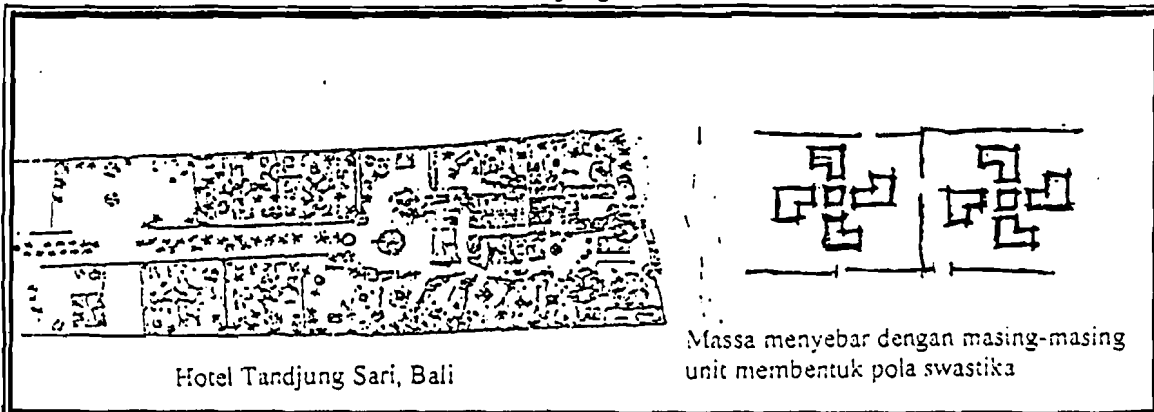
Salah satu dasar pemikiran penyusunan massa bangunan adalah faktor privasi yang harus tetap di jaga. Jarak antar bangunan tentunya tidak boleh terlalu berdekatan, hal ini untuk memberikan ruang yang bebas bagi wisatawan tanpa terganggu privasinya. Massa yang jamak dan tersebar sangat sering dipilih dalam penyusunan massa untuk hotel sejenis ini.

Gambar 4.15.
Penyusunan Massa pada Hotel Amandari, Bali.



Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

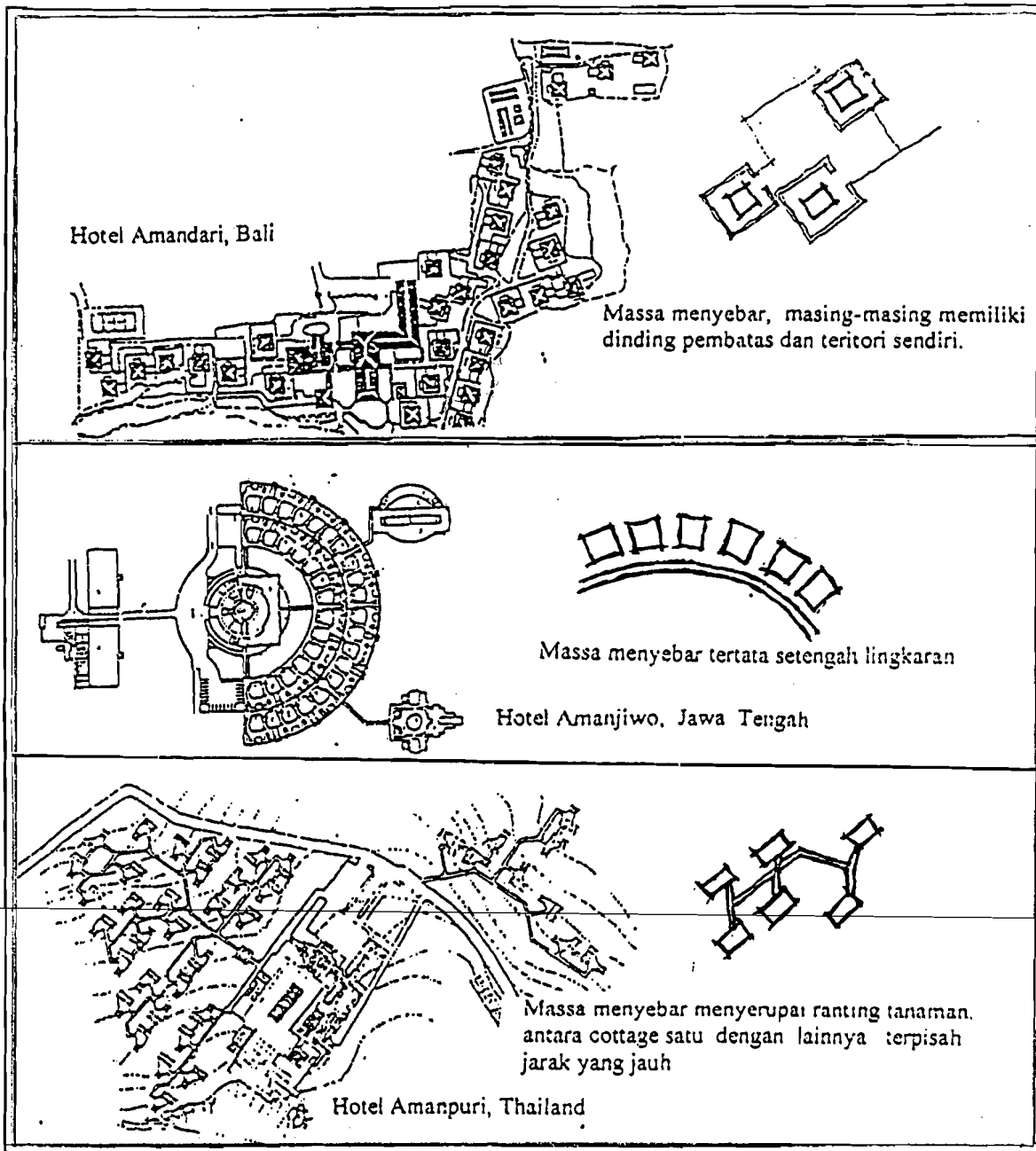
Gambar: 4.16.
Hotel Tanjung Sari, Bali



Hotel Tandjung Sari, Bali

Massa menyebar dengan masing-masing unit membentuk pola swastika

Gambar 4.17.
Analisis Penyusunan Massa



Keuntungan perletakan massa yang menyebar, adalah:

- Privasi dapat benar-benar terjaga, karena jarak antara bangunan satu dengan yang lain berjauhan. Antara daerah publik, daerah pelayanan dan daerah privat terpisah dengan jelas.
- Kontak dengan alam dapat lebih terasakan, karena masing-masing bangunan tersebar di tengah-tengah alam.

Kerugian perletakan massa yang menyebar, terjadi pada pencapaiannya.

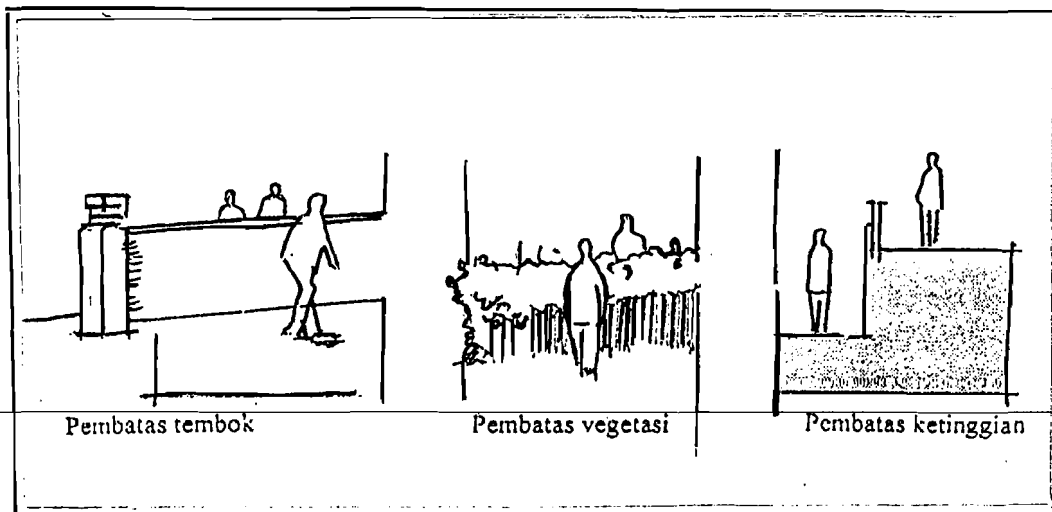
Pencapaian menjadi semakin lama, karena jarak yang ditempuh semakin jauh, sehingga memerlukan pelayanan yang lebih khusus.

4.1.1.7. Teritori

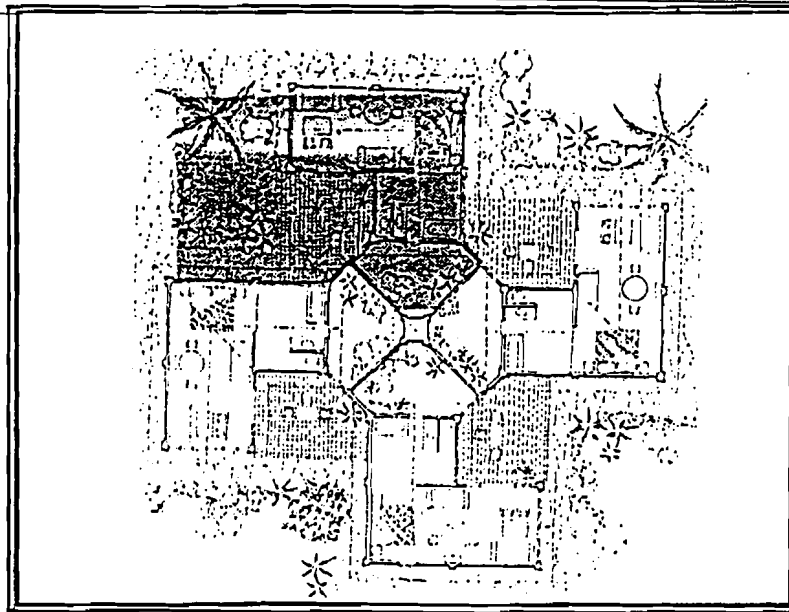
Salah satu perwujudan ruang privasi adalah teritori. Teritori berarti ruang yang sudah menjadi hak seseorang. Dalam perancangan hotel ini teritori sangat diperhatikan, ruang demi ruang ditata dengan teritori yang jelas. Sehingga wisatawan memiliki ruang privasinya masing-masing.

Pada contoh di bawah ini terlihat ruang-ruang teritori yang begitu jelas, masing-masing ruang memiliki batasan-batasan teritorinya, baik dibatasi oleh tembok, vegetasi maupun perbedaan ketinggian.

Gambar 4.18.
Batas Teritori



Gambar 4.19.
Teritori dalam bangunan pada Hotel Tanjung Sari, Bali

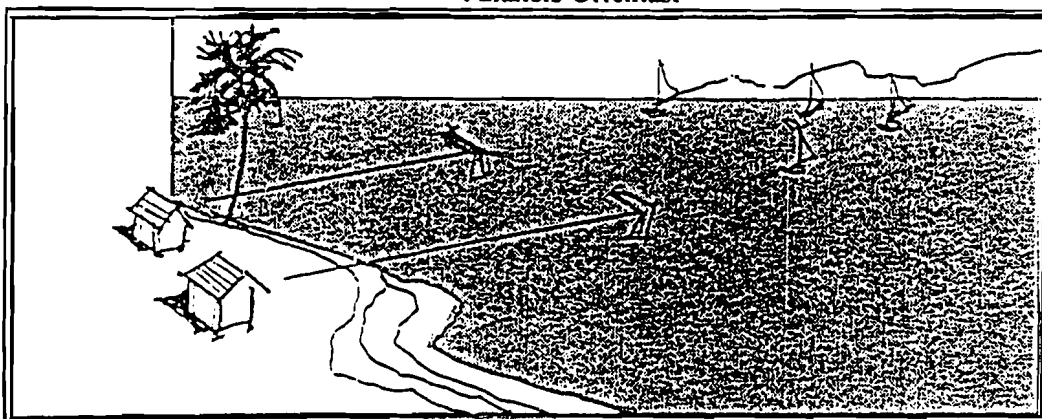


Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

4.1.1.8. Orientasi Bangunan

Penentuan arah orientasi sangat menentukan kenyamanan dari bangunan tersebut. Orientasi bangunan pada hotel ini sangat dipengaruhi oleh panorama yang disajikan, kontur, arah matahari dan jenis kegiatan dalam ruang. Sesuatu yang merupakan daya tarik, dapat menjadi titik acuan orientasi bangunan.

Gambar 4 .20.
Analisis Orientasi



Hotel-hotel yang mengarahkan orientasi seperti ini antara lain hotel Amankila, Four Seasouns Resort, Bali, Tandjung Sari, Amanpuri dan lain-lain, diamana orientasi bangunan diarahkan pada laut (sebagai keindahan).

4.1.1.9. Analisis secara umum Hotel lainnya.

Beberapa hotel sejenis yang belum disebutkan diatas, dapat dilihat dalam analisis dibawah ini.

Tabel 4.1.
Analisis Secara Umum Hotel lainnya

Arsitektural	Hotel Nusa Dua	Hotel Amankila	Hotel Amannusa
Kondisi Lahan	Merupakan pantai yang datar dan luas	Pantai dengan perbukitan yang cukup terjal	Pantai yang berkontur landai dan bergelombang
Potensi View	View mengarah langsung ke arah laut	View dari dekat berupa hamparan laut biru agak ke bawah dan di kejauhan mata memandang dapat melihat sisi lain dari pulau Bali.	View dari koiam renang berupa hamparan rumput padang golf yang hijau dengan latar belakang laut di kejauhan.
Gubahan Massa	Bentuk atap limasan dengan sudut kemiringan kecil, struktur beton dan bahan genteng.	Bentuk atap limasan bersudut kecil, dengan struktur kayu dan bahan ijuk tebal.	Bentuk atap limasan bersudut kecil, dengan struktur kayu dan bahan ijuk tebal.
Suasana Ruang	Berupa ruang-ruang standar sebuah hotel dengan isolasi yang cukup kuat terhadap lingkungan.	Suasana cottage terutama ruang duduk bersifat terbuka ke arah view dan dekat dengan lingkungan sekitarnya. Sementara ruang publik bersuasana romantis dan segar.	Cottage berkesan agak tertutup dan sangat mengutamakan keamanan ruang-ruang publik dengan tata lampu romantis, terutama malam hari.
Rekreasi Out door	Taman dengan Laguna buatan dan teras Court.	Kolam renang pada ruang suite, yang terbuka berteras-teras di antara rindang pohon nyiur. Teras/balkon pada masing-masing cottage.	Restoran, teras menghadap ke golf court. Untuk sarapan, makan malam, makan siang, kolam renang, tenis court dan golf court.
Rekreasi in door		Restoran bergaya continental, bar dekat kolam renang utama. ruang perpustakaan yang santai.	Italian restaurant yang romantis dan mewah

4.1.2. Kontak dengan Alam

Dalam pembahasan kontak dengan alam ini mengenai analisis tentang konsep kontak dengan alam yang diterapkan oleh beberapa hotel resort yang sejenis ini. Namun sebelumnya ada beberapa pertimbangan penerapan kontak dengan alam, yaitu;

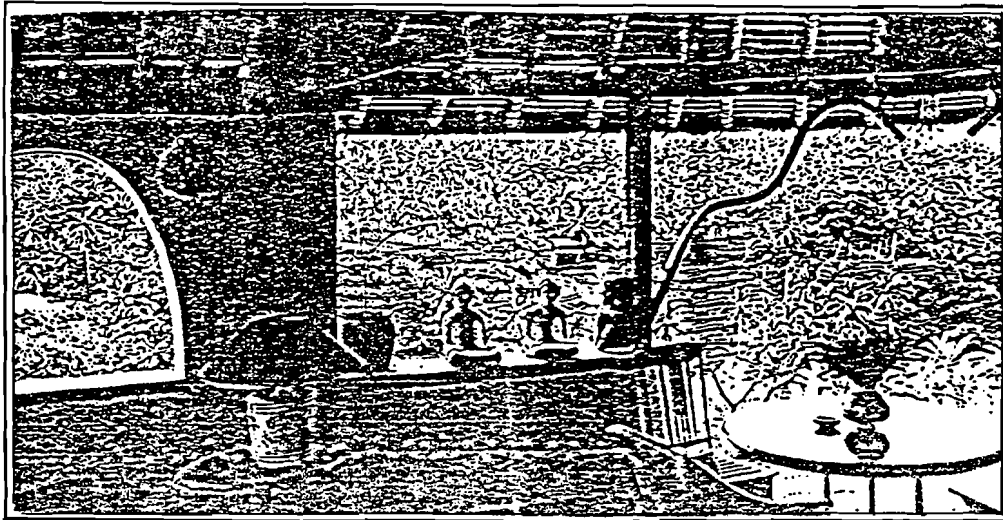
Kontak dengan alam dapat diciptakan dengan beberapa cara:

- a. Memberikan bukaan pada ruang dengan arah view yang menghadap ke taman, lansekap pantai atau panorama alam yang ada di sekitarnya.
- b. Meleburkan diri dengan alam

Salah satu cara untuk kontak dengan alam yang paling terasa, adalah dengan jalan meleburkan diri dengan alam. Maksud meleburkan diri di sini adalah menempatkan bangunan ke dalam lingkungan alam sekitar dan menjadi satu dengannya, baik dengan memberikan bukaan-bukaan yang lebar, ataupun dengan menempatkannya langsung di tengah-tengah alam bebas.



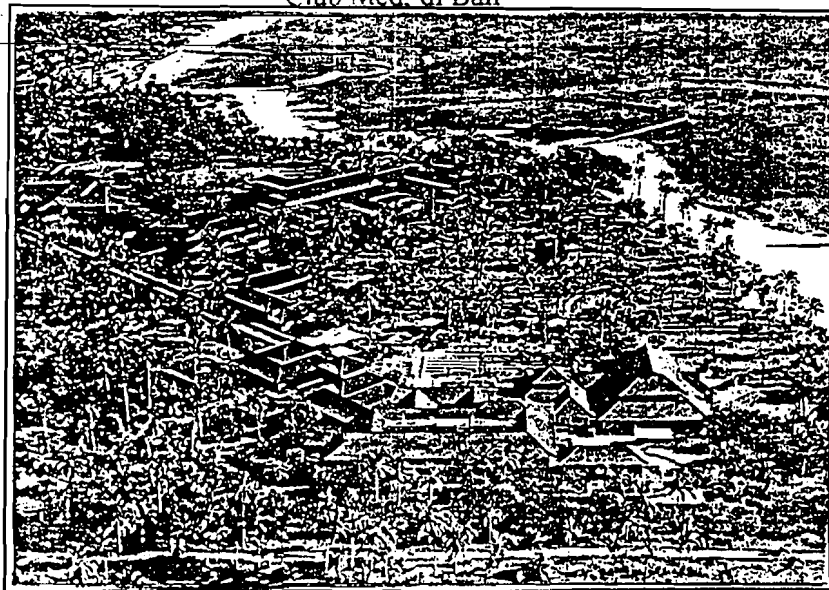
Gambar 4.21.
Pemberian bukaan pada ruang
ke arah Pemandangan Alam



Sumber : Tan Hock Beng, 1994

- c. Menyatu dengan alam sekitarnya, dengan memanfaatkan sumber-sumber alam sebagai bagian dari tampilan bangunan. Salah satu contohnya adalah dengan memasukkan vegetasi dan unsur-unsur alam lainnya, seperti: Air, tanah dan lain-lain kedalam bangunan. Hotel Club Med, di Bali, dapat sebagai contoh. Hotel ini memasukkan vegetasi seperti; pepohonan, rumput dan alang-alang ke dalam ataupun sekitar bangunan hotel.

Gambar 4.22.
Club Med, di Bali



Sumber: Tan Hock Beng, 1994.

Gambar 4.23.

Cottage Kuta di Bali yang menyatukan bangunan dengan alam sekitarnya.



Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

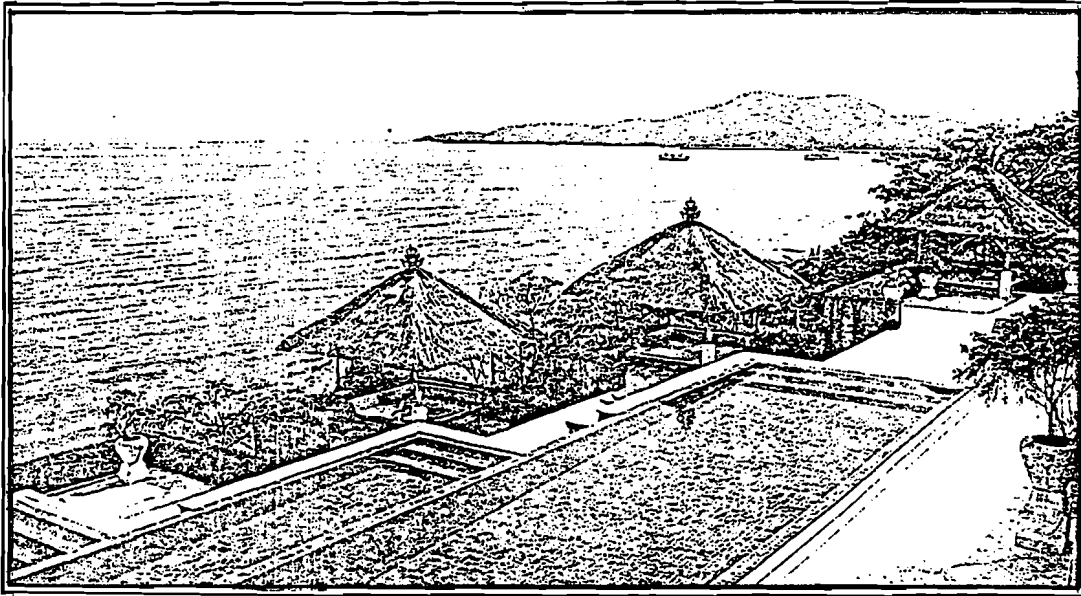
4.1.3. Pengalaman yang Unik

Hotel-hotel resort sering menyajikan pengalaman yang unik kepada wisatawannya. Pengalaman ini diharapkan tidak terlupakan dan tetap diingat oleh wisatawan sebagai kenangan yang diberikan oleh hotel resort tersebut.

Untuk menciptakan pengalaman yang unik bagi wisatawan dapat dilakukan melalui:

1. Pelayanan yang unik dengan menyajikan "sesuatu" yang istimewa bagi tamu (fasilitas yang disediakan).
2. Kondisi kawasan yang unik yang dapat tercipta dengan pemanfaatan elemen-elemen alam dan penonjolan keaslian dari kawasan serta melalui detail-detail khas setempat.

Gambar 4.24.
Hotel Amankila, Bali
Fasilitas Kolam Renang yang unik
(seolah menjadi satu dengan laut)



Sumber: Tan Hock Beng, 1994.

Detail yang cermat merupakan salah satu ciri yang dapat ditemukan di setiap hotel resort. Terutama di hotel-hotel resort “eksklusif”, hampir setiap sudut bangunan dipenuhi oleh detail-detail arsitektur yang menarik dan beragam, memperkaya kualitas bidang dan ruang.

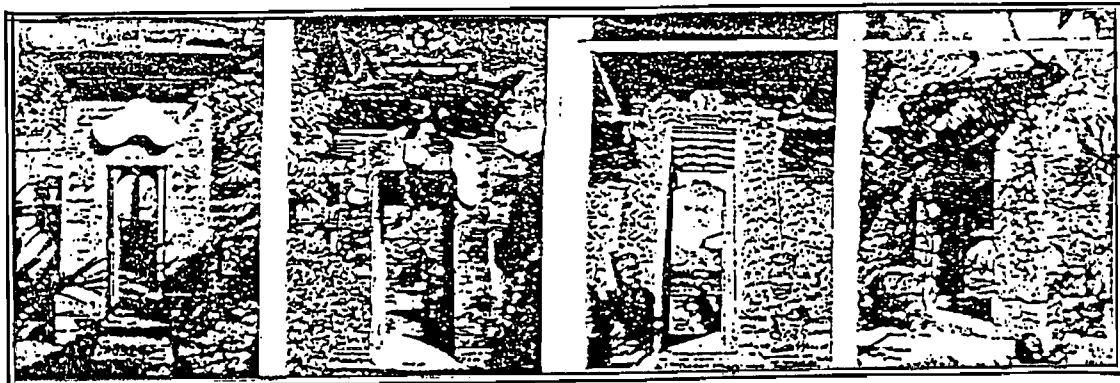
Detail-detail yang dipakai untuk memperkaya kualitas bidang dan ruang biasanya diambil dari kebudayaan setempat, baik berupa ukiran-ukiran, tenun, patung relief, furniture dan lain-lain. Pengolahan detail secara cermat ini tentunya menambah keunikan dan keaslian citra bangunan, sehingga bangunan tersebut mempunyai identitas yang kuat dan berbeda dengan bangunan yang lainnya.

Gambar 4.25.
Kamar Tidur Utama, Four Season Resort
Penuh Detail Corak Bali



Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

Gambar 4.26.
Beberapa detail Bali dipakai
Dalam pintu-pintu masuk ke hotel



Sumber: Tan Hock Beng, 1994.

Gambar 4.27.
Hotel Sheraton, Senggigi Beach Resort
Dengan Detail lampu di Kolam Renanannya



Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

Sumber: Tan Hock Beng, 1994.



Gambar 4.28.
Atap Hotel Amanpuri, Phuket, Thailand

4.2. Analisis Hotel Resort di Gili Trawangan

Potensi terbesar yang dimiliki oleh kawasan wisata Gili Trawangan, adalah keindahan alamnya berupa pantai dan keindahan bawah lautnya. Keindahan alam ini selain dilestarikan juga dimanfaatkan untuk dapat dinikmati.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Gili Trawangan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tentunya ditanggapi oleh pihak pengelola maupun para investor untuk mengembangkan kawasan Gili Trawangan ini menjadi lebih baik.

Hotel resort di Gili Trawangan ini ditujukan untuk pelayanan wisatawan elite, yang membutuhkan privasi dalam beristirahat dan kontak dengan alam selama mereka menginap. Penentuan skala pelayanan untuk wisatawan elite ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dengan tersedianya hotel resort untuk wisatawan elite ini, diharapkan segenap penyediaan fasilitas-fasilitas yang unik dan atraktif dapat diwujudkan tanpa menghawatirkan investasi yang dikeluarkan.
2. Alam Gili Trawangan yang masih asli dan kaya akan potensi keindahan alamnya, sangat tepat sebagai lokasi hotel resort yang menekankan pada privasi dan kontak dengan alam.
3. Dengan tersedianya hotel resort di Gili Trawangan ini, diharapkan potensi alam Gili Trawangan dapat dinikmati secara optimal.

Analisis di bawah ini mengenai analisis konsep eksklusivisme dengan privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik sebagai pedoman dalam perencanaan dan perancangan hotel resort untuk wisatawan elite di Kawasan Gili Trawangan.

4.2.1. Analisis Konsep eksklusivisme dengan privasi sebagai konsep dasar perencanaan dan perancangan

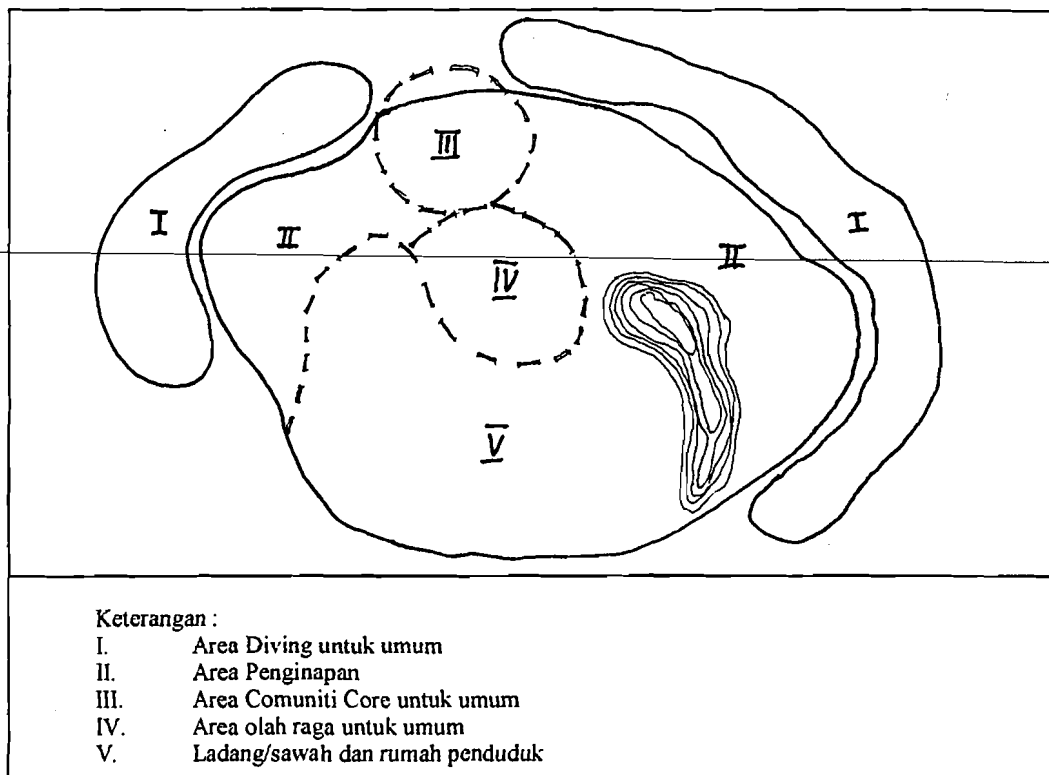
Analisis di bawah ini mengenai: analisis konsep eksklusivisme pada hotel resort di Kawasan Gili Trawangan, yang menggunakan privasi sebagai pedoman perencanaan hotel resort untuk wisatawan elite. Bagian-bagian yang akan dianalisis di Kawasan Gili Trawangan antara lain:

4.2.1.1. Tata Guna lahan

Pola tata guna lahan di Gili Trawangan disesuaikan dengan karakteristik kawasan. Pola kegiatan yang ada yaitu terdiri dari kegiatan pertanian atau ladang, hunian serta kegiatan wisata.

Sementara potensi kawasan juga secara tidak langsung mempengaruhi tata ruang, seperti yang telah direncanakan oleh Pemda setempat, adapun pembagian tersebut sebagai berikut:

Gambar 4.29.
Tata Guna Lahan dan Potensi kawasan



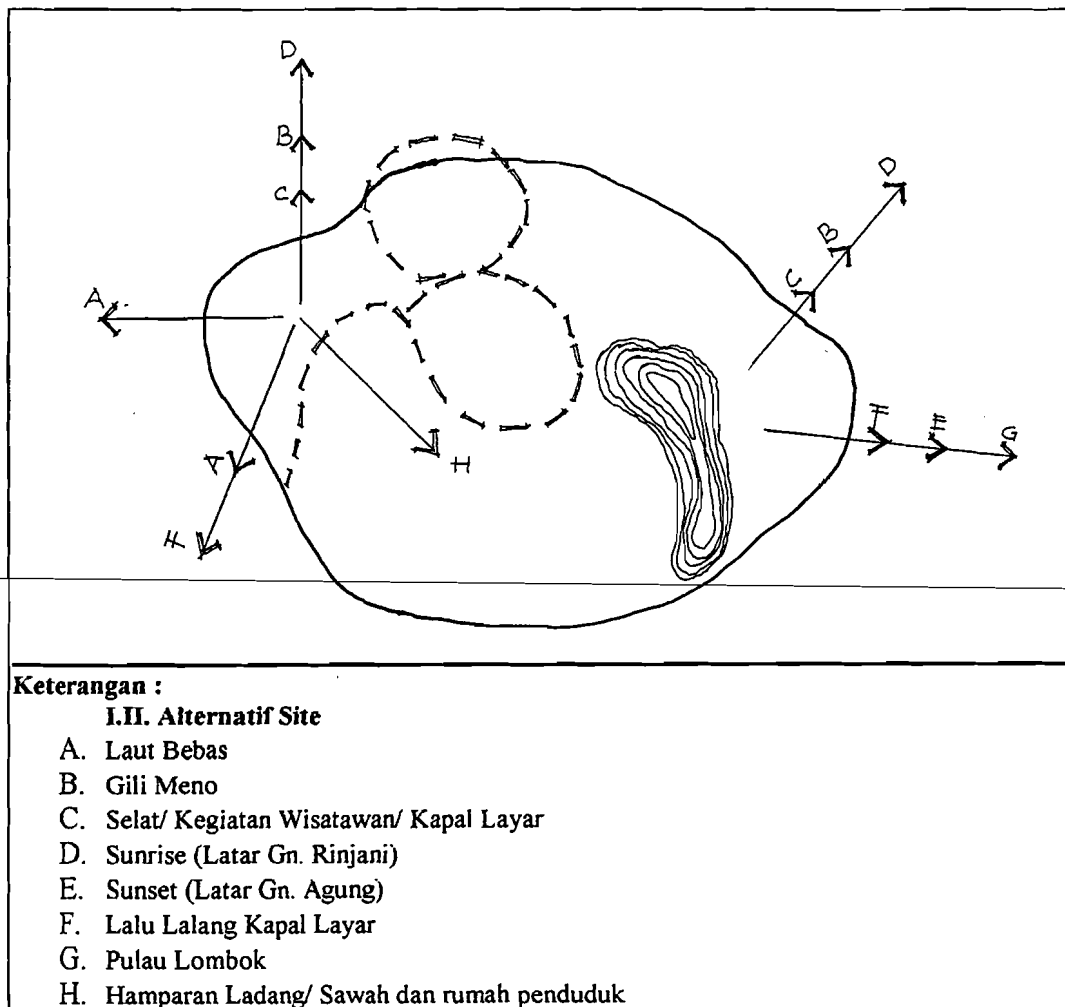
Sumber : Bapeda TK II Lombok Barat.

4.2.1.2. View Kawasan dan Alternatif Site

View kawasan dan pemilihan site perlu dipertimbangkan, karena darinya dapat tercipta kesegaran dan ketenangan yang bersifat visual dari yang mengamatinya. Maka view merupakan salah satu faktor pertimbangan utama dalam pemilihan tapak dan sekaligus dalam perancangan fasilitas akomodasi.

Semaksimal mungkin dihadapkan ke view yang bagus untuk kemudian dimasukkan ke dalam fasilitas rekreasi hotel resort, serta ruang-ruang penginapan atau peristirahatan.

Gambar 4.30.
View Kawasan dan Alternatif Site



Sumber: Analisis

4.2.1.3. Pemilihan Site

Dalam hal pemilihan site/tapak, ada beberapa prioritas utama pemilihan site. Prioritas pemilihan site, sebagai dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Tidak menyalahi peraturan daerah (Master Plan Gili Trawangan), yaitu zone peruntukan yang dibuat oleh CV. Warna Agung.
2. Site mempunyai privasi yang cukup tinggi
3. Memiliki daratan yang cukup luas
4. Mendapatkan view yang optimal atau baik
5. Bangunan harus terlihat dari laut terutama dari arah kedatangan
6. Dekat dengan dermaga.

Tabel 4.2.
Analisis Alternatif Site I dan II

No	Pertimbangan	Alternatif Site I	Alternatif Site II
1.	Tidak menyalahi peraturan daerah (Master plan Gili Trawangan)	Alternatif site I memang diperuntukkan untuk daerah wisata resort	Alternatif site II memang diperuntukkan untuk daerah wisata resort
4.	Privasi	Privasi cukup tinggi karena site terlindung oleh bukit sehingga tidak terganggu oleh lalu lalang wisatawan yang tidak menginap	Privasi kurang karena lalu lalang wisatawan cukup tinggi. Khususnya wisatawan yang tidak menginap, serta aktivitas yang dilakukan oleh penduduk Gili Trawangan.
3.	Luas	35 Ha	30 Ha
2.	View	<ul style="list-style-type: none"> - View dari alternatif Site I yaitu: Gili Meno, Selat (kegiatan wisatawan/kapala layar) - Sunrise (Latar Gn. Rinjani) - Sunset (Latar Gn. Agung) - Lalu lalang kapal layar - Pulau Lombok. 	<ul style="list-style-type: none"> - GiliMeno,Selat (kegiatan wisatawan/ kapal layar). - Sunrise (latar Gunung Rinjani) - Laut Bebas - Lalu lalang Kapal layar - Hamparan ladang/sawah
5.	Keterlihatan dari arah kedatangan	Site terletak pada daerah yang dapat dilihat dari jalur transportasi laut yaitu dari arah kedatangan: Bangsal, Ampenan, Senggigi, Geli Meno, Gili Air.	Site terlihat pada daerah yang dapat dilihat dari jalur transportasi laut yaitu: dari arah ke datangan: Bangsal, Gili Meno dan Gili Air.

6.	Kedekatan dengan dermaga	Site hotel terletak disebelah selatan dermaga, pencapaian ke site dengan Cidomo, sepanjang perjalanan ke site, wisatawan diajak menikmati panorama pantai.	Site terletak di sebelah Utara dermaga, pencapaian ke site cukup dengan berjalan kaki.
----	--------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------

Dari hasil analisis diatas, alternatif site I dan II, memiliki potensi yang sama, namun alternatif site I lebih berpotensi untuk lokasi/tapak hotel resort di Gili Trawangan, untuk wisatawan elite, khususnya dari tingkat privasi,view, luasan tanah lebih besar dan keterlihatan dari arah ke datangan.

4.2.1.4. Analisis Pencapaian

Site terpilih terletak pada daerah yang dapat dilihat dari jalur transportasi laut yaitu dari arah kedatangan (Bangsal, Senggigi, Ampenan, Gili Meno dan Gili Air). Dan berada di sebelah selatan pulau Gili Trawangan, sehingga pencapaian ke lokasi hotel dengan mengelilingi kawasan Gili Trawangan.

Analisis pencapaian pada hotel resort di Kawasan Gili Trawangan adalah dengan mempertimbangkan privasi yang sangat dijaga, dari aktivitas masyarakat dan wisatawan yang ada di pulau Gili Trawangan. Untuk memberi kesan rasa ingin tahu wisatawan terhadap lokasi hotel, memberi pengalaman yang unik dan kesempatan untuk menikmati panorama alam pantai sekeliling pulau Gili Trawangan.

Transportasi yang digunakan untuk mencapai kompleks hotel dengan kendaraan penghantar yaitu: cidomo, sehingga memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan.

Pencapaian ke kompleks hotel cukup panjang, tersamar, karna letaknya yang tersembunyi yaitu dibelakang bukit, sehingga kompleks hotel cukup memberikan privasi yang tinggi bagi wisatawan, baik privasi dalam berwisata maupun dalam beristirahat.

Akses masuk ke komplek hotel resort dituntut adanya pencapaian ke satu titik (hall, lobby) kemudian menyebar ke masing-masing kegiatan. Sehingga kawasan hunian atau pavilliun benar-benar privat.

Dapat disimpulkan hotel resort ini mengembangkan pola pencapaian ke kompleks hotel berputar mengelilingi kawasan dan akses masuk hanya melalui hall penerima, sehingga kawasan atau pavillium wisatawan benar-benar privat tanpa diganggu oleh lalu lintas kendaraan.

4.2.1.5. Sirkulasi

Sirkulasi juga akan mempengaruhi tatanan massa bangunan, dari segi kenyamanan, privasi, kontak dengan alam dan kemudahan pelayanan dan kemudahan pengontrolan. Pola sirkulasi pada hotel resort ini, berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan privasi, kontak dengan alam, dan pengalaman yang unik. Serta kemudahan pelayanan dan pengontrolan oleh pengelola.

Salah satu alternatif sirkulasi hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini adalah : sirkulasi terbentuk dari pusat kegiatan bersama yang berada di tengah-tengah hotel resort, yang selanjutnya dihubungkan dengan jalur sirkulasi utama membentuk persimpangan di tengah. Dan dihubungkan dengan jalur-jalur sirkulasi sekunder yang menghubungkan dari tiap-tiap bangunan disesuaikan dengan kebutuhan.

Pola sirkulasi pada hotel resort ini juga ditata menurut atau menyesuaikan dengan keadaan alam, mengikuti kontur, pohon, batu, dan air. Agar tidak terjadi crossing dalam hal ketenangan, kenyamanan atau privasi wisatawan yang menggunakan jalan, maka diupayakan agar terdapat dua jalur jalan, yaitu jalur khusus untuk kendaraan pengantar dan jalur pejalan kaki, yang keduanya dibatasi oleh taman atau vegetasi.

Sirkulasi kendaraan pengantar langsung dikolektif pada satu sarana parkir dan area parkir cadangan pada kelompok unit hunian. Dan disediakan sarana pejalan kaki untuk mencapai sarana fasilitas. Sirkulasi kendaraan pengantar mencapai akses di depan hall, kemudian wisatawan berjalan kaki menuju lobby. Selanjutnya jika wisatawan hendak menuju ke unit hunian dapat menggunakan kendaraan pengantar atau pun berjalan kaki.

Sirkulasi dalam hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini dibagi atas dua yaitu sirkulasi indoor (di dalam bangunan) dan sirkulasi out door (di luar

bangunan). Untuk kenyamanan tamu dalam beraktivitas dibedakan antara sirkulasi untuk tamu dan sirkulasi untuk pelayanan, hal ini dimaksudkan agar ketenangan, kemudahan pelayanan dan privasi wisatawan tidak terganggu.

Pada hotel resort ini unit-unit hunian yang berupa pavillium tersebar berjauhan, jarak antara tiap pavillium, restoran, dan fasilitas bersama bisa mencapai ratusan meter.

Untuk kenyamanan dan kelancaran sirkulasi wisatawan, pihak pengelola hotel menyediakan kendaraan penghantar yaitu cidomo, sedangkan untuk kendaraan pelayanan, pihak hotel menyediakan kendaraan 'buggy'. Namun untuk pencapaian ke fasilitas-fasilitas dalam hotel resort yang tidak terlalu jauh disediakan sirkulasi untuk berjalan kaki.

Sirkulasi *indoor* (di dalam bangunan) hotel resort ini berupa permainan pada elemen horizontal dengan perbedaan warna, tekstur, dan bahan yang membedakanya dengan area servis lainnya. Serta peletakan furniture, taman/pohon, yang membatasi area sirkulasi.

4.2.1.6. Tata Ruang Luar

Tata ruang luar pada hotel resort ini terbentuk dengan memanfaatkan elemen-elemen alam yang ada di Kawasan Gili Trawangan, yang mengoptimalkan fungsi untuk memberikan privasi, kesempatan untuk kontak dengan alam dan pengalaman yang unik.

Elemen-elemen alam bagi perancangan secara garis besar dapat dibagi dalam 2 kategori yaitu elemen alam pendukung dan elemen alam penentu. Elemen alam pendukung adalah: elemen alam yang dapat diolah dan ditata dalam perancangan, untuk menciptakan suasana atau bentuk yang diinginkan contoh: Air, kontur, batuan dan vegetasi. Elemen alam penentu adalah: elemen-elemen alam yang tidak bisa ditata, sehingga perancanglah yang harus menyesuaikan dan karakternya contoh: iklim, view, angin dan matahari.

Pada uraian dibawah ini akan dicoba menganalisis satu persatu elemen-elemen alam pantai yang ada di Gili Trawangan, dalam hubungannya dengan perancangan fasilitas akomodasi hotel resort.

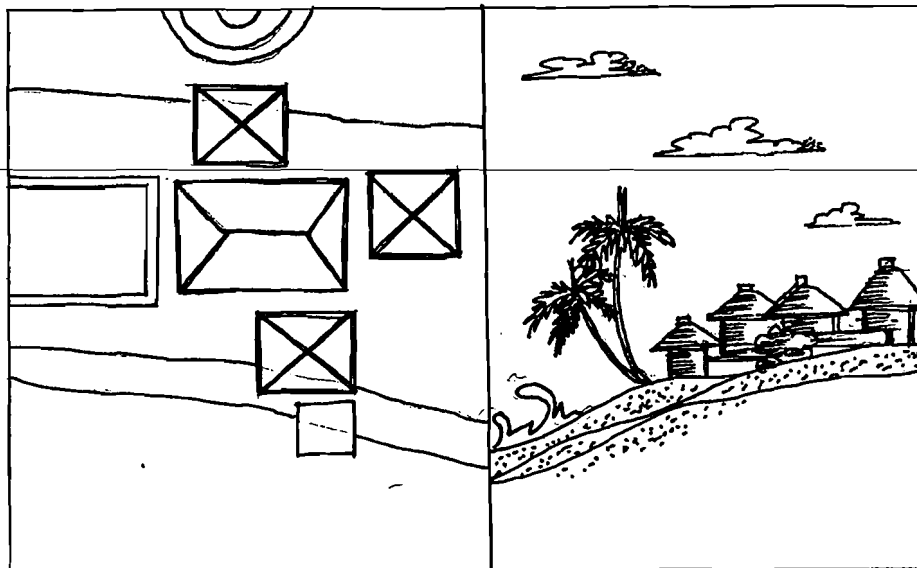
1. Kontur

Keadaan topografi site pada pantai sebelah Selatan pulau Gili Trawangan, mempunyai kontur lebar dengan kemiringan 0-20%, sedang pada dataran rendah dengan ketinggian 0-5m dan daerah perbukitan di belakang site dengan ketinggian 5-70m, sedang pada bagian arah pantai serta landai pada garis sempadan pantai.

Dari Gili Trawangan sebelah timur terlihat pulau Gili Meno dengan bentangan pantainya yang putih dan indah. Dari Site, wisatawan dapat menikmati laut lepas, Gili Meno dengan pasir putihnya yang membentuk garis putih, kapal layar, pulau Lombok dengan Gunung Rinjaninya serta sunrise dan sunset.

Untuk itu penyesuaian terhadap kontur perlu dicermati. khususnya pada unit hunian, fasilitas bersama serta sirkulasi, agar wisatawan dapat menikmati potensi-potensi seperti yang telah dijelaskan diatas. Disamping itu tuntutan dan kebutuhan akan privasi, kontak dengan alam dan mendapatkan pengalaman yang unik dapat terpenuhi dengan pemanfaatan kontur yang baik.

Gambar 4.31.
Bangunan pada Tanah berkotur

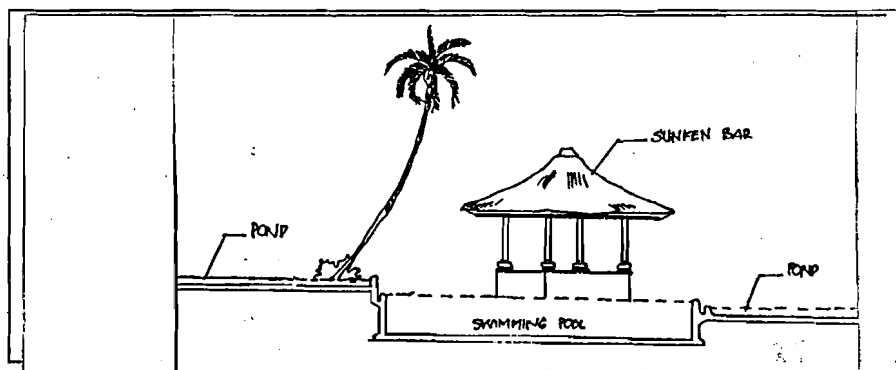


b. Air

Elemen alam yang yang paling menonjol adalah: keberadaan laut di sekelilingnya, wisatawan bisa menikmati secara visual maupun secara langsung, sambil menikmati kekayaan alam yang di kandungnya.

Dalam pemanfaatan sebagai elemen perancangan, air dipakai untuk menciptakan efek kesegaran lingkungan, misalnya: dengan memasukkan fasilitas kolam renang dalam unit hunian atau kolam renang dalam fasilitas bersama, memasukkan decorative Pool, sebagai penghubung secara visual fasilitas bersama ke arah panorama alam pantai atau taman, serta pada fasilitas akomodasi sebagai efek penyejuk lingkungan dan suasana.

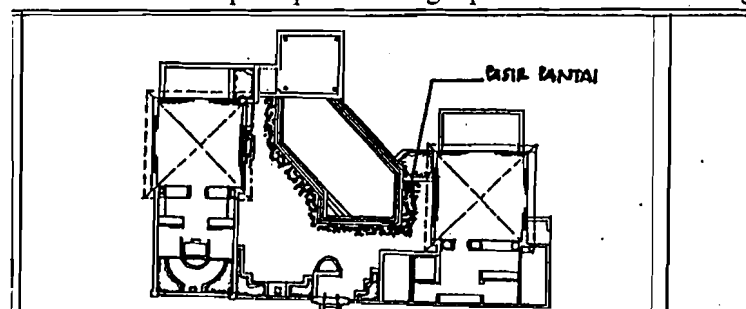
Gambar 4.32.
Air sebagai efek penyejuk Lingkungan dan suasana



c. Pasir

Daya tarik laut tidak lepas dari pantainya yang berpasir putih yang mengelilingi Gili Trawangan. Butiran pasirnya yang putih membentuk gundukan-gundukan yang bertekstur gelombang, akibat ulah angin. Dalam perancangan bisa dimanfaatkan sebagai batasan kolam renang, decorative pool, hal ini untuk menciptakan kesan menyatu dengan alam sekitarnya.

Gambar 4.33.
Pemanfaatan pasir pantai sebagai pembatas kolam renang



d. Vegetasi

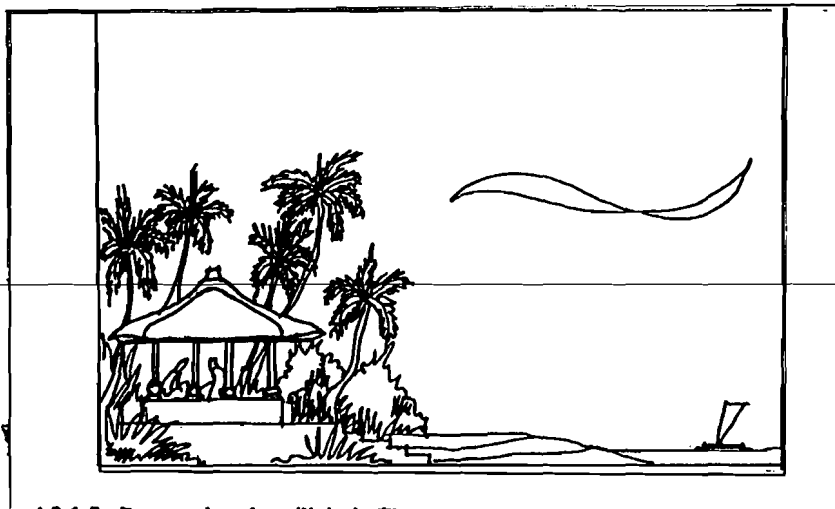
Dalam perencanaan suatu hotel resort, elemen-elemen alam seperti vegetasi akan membawa pengaruh terhadap bangunan seperti: tumbuhan yang beraneka ragam dan menjadi interaksi sehingga keberadaan bangunan bisa menyatu dengan alam sekitar (setempat).

Lokasi tapak pada daerah yang direncanakan banyak ditumbuhi tanaman, misalnya: kelapa, Cemara, pardu di sekitar perbukitan dan pinggir pantai, untuk memberi suasana teduh dan segar di area tapak.

Potensi vegetasi tersebut dapat ditata untuk meningkatkan kualitas dan mem berikesan alami dari bangunan dan memanfaatkan view yang baik dari tapak/ perencanaan. Tanamannya dapat digunakan sebagai "Buffer" terhadap angin laut dan kebisingan dari suara ombak dan sirkulasi jalan, vegetasi juga dapat sebagai pembatas teritori pada luar unit hunian yang satu dengan yang lain sehingga privasi tiap-tiap hunian benar-benar terjaga.

Gambar 4.34.

Vegetasi sebagai peneduh dan pembentuk suasana alami.



4.2.1.7. Analisis Tata Ruang Dalam

Untuk ruang-ruang yang privat seperti unit-unit hunian dapat memberi kesan eksklusif, dimana tiap-tiap unit hunian /pavilliun memberikan privasi yang tinggi pada wisatawan, disamping itu memasukkan elemen-elemen alam untuk menciptakan keasrian dalam ruang dan kesegaran, serta menghadirkan

detail-detail arsitektur yang menarik dan beragam, memperkaya bidang dan ruang.

Detail-detail yang dipakai untuk memperkaya kualitas bidang dan ruang diambil dari arsitektur budaya Bali, antara lain berupa patung relief, furnitur, detail pada pintu masuk paviliun, guna menambah keunikan dan keaslian citra bangunan.

Tata ruang dalam hotel resort di kawasan Gili Trawangan terdiri dari:

A. Pelaku dan Macam Aktivitas

Pelaku aktivitas atau kegiatan yang ada pada hotel dibedakan atas 4 golongan, yaitu:

1. **Tamu Hotel**, yaitu setiap orang yang mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada.

Aktivitas Tamu Hotel, meliputi:

- Berekreasi (jalan-jalan, berjemur, berenang, menyelam, menonton pertunjukan, olahraga, berbelanja, berburu foto dan lain-lain).
- Beristirahat (duduk-duduk, makan-minum, tidur, bersantai, berenang, berendam dan lain-lain).

2. **Pengelola**, yaitu orang-orang yang mengelola atau menangani manajemen hotel resort yang ada. Pengelola terdiri dari Staff Administrasi dan Manajer.

Aktivitas Pengelola, meliputi:

- Menangani Administrasi.
- Menyalur pembagian kerja karyawan.
- Memberikan informasi tentang obyek wisata yang bersangkutan dan lain-lain.

3. **Pelayan Tamu**, yakni: pekerja yang berhubungan langsung dengan pengunjung.

Aktivitas Pelayan, meliputi:

- Membersihkan unit-unit hunian
- Mengantar semua kebutuhan tamu makan-minum sampai rekreasi.
- Melayani kebutuhan pengunjung yang lainnya.

4. Karyawan, yakni pekerja pada hotel yang tidak berhubungan langsung dengan pengunjung.

Aktivitas Karyawan, meliputi:

- Menjaga dan membersihkan fasilitas.
- Mengganti dan memperbaiki kerusakan-kerusakan.
- Menangani masalah penyediaan makan dan minum.

Dari 4 jenis pelaku kegiatan, maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

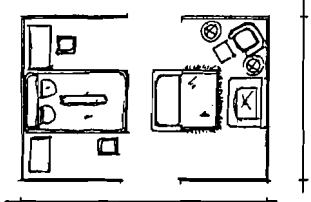
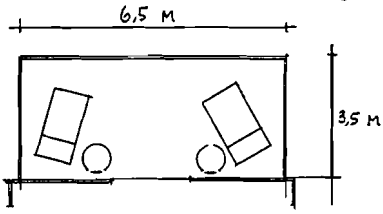
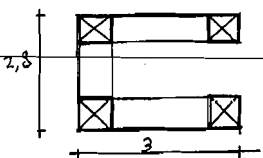
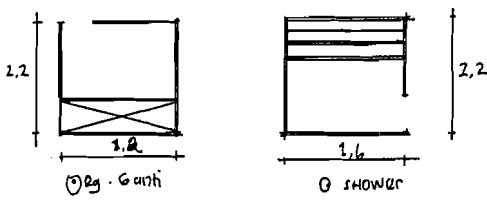
1. Kegiatan Privat (kegiatan istirahat)
2. Kegiatan Rekreasi
3. Kegiatan front Office dan Administrasi (bagian pengelola)
4. Kelompok Servis dan pelayanan (Kitchen)
5. Kegiatan Back Of The House (kegiatan karyawan dan utilitas)
6. Kegiatan Olahraga dan kesehatan (Tenis dan Health Club).

B. Pendekatan Besaran Ruang

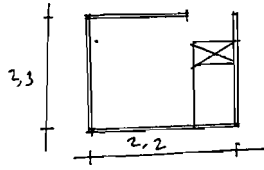
Pendekatan besaran ruang pada pembahasan ini hanya ditekankan pada besaran ruang unit hunian. Besaran ruang berdasar pada asumsi-asumsi, macam ruang yang ada dalam unit hunian disesuaikan dengan type pavillium yang direncanakan.

Pendekatan besaran ruang pada pavillium di uraikan seperti pada tabel dibawah ini :

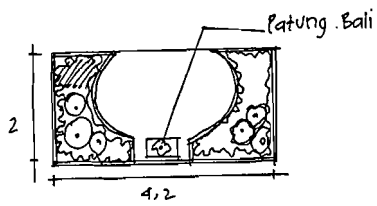
Tabel 4.3.
Pendekatan Besaran Ruang pada Unit Hunian

Type Pavilliun	
Presidential Pavilliun I	Pavilliun II
<p>Terdiri dari dua unit hunian 2 Bed Room : $6 \times 6 = 36 \text{ M}^2$ > Rg tidur terdiri dari: rg duduk/santai, meja rias, meja kerja, meja TV, rg tidur.</p> 	<p>Terdiri dari satu unit hunian 1 Bed Room: $6 \times 6 = 36 \text{ M}^2$</p>
<p>Teras : $6,5 \times 3,5 = 22,7 \text{ M}^2$ > Terdapat dari 2 kusi malas, 2 meja.</p> 	Idem
<p>Kitchen: $2,8 \times 3 = 8,4 \text{ M}^2$</p> 	Tidak ada Kitchen
<p>Rg. Ganti: $2,2 \times 1,2 = 2,6 \text{ M}^2$ Shower: $2,2 \times 1,6 = 3,5 \text{ M}^2$</p> 	<p>Ruang Ganti pakaian Luasan = $1,7 \times 2,1 = 3,5 \text{ M}^2$</p>

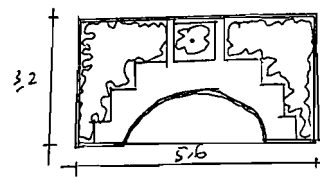
Bath room: $2,2 \times 2,3 = 5 \text{ M}^2$



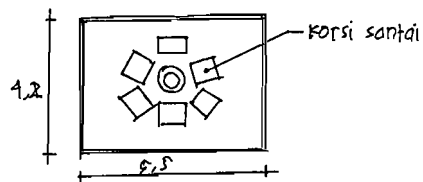
Garden : $4,2 \times 2 = 8,4 \text{ m}^2$



Garden, luasan : $3,2 \times 5,6 = 17,9 \text{ M}^2$

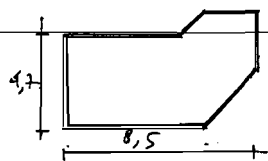


Dining Pavillium : $5,5 \times 4,5 = 24,7 \text{ M}^2$

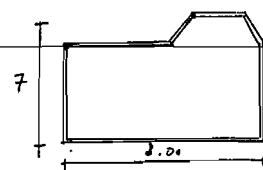


Idem

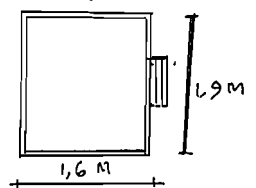
Kolam Renang : $4,7 \times 8,5 = 39,9 \text{ M}^2$



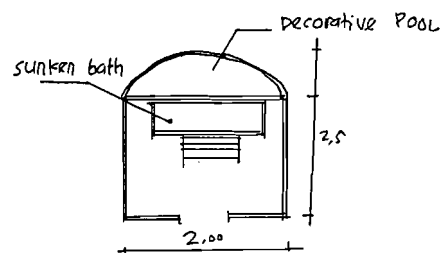
Kolam renang : $7 \times 8 = 56 \text{ M}^2$



Sunken bath : $1,6 \times 1,9 = 3 \text{ M}^2$



Sunken bath $2 \times 2,5 = 7,5 \text{ M}^2$



C. Jenis Ruang dan Besaran Ruang

Tabel 4.4.
Pengelompokan Ruang dan Besaran Ruang

Kelompok kegiatan	Jenis Ruang	Jenis Kegiatan	Jumlah Ruang	M ²	Luas Ruang (M ²)	
Kegiatan Utama Tamu	Bedroom	- Tidur/Istirahat				
		- Membaca buku				
			- Nonton TV			
			- Berias	2	36	72
			- Duduk-duduk/ Santai			
			- Mengambil mak & min			
			- Mengambil pakaian			
		Teras	- Duduk2/ Santai	2	21	42
		Dapur	- Mengambil mak & min	2	6	12
		Ruang Ganti	- Ganti Pakajian	2	6	12
	Bath Room:					
	- Sunken Bath	- Berendam	2	2	4	
	- WC	- Buang air				
	- Wastafel	- Cuci tangan/ gosok gigi				
	Shower	- Membilas diri	2	2	4	
	Garden :		1	15	15	
	- Decorative pool	- Menikmati kesegaran				
	- Taman	- Menikmati alam				
	Dining Paviliun	- Mak & min sambil menikmati alam	1	12	12	
	Kolam renang	- Berenang	1	49	49	
Total Besaran Ruang :						
Tamu Berekreasi	Publik Area					
	Hall	- Memasuki Lobby	1	522	522	
	Lobby	- Meminta informasi	1	288	288	
	Small Lobby Bar/ Music Pavillium	- Menikmati musik	1	72	72	
	Restaurant	- Makan & Minum	1	255	255	
	Decorative pool	- Mengantar view ke laut				
	Open Theatre	- Menikmati kesenian daerah/tradisional	1	82	82	
	Kolam renang	- Berenang	1	400	400	
	Ruang ganti	- Ganti pakaian	1	45	45	
	Shower	- Membilas diri	1			
	Toilet	- Buang air	1	22	22	
	Sunken Bar	- Memesan minuman	1	6	6	
	Bar:	- Menikmati musik sambil minum	1	81	81	
	-Kitchen Bar	- Menyiapkan keperluan Bar	1	22	22	
	-Toilet	- Buang air				
	- Out door Bar	- Memandang alam sambil minum	1	140	140	
	Salad Bar	- Memesan minum	1	9	9	
	Out door Dining	- Makan/minum sambil memandang alam	1	523	523	
	- Kitchen	- Memasak keperluan untuk Out door Dining	1	22	22	
Total Besaran Ruang:						
Olah raga / Health Club						
	Lapangan tenis	- Main tenis	2	264	528	
	Health Club:					
	Relaxation area	- Istirahat	1	44	44	

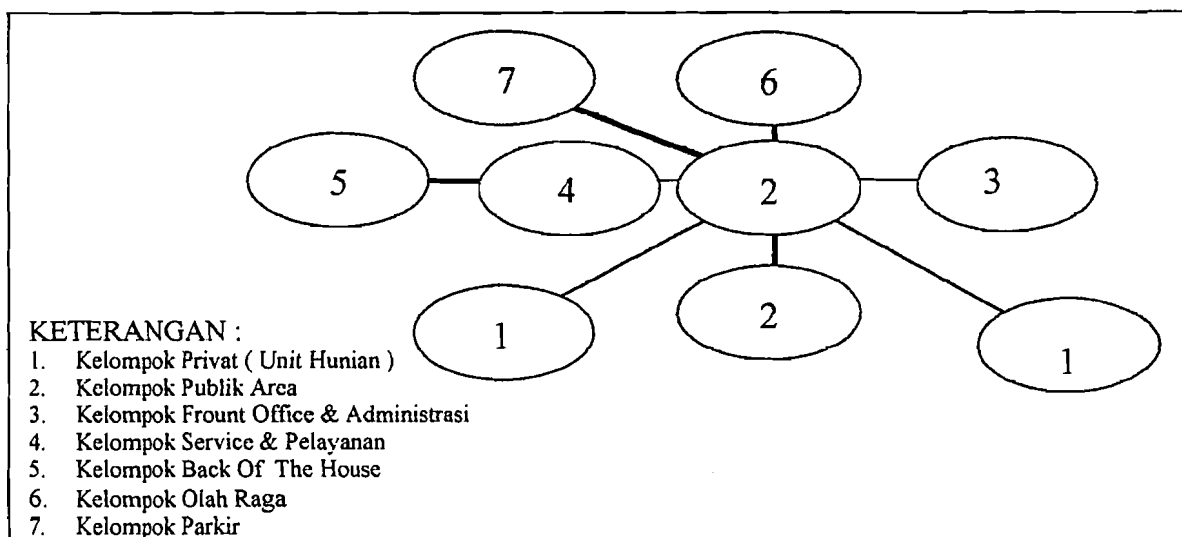
	Massage	- Pijat	2	12	24
	Steam Shower	- Bilas air panas	3	7	6
	Herbal Bath	- Mandi kesehatan	2	4	8
	Jacuzzi	- Berendam air panas	2	13	26
		- Berendam air dingin			
	Sauna	- Mandi uap	2	5	10
	Toilet	- Buang air	3	6	18
	Shower	- Membilas diri	2	5	10
	Facial Room	- Perawatan muka	2	12	24
	Ruang Fitness	- Berolah raga	1	60	60
	Make-up Store	- Membeli make-up	1	6	6
	Ruang Pelayan	- Tempat pelayan Club Health	1	8	8
Total Beasaran Ruang:					
Pengelola: Utama					
	Resepsionis	- Menerima tamu	1	10	10
	Sentral Telpon	- Mengorganisir telpon	1	7	7
	Operator telepon	- Melayani hubungan telepon	1	16	16
	Reservation	- Melayani pemesanan kamar	1	11	11
	Chief Accountant	- Mengorganisasi keuangan	1	12	12
	Ruang Akuntan	- Membantu keu.	1	12	12
	General Cashier	- Mengorganisasi pembayaran sewa	1	6	6
	Reseps & Sekretaris	- Menerima tamu & Membantu pimpinan	1	21	21
	F&B Manager	- Mengorganisasi makanan/minuman	1	12	12
	General Manager	- Mengorganisasi kegiatan umum	1	30	30
	Ruang ganti	- Ganti Pakaian	1	3	3
	Toko Souvenir	- Menjual Souvenir			
	Toilet	- Buang air	1	14	14
	Tour Desk	- Melayani tour	1	26	26
	Travel Agent	- Melayani perjalanan.	1	28	28
	Meeting Room	- Untuk rapat	1	90	90
Total Beasaran Ruang:					
Penunjang:					
	Personal Office	- Menerima saringan pegawai	1	9	9
	Ruang arsip	- Menyimpan arsip	1	9	9
	Ruang Dokter	- Untuk berobat	1	12	12
	Manager Personalia	- Mengorganisasi pegawai	1	12	12
	Staff Training	- Mengadakan training pegawai	1	30	30
	Training Manager	- Mengorganisasi training pegawai	1	5	5
	Locker Room	- Menyimpan/ mengganti pakaian	3	13	41
	Shower + WC	- Membilas diri/ buang air	3	11	33
	Shift Engineer	- Pergantian jaga	1	15	15
	Gudang Teknisi	- Menyimpan alat-alat teknik	1	48	48
	Ruang Boiler	- Memeriksa ruang penguapan	1	104	104
	Switcgear Room	- Mengontrol kelistrikan	1	48	48
	Travo Room	- Memeriksa travo	1	20	20
	M&E Room	- Memeriksa bagian M&E	1	14	14
	Electricity Room	- Memeriksa jaringan kelistrikan	1	34	34
	Workshop	- Bengkel kerja	1	35	35
	Executive House Keeper	- Mengorganisasi bag. Pelaksanaan	1	12	12
	Furniture Polish	- Pembaharuan perabotan	1	25	25
	Generator	- Memeriksa pusat genset	1	250	250
Total Beasaran Ruang:					

Pelayanan :					
Loading Dock	- Kumpul pak kotor	1	11	11	
Linen Uniform	- Menyimpan baju /seragam	1	25	25	
Suplly Room	- Menyimpan persediaan	1	10	10	
Flower Arrangement	- Mengatur bunga	1	19	19	
Ruang Laundry	- Mencuci pakaian	1	100	100	
Mushola	- Untuk Sholat	1	17	17	
Rg. Koperasi Karya.	- Membeli kebutuhan sendiri	1	15	15	
Gudang Kitchen	- Menyimpan kep. Dapur	1	25	25	
Confectionery	- Memasak	1	39	39	
Bakery	- Membuat kue	1	9	9	
Ruang persiapan	- Persiapan masak	1	12	12	
Dish wash	- Cuci piring & gelas	1	15	15	
Canteon Staff	- Makan & minum karyawan	1	63	63	
Covered Terrace	- Istirahat/duduk* karyawam	1	18	18	
Chief Office	- Mengorganisasi bag. Makanan	1	5	5	
Chief Refer	- Membantu persiapan makanan	1	5	5	
Veg / Dairy & Fruit	- Menyimpan sayur & buah	1	5	5	
Dry Food Store	- Menyimpan makanan kering	1	5	5	
Gen. Beverage Store	- Menyimpan minuman	1	27	27	
Receiving Dock	- Menerima barang pesanan	1	13	13	
Receiving Office	- Menerima persediaan barang	1	5	5	
Purchasing Office	- Memesan persediaan	1	8	8	
Ruang Satpam	- Menjaga keamanan	1	7	7	
Toilet	- Buang air	2	5	10	
Furniture Store	- Menyimpan Perabotan	1	18	18	
Garbage Refer	- Mengumpulkan sampah	1	5	5	
Garbage Sorting	- Memilah sampah	1	5	5	
Clean Equipment	- Menyimpan alat kebersihan	1	7	7	
Trash/Empaty Bottle.S.	- Mengumpulkan Samah & Botol.	1	7	7	
Total Luas Ruang					

D. Hubungan Ruang

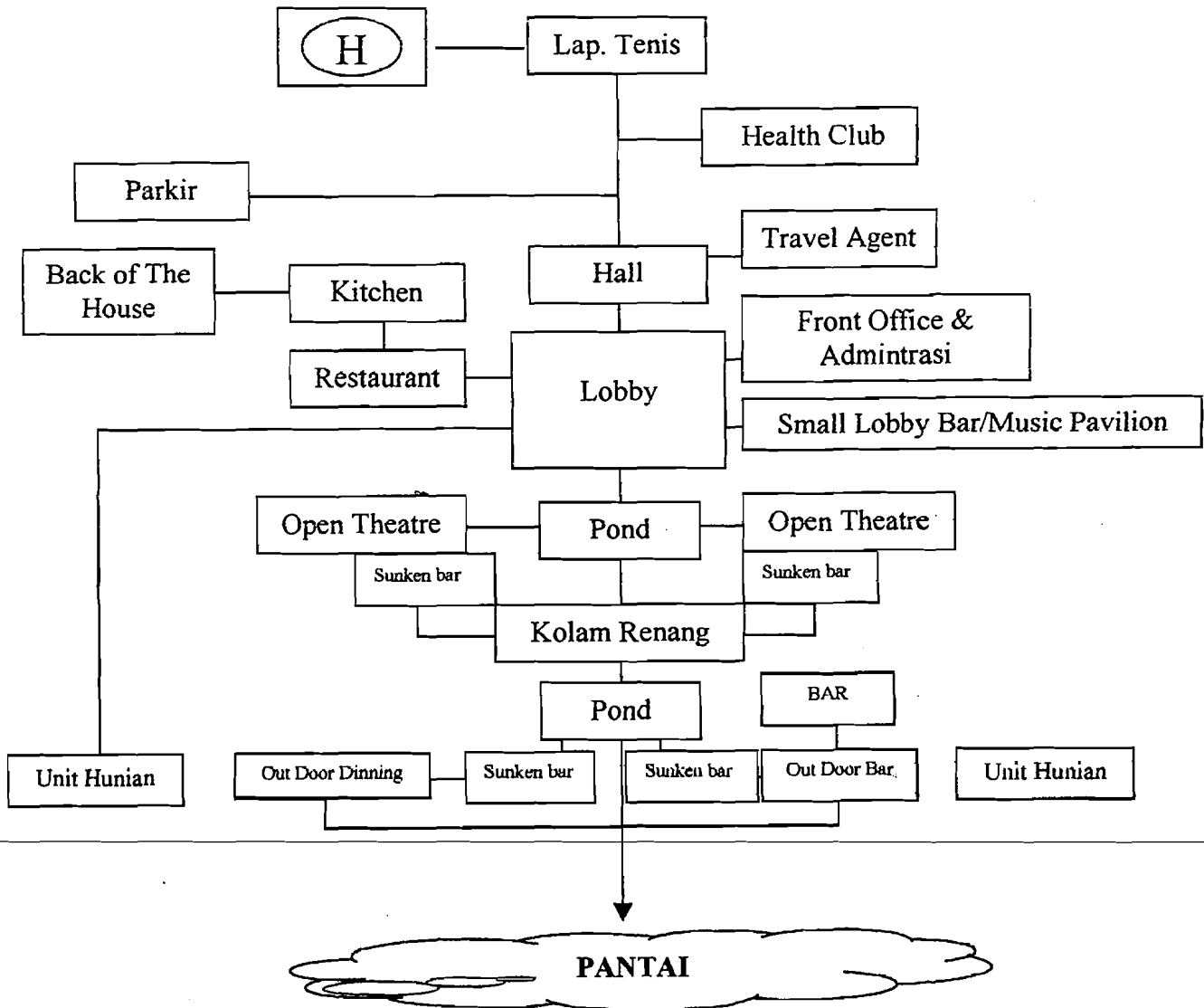
Mengenai hubungan ruang-ruang secara umum dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.35.
Zone Hubungan Ruang



E. Organisasi Ruang

Organisasi ruang mengacu pada pengelompokan ruang dan hubungan ruang, sehingga organisasi ruangnya adalah sebagai berikut:



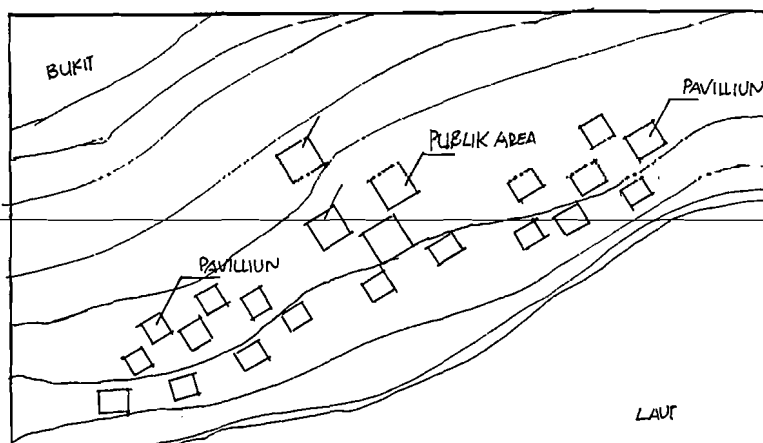
4.2.1.8. Analisis Penyusunan Massa

Salah satu dasar penyusunan massa bangunan dalam hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini adalah faktor privasi yang harus tetap dijaga. Dimana jarak antara fasilitas hotel resort dengan unit-unit paviliun terpisah dengan jelas, hal ini untuk memberikan ruang yang bebas bagi wisatawan tanpa terganggu privasinya, serta kontak dengan alam lebih terasa karna masing-masing unit hunian/paviliun tersebar di tengah-tengah alam.

Massa yang jamak dan tersebar dipilih dalam penyusunan massa bangunan hotel resort ini, tiap-tiap unit paviliun masing-masing memiliki dinding pembatas dan teritori sendiri.

Penyusunan massa yang bisa dikembangkan atau diterapkan pada site sesuai dengan kondisi atau potensinya, yaitu massa linier, cluster, radial atau kombinasi darinya dengan pertimbangan beberapa faktor, seperti: topografi, view, panorama alam.

Gambar 4.36.
Analisis Penyusunan Massa Bangunan
dengan Pola Radial



4.2.1.9. Teritori

Teritori adalah salah satu perwujudan ruang privasi dalam perancangan hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini. Teritori sangat diperhatikan, khususnya tiap-tiap unit hunian ditata dengan teritori yang jelas, sehingga wisatawan memiliki ruang privasinya masing-masing.

Teritori pada hotel resort ini dapat ditunjukkan dengan cara arsitektur, yang dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

A. Teritori Primer

Teritori primer disini yaitu berupa pavillium-pavillium wisatawan pada hotel resort ini yang sangat pribadi sifatnya dan hanya boleh dimasuki oleh orang-orang yang sudah mendapat ijin khusus. Teritori pada unit-unit hunian/pavillium berupa pembatas dengan tembok disekeliling pavillium, sedangkan di luar pavillium dibatasi dengan vegetasi/pohon guna memberikan privasi wisatawan untuk beraktivitas dalam pavillium sehingga unit-unit pavillium benar-benar privat.

B. Teritori Sekunder

Teritori sekunder pada hotel resort disini diungkapkan khususnya pada fasilitas-fasilitas khusus pengelola, service, pelayanan, dimana adanya pemisahan yang jelas antara fasilitas tersebut dengan fasilitas unit hunian/pavillium, dapat berupa pemisahan jalur sirkulasi dengan vegetasi.

C. Teritori Publik

Teritori publik disini berupa tempat-tempat untuk fasilitas bersama, dengan tetap memperhatikan privasi wisatawan, yaitu tempat bagi wisatawan yang mencari intimacy, disini diungkapkan dengan penyediaan fasilitas publik yang tetap memberikan ruang bagi kebutuhan mereka akan privasi. Serta memasukkan elemen-elemen alam, kesegaran (decorative pool) sebagai penghantar wisatawan untuk kontak dengan alam secara fisik maupun visual.

4.1.2.10. Orientasi Bangunan

Fokus tergantung dari keberadaan view yang paling menarik, ruang-ruang privat sedapat mungkin diorientasikan ke alam lepas atau kearah kolam renang, taman, kolam renang, decorative pool atau laut. Untuk itu ada beberapa analisis orientasi bangunan:

1. Orientasi terhadap view dekat.

Tamu dapat menikmati view ke arah taman, alam disekitarnya, kolam renang, decorative pool, laut dan arsitektur bangunan itu sendiri.

2. Orientasi terhadap view jauh.

Tamu dapat menikmati laut lepas, Gili Meno, dengan pasir putihnya yang membentuk garis putih, kapal layar, pulau Lombok dengan Gunung Rinjaninya serta sunrise dan sunset.

4. Orientasi bangunan menghindari pengaruh sinar matahari.

Sedapat mungkin unit kamar tidur diorientasikan ke selatan menghindari sinar matahari langsung menembus masuk ruang.

Jika kondisi ini tidak bisa dihindari dan dapat memasukkan elemen alam, misalnya pepohonan yang dapat mengurangi terobosan sinar matahari pagi dan sore dalam kamar. Namun ada tamu yang suka pemandangan sunrise atau sunset dapat tinggal dikamar yang menghadap ke barat dan timur.

4.2.1.11. Analisis Penampilan Bangunan

Seperti telah dijelaskan pada latar belakang pembahasan bahwa perkembangan sosial budaya masyarakat pulau Lombok Barat sangat dipengaruhi oleh para pendatang yang berasal dari pulau Bali, yang menghuni sebagian besar dari wilayah Lombok Barat.

Para pendatang ini membawa serta berbagai kebiasaan dan tradisi daerah asalnya. Dengan pembawaan budaya Bali tersebut, terdapat satu kesatuan gaya dalam penampilan fisik bangunan di Lombok Barat, begitu juga dengan pulau Gili Trawangan sebagai bagian dari wilayah Lombok Barat pengaruh budaya Bali sangat besar, disebabkan penduduk pulau Gili Trawangan sebagian besar pendatang berasal dari pulau Bali, sejak pulau Lombok dikuasai oleh Raja Karang Asem.

Karena adanya keterkaitan budaya dan lokasi antara pulau Gili Trawangan dengan pulau Lombok Barat, Lombok Barat dengan pulau Bali. Dalam artian penampilan bangunan disini tidak akan lepas dari arsitektur tradisional setempat (aritektural tradisional Lombok Barat) yang berasal dari arsitektur tradisional Bali).

Berdasarkan pada analisis penampilan bangunan, maka perlakuan terhadap budaya hasil pembaharuan budaya Bali dan Lombok, perancangan hotel ini adalah sebagai berikut.

Bentuk bangunan, mengambil dasar arsitektur tradisional Bali, dengan modifikasi fungsi. Langkah ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa arsitektur tradisional Bali mempunyai corak dan kekhasan tersendiri baik dari segi fungsi maupun bentuk arsitekturnya.

Bentuk bangunan pada hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini dirancang berdasarkan analisis bentuk bangunan arsitektur tradisional Bali, antara lain:

1. Wantilan Bali.

Pada umumnya arsitektur tradisional Bali terdiri dari wantilan atau Bale yang menempati pada bangunan utama. Bale atau wantilan ini fungsinya sebagai ruang pertemuan (Bale Gede) yang dalam kehidupan masyarakat Bali dapat juga berfungsi sebagai tempat menyambung ayam. Dengan kata lain sebagai tempat berkomunikasi penghuni dengan orang luar atau sesama penghuni sendiri.

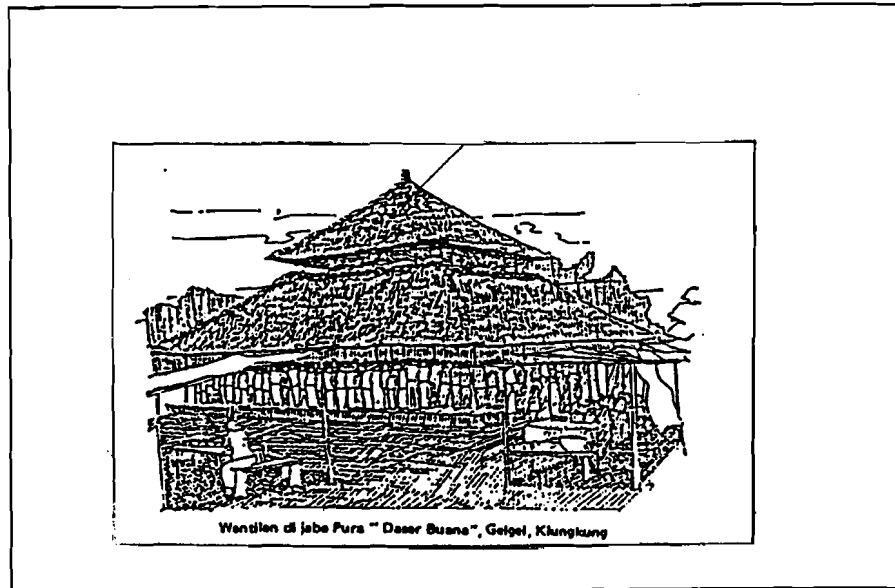
Bentuk bangunan penerima (lobby) dan restoran, direncanakan merefleksikan pengaruh dari wantilan Bali. Bagian-bagian dari bangunan Wantilan yang diambil antara lain: bentuk atap, tiang-tiang penyangganya, bahan pembentuk atap (alang-alang).

Dari lobby dan restoran, wisatawan dihadapkan pada decorative pool yang luas sebagai penghantar pandangan. Serta menikmati suasana khas arsitektur tradisional Bali dengan memanfaatkan unsur air dan taman alami.

Dari lobby dan restoran ini, pengunjung restoran dapat menikmati pertunjukan hidup yang berupa tari-tarian atau hiburan lainnya di Open Theatre. Open theatre direncanakan dibangun dipinggir kolam renang dan decorative pool. Hal ini diharapkan wisatawan dapat menikmati pertunjukan yang disediakan hotel resort sambil berekreasi.

Bagian samping lobby direncanakan terdapat bar dan out door bar yang dijadikan untuk tempat minum-minum, dengan view ke arah panorama alam pantai Gili Trawangan.

Gambar 4.37.
Analisis bentuk bangunan Lobby dan Restoran
Yang merefleksikan bentuk Wantilan Bali

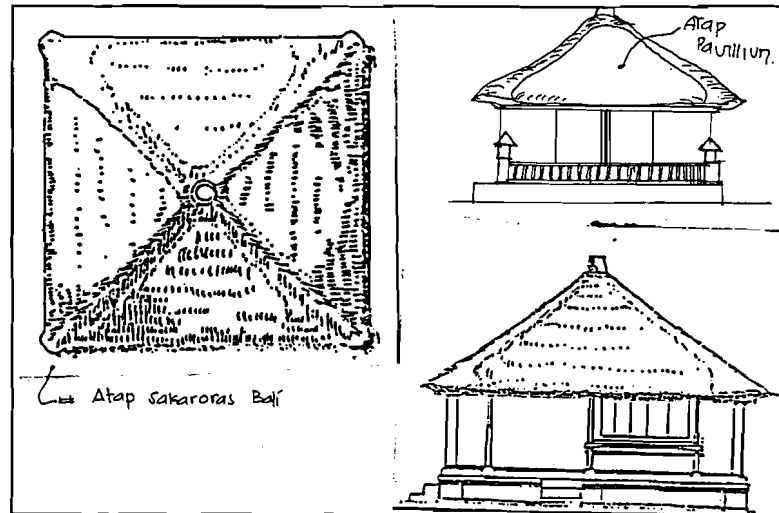


2. Sakaroras

Pada unit hunian atau pavillium pada hotel resort ini direncanakan merefleksikan pengaruh dari Sakaroras Bali. Bagian-bagian dalam bangunan Sakaroras yang diambil khususnya mengambil bentuk atapnya, kemudian dimodifikasi fungsi kedalam bentuk atap pavillium (Bed Room) dalam hotel resort ini.

Sakaroras pada bangunan arsitekur tradisional Bali berfungsi untuk Sumanggan atau kegiatan adat dan serbaguna. Namun dalam hotel resort ini di modifikasi fungsinya menjadi bagian atap unit hunian. Pengambilan bentuk atap sakaroras Bali dalam pavillium, diharapkan kekhasan arsitektur tradisional Bali pada unit-unit pavillium jadi lebih terasa.

Gambar 4.38.
 Analisis bentuk atap Pavilliun
 yang merefleksikan bentuk Sakaroras



3. Tembok Penyeker atau Kori Agung

Untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan privasi yang tinggi dalam pavilliun-pavilliun yang disewakan, maka tiap-tiap unit hunian dikelilingi oleh tembok atau batas pekarangan pada rumah-rumah tradisional Bali.

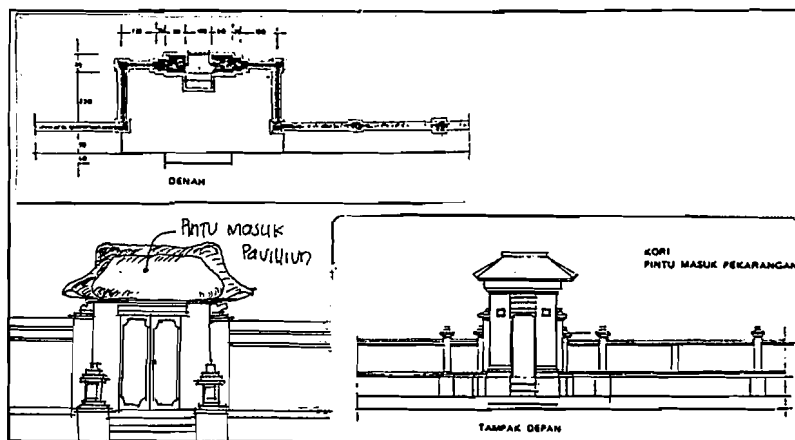
Sudut-sudut pekarangan, pertemuan tembok penyekernya dibangun pilar-pilar sudut. Tembok dan pilar-pilarnya dibangun dengan pola kepala, badan, kaki dan dihiasi dengan ornamen-ornamen pada bagian-bagian tertentu.

Kekhasan arsitektur tradisional Bali pada unit hunian/pavilliun, direncanakan mulai dari pintu masuk ke pavilliun. direncanakan wisatawan melalui pintu masuk pekarangan yang dalam arsitektur tradisional Bali disebut Kori Agung. Di beberapa tempat disebut Bintang Aring atau Angkul-angkul, sesuai fungsi sebagai pintu masuk atau keluar.

Bentuk massa bangunan kori agung, berupa pasangan masif dengan lubang masuk beratap. Atap Kori bisa merupakan lanjutan dari badan, dapat pula merupakan konstruksi rangka penutup atap berupa atap bangunan rumah.

Dalam bentuknya yang tradisional, lengkap dengan tangga-tangga naik dan turun. Dalam variasinya Kori dibangun dengan berbagai kemungkinan untuk memberikan pengalaman, keunikan tersendiri bagi wisatawan selama menginap di hotel resort ini, dengan adanya suasana arsitektur tradisional Bali.

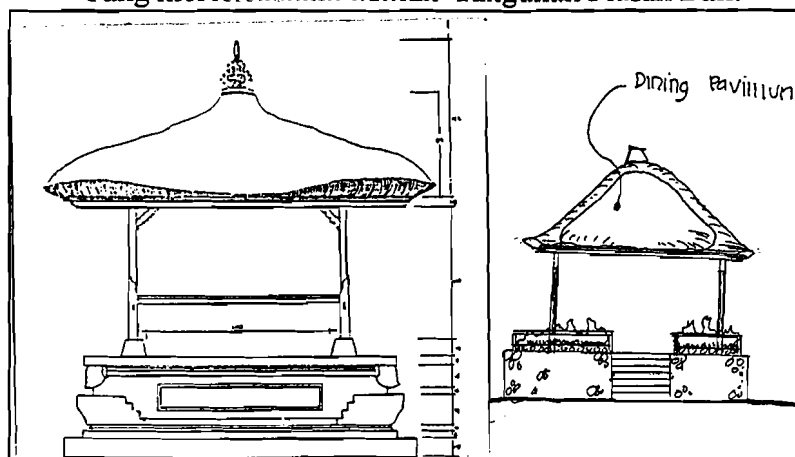
Gambar 4.39.
Analisis pintu masuk pada Pavillium yang merefleksikan bentuk Penyecker dan Kori Agung



3. Piasan

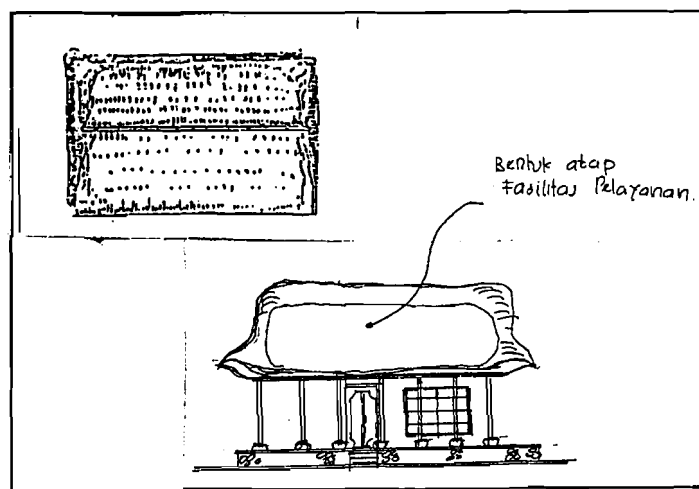
Piasan pada bangunan arsitektur tradisional Bali sebagai tempat bermusyawarah sedangkan pada hotel resort ini, bentuk piasan untuk massa kecil, yaitu dining pavillium, sunken bar. Bentuk dari bangunan piasan yang diambil adalah bentuk atapnya beserta tiang-tiang penyangganya.

Gambar 4.40.
Analisis bentuk bangunan Dining Pavillium dan sunken Bar
Yang merefleksikan bentuk bangunan Piasan Bali.



4. Untuk bangunan pengelola, kitchen, back of the house, direncanakan juga mengambil dasar dari arsitektur tradisional Bali khususnya pada bentuk atap pelana dan bahan-bahan pembentuknya (atap alang-alang, usuk bambu dan tiang dari pohon kelapa).

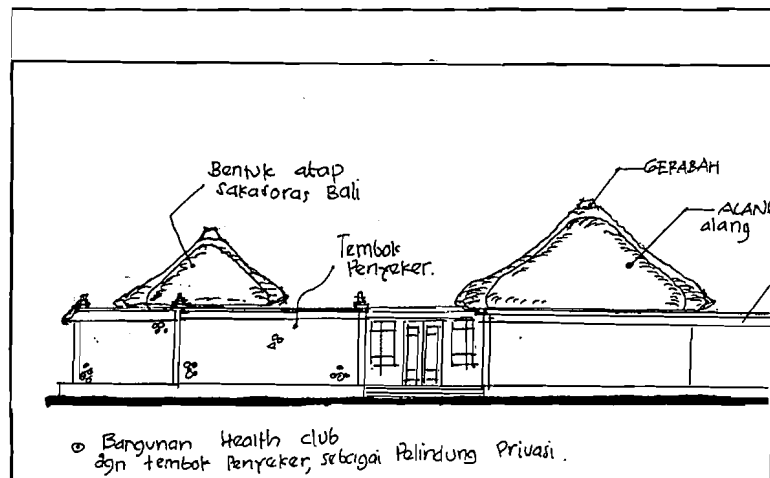
Gambar 4.41.
Analisis penampilan bangunan
pada fasilitas Service, Pengelola,
Kitchen dan Back Of The House.



5. Fasilitas olah raga dan kesehatan, direncanakan bentuk bangunannya juga merefleksikan suasana arsitektur tradisional Bali dengan modifikasi fungsi, pada fasilitas olahraga dan kesehatan (health Club) sekeliling bangunannya direncanakan menggunakan tembok Penyeker Bali.

Tembok Penyeker direncanakan guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan privasi wisatawan dalam berolahraga. Pada ruang-ruang tertentu pada health club atapnya mengambil dasar arsitektur tradisional Bali, serta direncanakan memanfaatkan air, taman alami agar ruang dalam dan luar bangunan health club menyatu dengan alam.

Gambar 4.42.
 Analisis penampihan bangunan Health Club
 Pada hotel resort di kawasan Gili Trawangan



Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi fungsi, fasilitas akomodasi tersebut diperuntukkan bagi tempat menginap dan berekreasi yang menuntut suasana tenang, santai dan menunjukkan tingkat privasi yang tinggi serta dapat kontak dengan alam baik secara fisik maupun visual serta dapat memberikan pengalaman yang unik pada wisatawan.

Untuk itu dalam merancang bangunan direncanakan menggunakan bentuk arsitektur tradisional Bali, yang memiliki kekhasan tersendiri, dan diharapkan bangunan hotel resort ini, dapat melestarikan peninggalan arsitektur tradisional Bali di Lombok Barat.

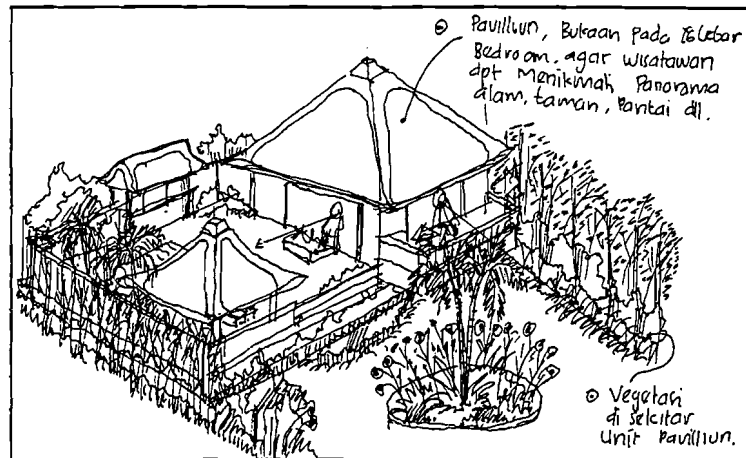
4.2.2. Analisis Konsep Eksklusivisme dengan kontak dengan alam sebagai konsep perancangan hotel resort ini.

Kontak dengan alam pada hotel resort ini sebagai dasar pertimbangannya antara lain:

- a. Sedapat mungkin khusus untuk unit-unit pavillium memberikan bukaan pada ruang dengan view yang menghadap ke taman, panorama alam sekitar bangunan dan pantai.

Gambar 4.43.

Analisis bangunan paviliun, kontak dengan alam



b. Melebur diri dengan alam.

Salah satu cara untuk kontak dengan alam yang paling terasa, adalah dengan jalan melebur diri dengan alam. Melebur diri disini adalah menempatkan bangunan unit paviliun ke dalam lingkungan alam sekitar dan menjadi satu dengannya. Baik dengan memberikan bukaan yang lebar ataupun dengan menempatkannya langsung ditengah-tengah alam bebas.

c. Menyatu dengan alam sekitarnya dengan memanfaatkan sumber-sumber alam sebagai bagian tampilan bangunan, yaitu dengan memasukkan vegetasi dan unsur-unsur alam lainnya, seperti: Air, batuan, pohon didalam atau diluar unit hunian/paviliun.

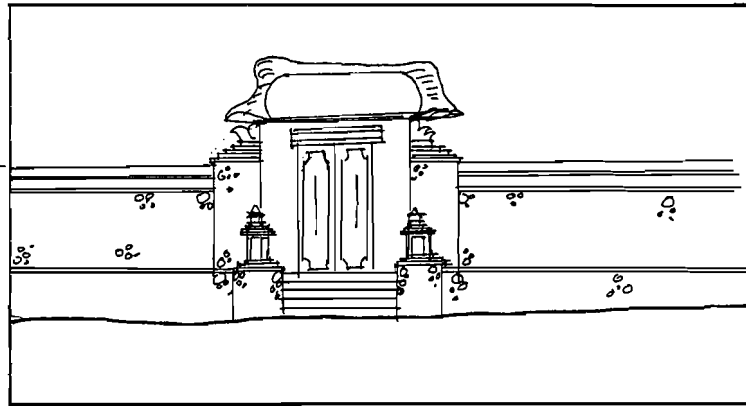
4.2.2. Analisis Konsep Eksklusivisme dengan Pengalaman yang unik sebagai konsep perancangan hotel resort di Kawasan Gili Trawangan.

Pengalaman yang unik dalam hotel resort ini dapat diciptakan dengan pemanfaatan elemen-elemen alam dan penonjolan keaslian dari kawasan serta melalui detail-detail khas budaya Bali.

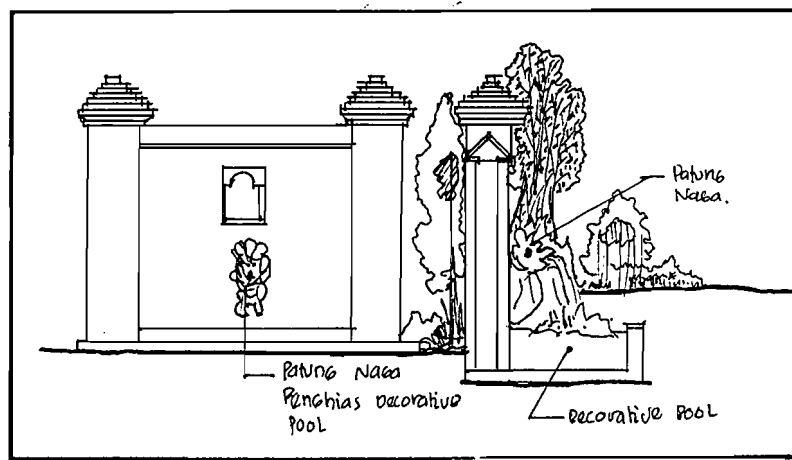
Detail yang cermat merupakan salah satu yang dapat ditemukan di hotel resort ini. Hampir setiap sudut bangunan dipenuhi detail-detail arsitektur yang menarik dan beragam, memperkuat kualitas bidang dan ruang.

Detail-detail yang dipakai, diambil dari kebudayaan Bali, antara lain berupa ukir-ukiran, tenun, patung relief, furniture dan lain-lain. Pemakaian detail-detail arsitektur ini tentunya menambah keunikan dan keaslian citra bangunan hotel resort ini, sehingga hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini mempunyai identitas yang kuat dan berbeda dengan bangunan hotel lainnya.

Gambar 4.44.
Detail Bali dipakai dalam pintu masuk ke unit Pavillium



Gambar 4.45.
Detail Bali berupa patung Relief yang di letakkan di tengah-tengah taman atau sebagai penghias dekorative pool



BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep eksklusivisme, dengan privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik sebagai konsep dasar perencanaan dan perancangan hotel resort di Kawasan Gili Trawangan, yang akan ditransformasikan kedalam desain.

5.1. Privasi sebagai Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Privasi sebagai konsep dasar perencanaan dan perancangan pada bab V ini, menyangkut hal-hal sebagai berikut :

5.1.1. Kapasitas Hotel

Perkiraan kebutuhan kamar yang perlu direncanakan dalam hotel resort ini, berdasarkan pada pedoman sebagai berikut:

- a. Hotel resort ini tidak menekankan kepada jumlah kamar, namun menekankan pada tingkat privasi pada unit hunian dan kontak dengan alam secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Privasi pada unit hunian dan kontak dengan alam dapat dicapai dengan menyediakan kamar yang tidak terlalu banyak, dan masing-masing punya teritori tersendiri serta memberi bukaan-bukaan yang lebar pada unit hunian/pavillium agar wisatawan dapat kontak dengan alam, baik secara fisik maupun visual.

Maka ditetapkan hotel resort di Gili Trawangan berkapasitas 40 kamar, dengan asumsi sesuai dengan tuntutan pasar.

5.1.2. Citra Hotel

Hotel resort yang akan direncanakan, kontekstual dengan alam sekitar, baik lingkungan alam (fisik), maupun budaya setempat (Lombok Barat). Citra yang direncanakan dalam bangunan ini adalah hotel resort berarsitektur tradisional Bali, dengan merefleksikan bangunan arsitektur tradisional Bali dengan

modifikasi fungsi kedalam hotel resort. Serta pemakaian bahan-bahan dan detail-detail budaya Bali, sehingga wisatawan yang berkunjung mampu merasakan identitas hotel tersebut.

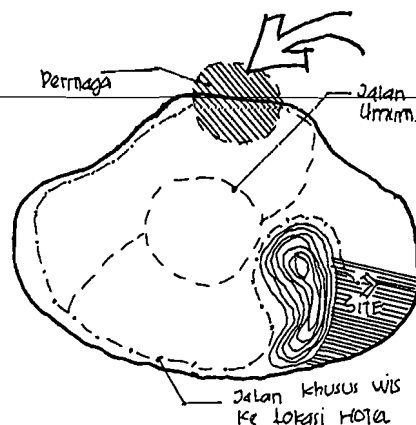
5.1.3. Konsep Pencapaian

A. Pencapaian ke Lokasi Hotel

Untuk menuju ke lokasi hotel, konsep pencapaiannya tidak langsung (berputar dan tersamar). Pencapaian berputar maksudnya adalah wisatawan setelah sampai di dermaga, dijemput oleh pihak hotel dengan menggunakan cidomo, kemudian jalur menuju ke lokasi hotel dengan jalan memutar pulau Gili Trawangan, wisatawan diajak menikmati panorama alam Gili Trawangan yang masih alami dan indah.

Tersamar disini maksudnya jalan menuju lokasi hotel tersamar oleh adanya bukit, dimana hotel berada di balik bukit dengan view ke arah laut, sehingga memancing rasa ingin tahu wisatawan terhadap lokasi hotel tersebut. Dengan jalan yang berkelok-kelok dan pepohonan rindang yang berada dipinggir bukit merupakan suatu pengalaman tersendiri bagi wisatawan.

Gambar 5.1.
Konsep pencapaian tidak langsung (berputar dan tersamar)



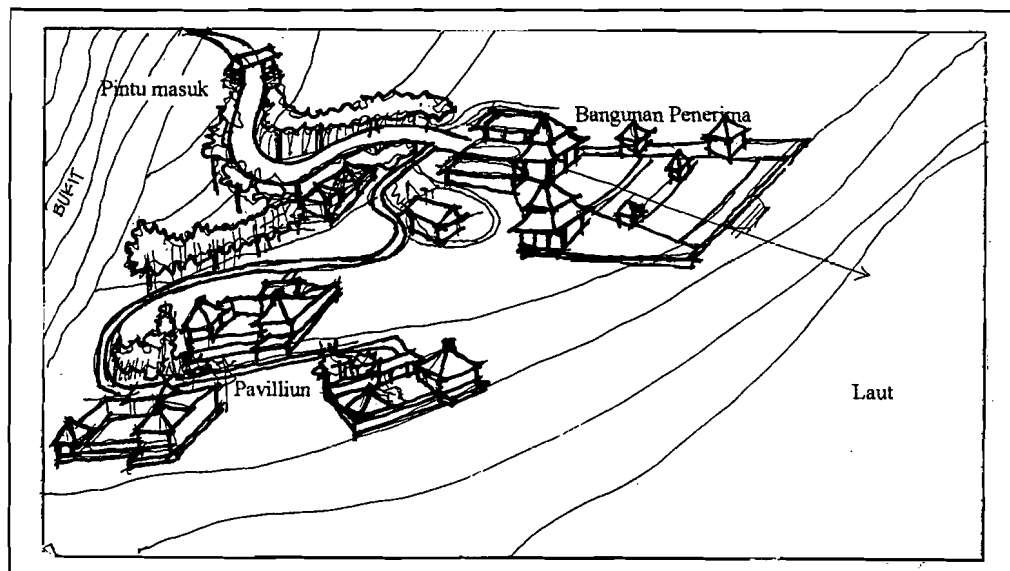
- Pencapaian seperti ini mencerminkan keterpencilan, privasi, tertutup dan tidak mudah di temukan begitu saja.
- Perbukitan dan vegetasi di Gili Trawangan yang membentang di tepi pantai dimanfaatkan untuk menyamarkan jalan masuk ke hotel
- Pencapaian seperti ini menimbulkan image adanya rahasia yang tersembunyi dan hanya dapat dilalui setelah memasuki pintu gerbang hotel.

B. Masuk ke Bangunan

Pada saat wisatawan masuk ke kompleks hotel, dengan melewati kori agung, akan mendapati pohon-pohon yang rindang di sisi kanan dan kiri jalan yang membawa wisatawan menuju ke bangunan penerima.

Memasuki kompleks hotel dengan jalan yang berkelok-kelok dan pemandangan yang asri dan masih alami menjadikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan. Dengan komposisi bangunan yang ada ke arah view taman, panorama alam di sekitarnya, laut dan decorativ pool.

Gambar 5.2.
Masuk ke Kompleks Hotel

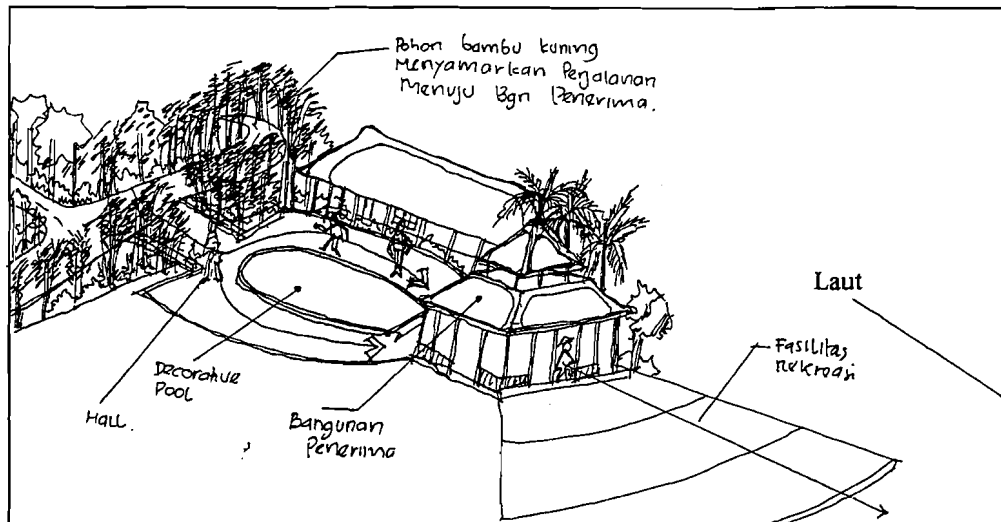


Setelah melewati pintu gerbang hotel sekitar 200 meter, direncanakan wisatawan akan menemukan bangunan penerima atau bangunan utama, setelah sebelumnya melewati hall dengan decorative pool di depannya yang memberikan hawa kesegaran setelah perjalanan cukup melelahkan, sebelum memasuki lobby.

Sampai di lobby wisatawan akan menemukan bukaan yang luas dan lebar ke arah panorama alam pantai yang indah dan alami, dengan decorative pool sebagai penghantar pandangan ke arah laut dan fasilitas yang lain.

Setelah menyelesaikan administrasi pemesanan kamar wisatawan diantar ke pavillium masing-masing. Jarak antara fasilitas bersama dengan pavillium direncanakan cukup jauh sehingga kawasan pavillium benar-benar privat dan wisatawan mendapat privasi yang tinggi dalam istirahatnya

Gambar 5.3.
Masuk ke Bangunan Penerima



5.1.4. Konsep Sirkulasi

Agar dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan privasi yang tinggi dalam istirahatnya, kenyamanan, kemudahan kontrol dan pelayanan, pola sirkulasi ruang luar yang dipakai yaitu sirkulasi terbentuk dari pusat kegiatan bersama, yang selanjutnya dihubungkan dengan jalur utama.

Dan selanjutnya dihubungkan dengan jalur-jalur sirkulasi penunjang disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan pertimbangan menyesuaikan dengan elemen alam yang tidak bisa ditata seperti view, kontur. Dan menghadirkan elemen-elemen alam yang bisa ditata seperti : bebatuan, air dan vegetasi.

Dan menurut aktivitas kegiatan, pola sirkulasi dibagi dua bagian, yaitu:

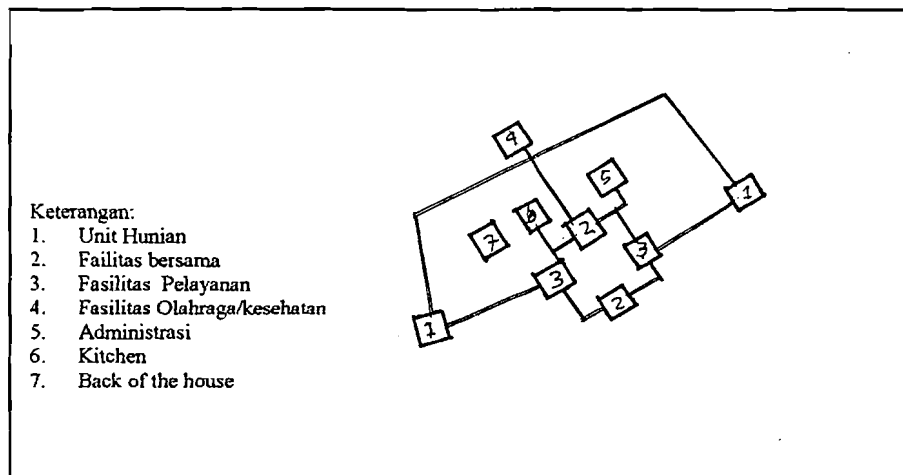
1. Sirkulasi Manusia

Konsep sirkulasi manusia didasarkan pada pemanfaatan unsur alam sebagai pengarah, peneduh, dan material dasar. Sirkulasi manusia disini mengikuti arah dan pengaturan, pengelompokan ruang-ruang kegiatan dalam fasilitas.

Sirkulasi manusia di bagi menjadi dua :

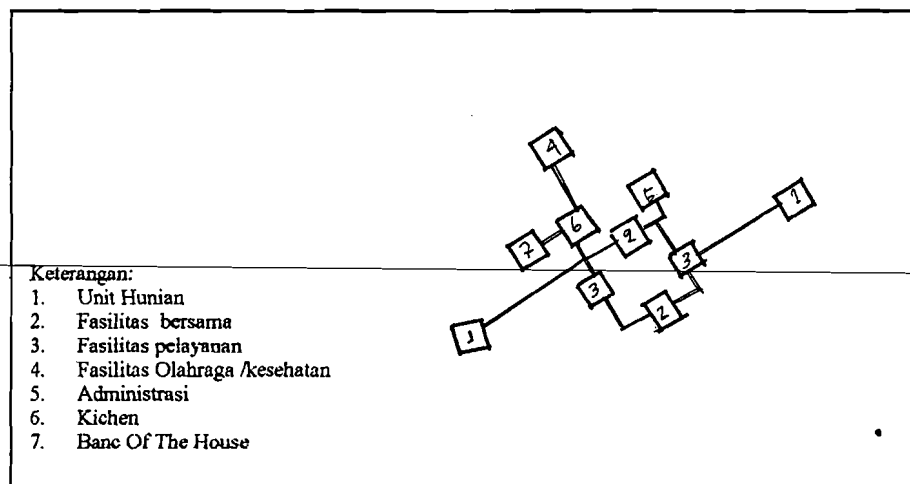
- Sirkulasi Tamu

Gambar 5.4.
Sirkulasi Tamu



- Sirkulasi Pelayan.

Gambar 5.5.
Sirkulasi Pelayan



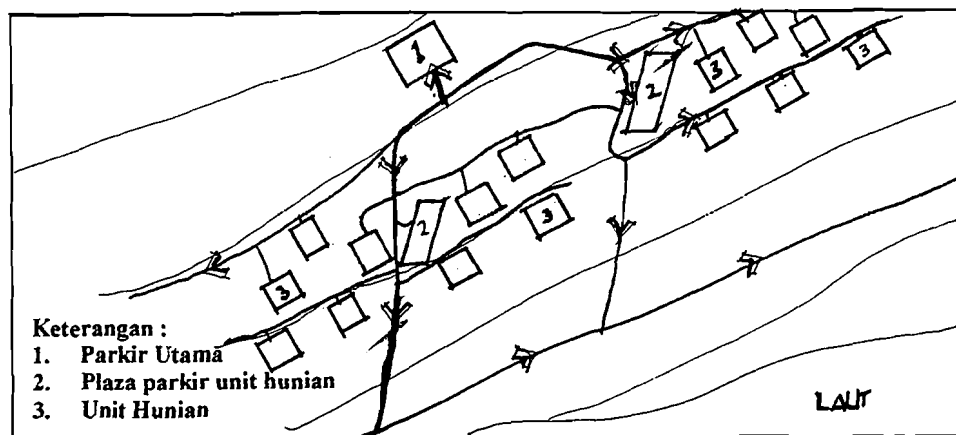
2. Sirkulasi Kendaraan penghantar

Diterapkan dua alternatif desain sirkulasi kendaraan:

1. Sirkulasi kendaraan penghantar mencapai akses hall dan seterusnya diteruskan ke sarana parkir secara kolektif.
2. Kendaraan penghantar wisatawan yang menuju unit hunian, mencapai

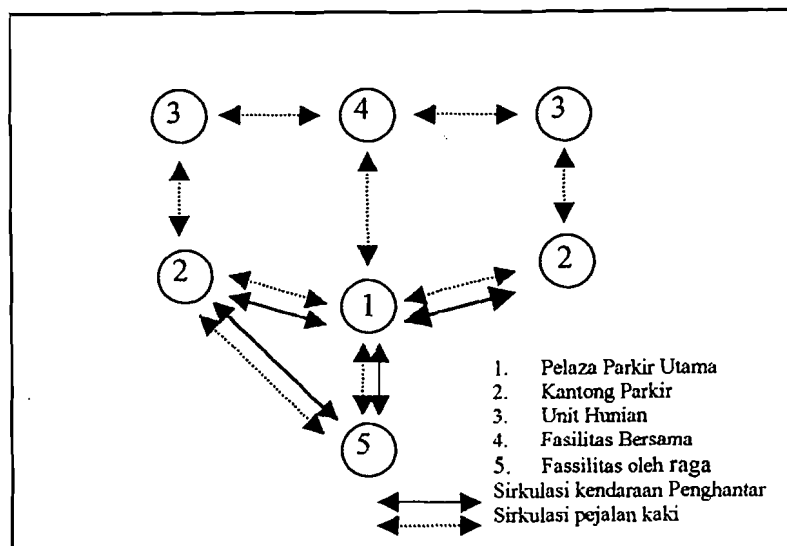
akses sampai di depan pintu masuk area inap. Untuk menjaga privasi, serta kemudahan pelayanan bagi wisatawan, kendaraan penghantar ditampung dalam plaza parkir khusus unit hunian. Wisatawan dapat memesan kendaraan penghantar dengan menelepon petugas pelayanan untuk dihantar berekreasi.

Gambar 5.6.
Arah Sirkulasi kendaraan



Untuk kenyamanan dan kelancaran sirkulasi wisatawan, pihak pengelola menyediakan dua fasilitas kendaraan, yaitu khusus untuk mengantar tamu pengelola menyediakan cidomo sedangkan untuk petugas pelayanan tamu menggunakan kendaraan “buggy” agar mempercepat pelayanan makan-minum dan keperluan lain bagi tamu ke unit-unit hunian.

Gambar 5.7.
Konsep Sirkulasi Kendaraan

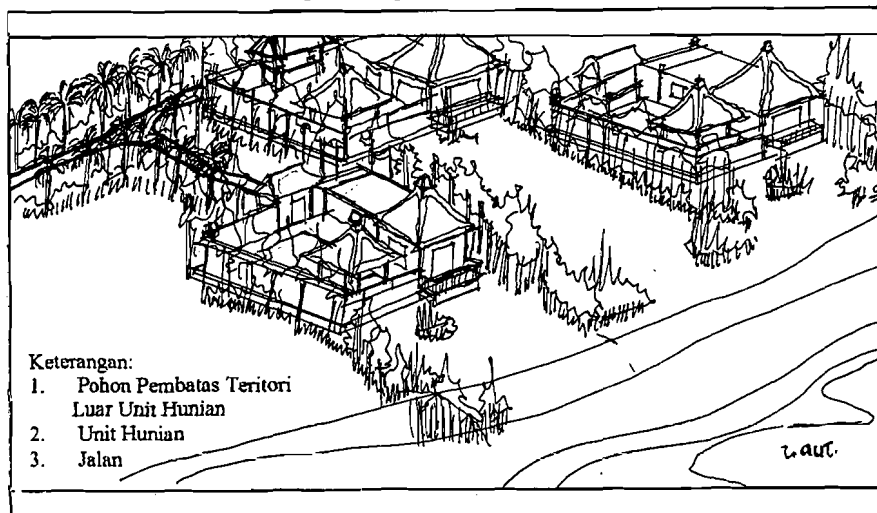


5.1.5. Tata Ruang Luar

Vegetasi yang ada dijadikan potensi untuk menambah keindahan alam luar hotel /lansekap. Tata ruang luar hotel resort ini, memanfaatkan pepohonan, misalnya: palem, kelapa, beringin, untuk menciptakan lansekap yang spesifik pada setiap pavillium.

Sementara untuk pelindung privasi wisatawan dalam unit pavillium, digunakan tanaman semak dan bunga-bunga, seperti: bonsai, bluntas, kembang sepatu, bougenvile dan lain sebagainya. Dengan adanya vegetasi wisatawan yang menginap benar-benar merasa dekat dan menyatu dengan alam.

Gambar 5.8.
Ruang Luar pada unit Hunian/Pavillium



5.1.6. Konsep Tata Ruang Dalam

A. Tata Ruang dalam Hotel Resort

1. Unit Hunian

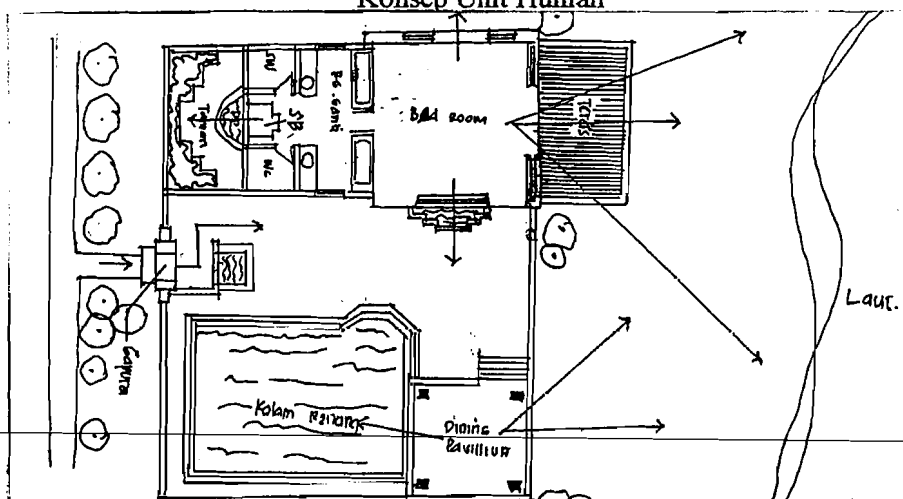
Unit hunian yang ada pada hotel resort ini dibagi menjadi dua type, yaitu Presidential pavillium dan pavillium II. Presidential pavillium terdiri dari dua unit hunian. Unit hunian yang ada dalam presidential pavillium terdiri atas: bed room, kitchen, rg. ganti, shower, bath room (sunken bath, wc, wastafel), garden (taman, decorative pool, patung relieve), dining pavillium dan kolam renang. Kedua unit hunian ini dikelilingi pagar tembok atau penyeker.

Pada ruang luar unit hunian, terdapat halaman yang cukup luas dengan kolam renang di tengah-tengah halaman, yang memberikan suasana menyegarkan dengan dining pavillium yang memiliki akses ke taman, bangunan arsitektur itu sendiri, kolam renang dan decorative pool.

Ketika memasuki unit hunian, akan menemukan ruang-ruang bersifat eksklusif. Di mana ruang tidur dengan pintu sliiding yang lebar memiliki view kearah taman, panorama alam pantai, serta jendela-jendela yang lebar.

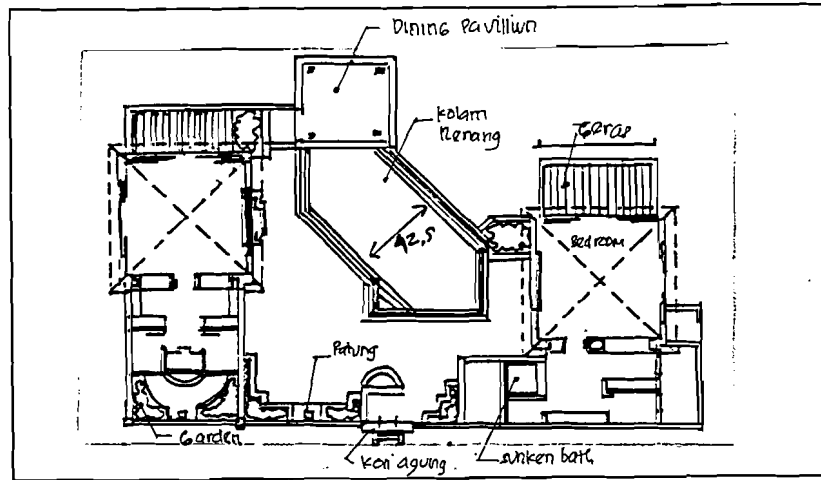
Pada ruang luar terdapat teras dimana wisatawan dapat menikmati pemandangan panorama alam (taman, laut), sehingga wisatawan dapat kontak dengan alam secara fisik maupun visual. Sedangkan pada ruang belakang, terdapat Sunken bath dimana wisatawan sambil berendam dapat menikmati taman dengan decorative pool disampingnya, serta patung-patung khas Bali.

Gambar 5.9.
Konsep Unit Hunian



Untuk Pavillium type II, terdiri dari beberapa unit hunian yang saling berdekatan/ berdempetan, satu lantai. Kebutuhan wisatawan akan privasi dan kontak dengan alam tetap terpenuhi, dengan direncanakannya ruang-ruang dimana wisatawan dapat kontak dengan alam secara fisik maupun visual serta penambahan taman pada bagian belakang unit hunian yang ditambah dengan menampilkan patung khas Bali.

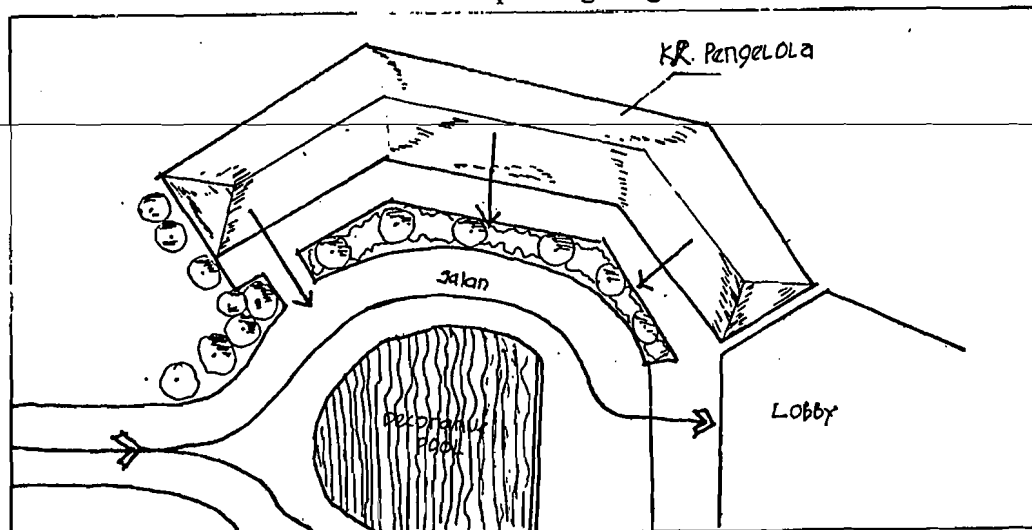
Gambar 5.10.
Konsep Presidential Paviliun



2. Ruang Pengelola

Untuk ruang-ruang pengelola disatukan dengan bagian administrasi untuk melayani wisatawan dalam memesan kamar. Orientasi bangunan pada ruang pengelola direncanakan menghadap jalan masuk utama, guna memudahkan pelayanan bagi wisatawan dalam hal administrasi. Namun tetap mendapat suasana kesegaran dengan decorative pool di depannya.

Gambar 5.11.
Konsep Ruang Pengelola



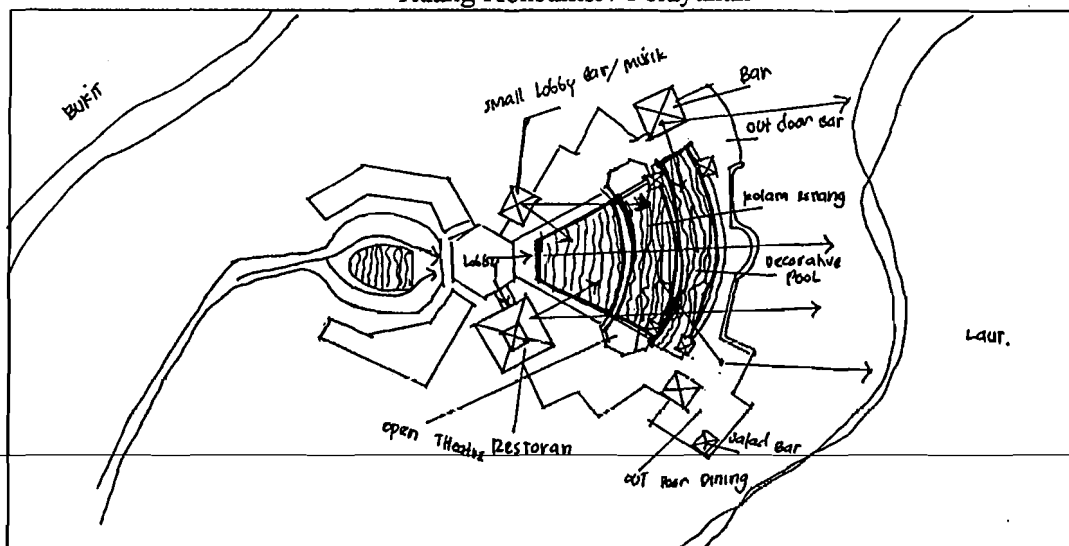
3. Ruang Konsumsi/Pelayanan

Untuk melayani kebutuhan makan dan minum wisatawan direncanakan restoran, yang memiliki akses ke panorama alam pantai dengan decorative pool yang luas sebagai penghantar pandangan wisatawan ke arah pantai.

Wisatawan yang mengunjungi fasilitas-fasilitas diatas dapat menikmati sajian tari-tarian atau hiburan lainnya di panggung terbuka yang dibangun di pinggir antara decorative pool dan kolam renang.

Dibagian samping kiri dan kanan kolam renang terdapat bar, out door bar, out door dining yang merupakan tempat minum-minum wisatawan sambil menikmati panorama pantai dan lalu lalang kapal layar serta sunset dibalik Gunung Rinjani pulau Lombok dan sunrise dibalik Gunung Agung Bali.

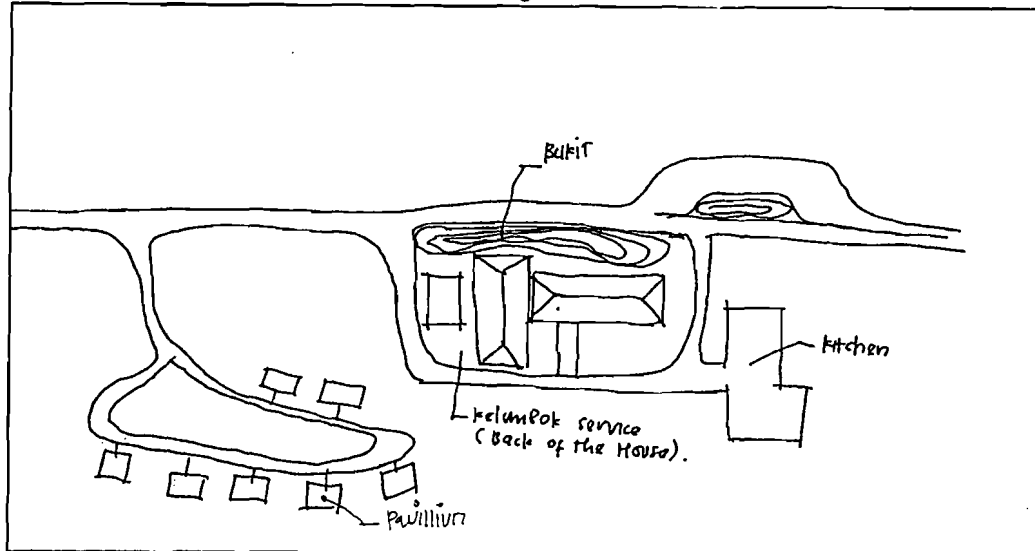
Gambar 5.12.
Ruang Konsumsi / Pelayanan



4. Ruang Servis

Untuk ruang-ruang servis (Back Of The House) direncanakan berada cukup jauh dari unit hunian, dimana dalam ruang-ruang servis tersebut, terdapat bagian dari ruang-ruang penunjang bagi para karyawan. Dengan kata lain, mengelompok menjadi satu dipakai untuk memudahkan pergerakan karyawan. Jalur sirkulasi masuk ke bangunan service dibedakan agar tidak mengganggu kenyamanan wisatawan berekreasi.

Gambar 5.13.
Ruang Service

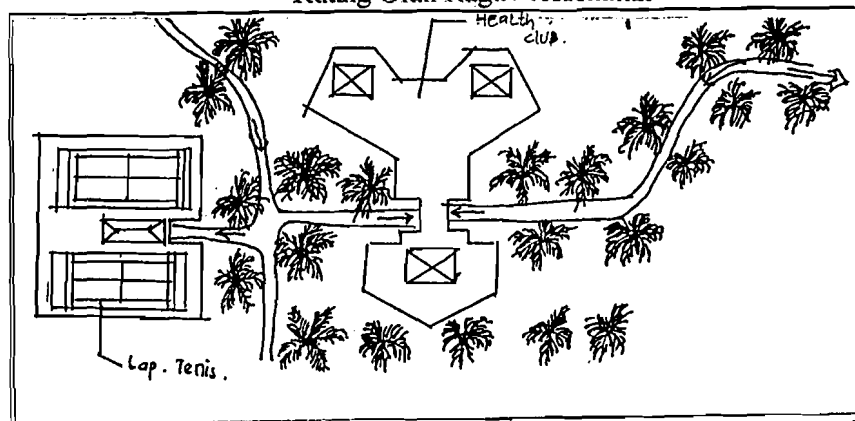


5. Ruang Olahraga /kesehatan.

Ruang olahraga dan kesehatan berada cukup jauh dari ruang-ruang yang lain. Karena ruang olahraga dan kesehatan memerlukan kebebasan gerak dan bersifat tertutup, dimana jauh dari pengamatan wisatawan yang tidak berolahraga dan tidak mengganggu aktivitas gerak mereka.

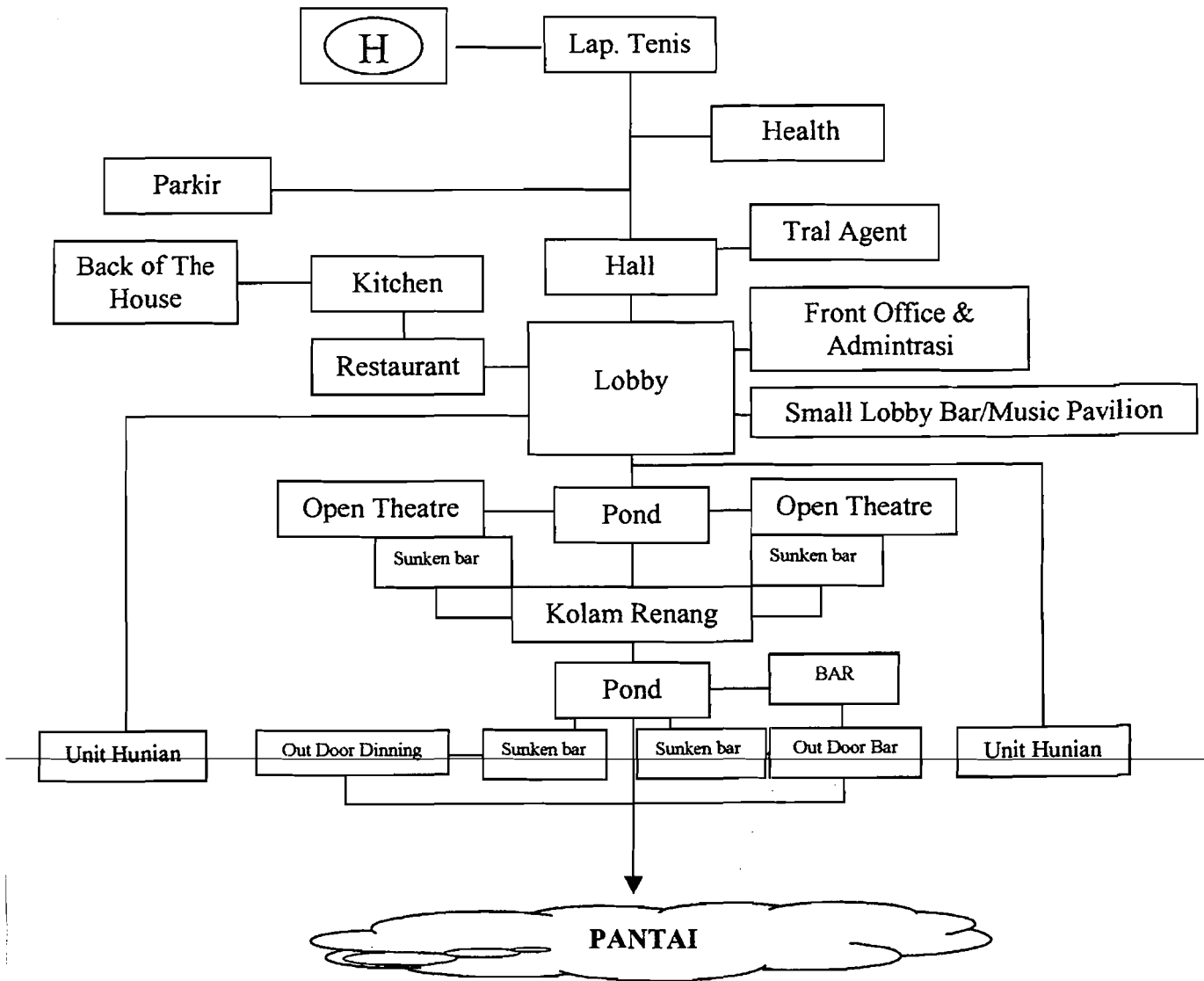
Didalam ruang-ruang olahraga kesehatan, direncanakan benar-benar memberikan kemudahan, kelengkapan dan kebebasan wisatawan untuk melakukan aktivitas kesehatan. Direncanakan bangunan untuk fasilitas olahraga ini dikelilingi tembok/penyeker untuk menjaga privasi wisatawan.

Gambar 5.14.
Ruang Olah Raga / Kesehatan



B. Organisasi Ruang

Organisasi ruang ditentukan berdasarkan pola hubungan ruang dan pengelompokan kegiatan.



5.1.7. Penataan Massa Bangunan

Sebagai suatu hotel resort yang sangat memperhatikan unsur privasi dan kontak dengan alam, maka bangunan atau massa ditata tersebar, tidak berdekatan dan masing-masing dapat kontak dengan alam dan disesuaikan dengan jenis dan tuntutan kegiatan.

Berdasarkan pada jenis kegiatan, tuntutan kegiatan dan faktor privasi yang terjaga, maka ditetapkan untuk menggunakan pola radial, dengan penginapan berupa pavillium 1 lantai yang terpisah satu dengan yang lain. Masing-masing unit pavillium memiliki teritori tersendiri.

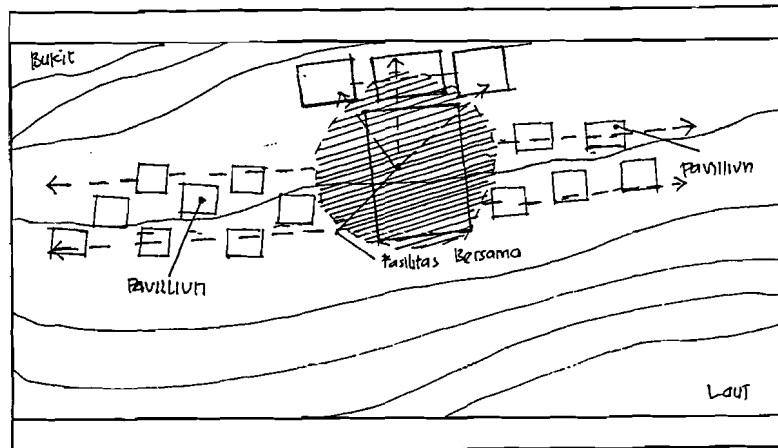
Orientasi bangunan tiap pavillium ke arah panorama alam sekitar, taman, dan ke arah laut. Pavillium tersebar dengan memanfaatkan kontur yang ada, agar tiap unit pavillium mendapat kesempatan menikmati panorama alam pantai Gili Trawangan.

Untuk menjaga privasi wisatawan dalam unit pavillium, ruang luar pavillium diberi pembatas teritori berupa vegetasi, dan dipilih vegetasi seperti bogenville, yang memiliki daun dan bunga yang rimbun sehingga dapat melindungi aktivitas wisatawan dalam pavillium, sehingga pavillium yang ada benar-benar privat.

Tiap-tiap unit pavillium diberi bukaan-bukaan yang lebar berupa pintu dan jendela sliding dengan bukaan yang maksimal dengan orientasi view ke arah ~~taman, panorama pantai, khususnya pada bedroom. Dengan demikian diharapkan~~ wisatawan dapat beristirahat sambil menikmati panorama alam disekitarnya, terutama panorama alam pantai.

Lobby menempati pusat bangunan, sementara fasilitas pelayanan dan service hotel, berada di sekitar lobby yang terletak ditengah-tengah kawasan hotel resort. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pelayanan, pengawasan dan pencapaian dari unit-unit pavillium yang letaknya tersebar.

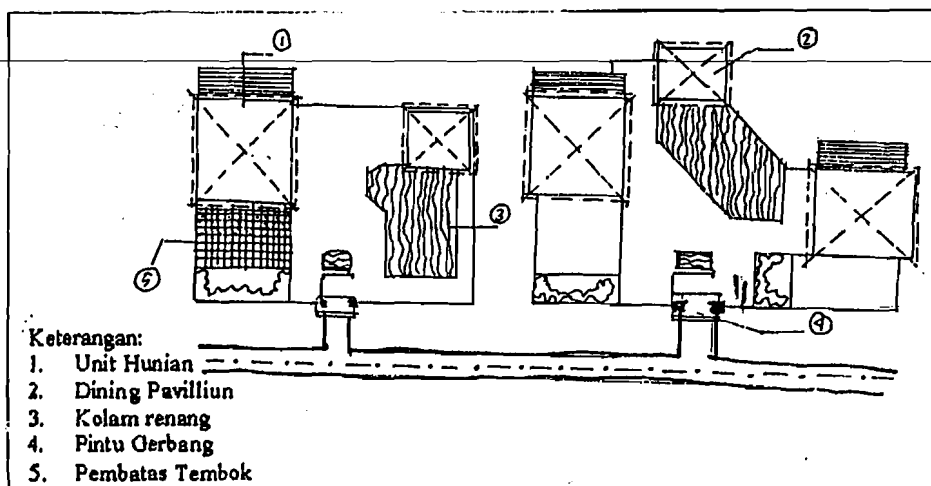
Gambar 5.15.
Penyusunan Massa Bangunan dengan Pola Radial



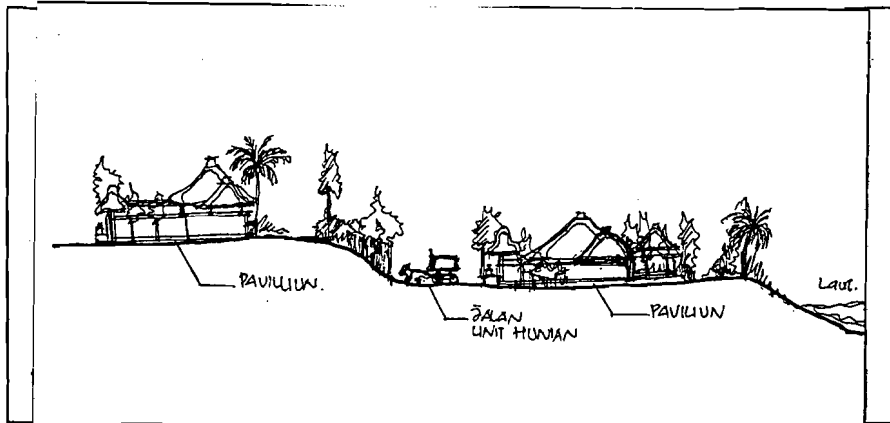
5.1.8. Teritori

Teritori adalah hal yang sangat diperhatikan, guna menciptakan suatu ruang privat bagi wisatawan. Masing-masing wisatawan yang menyewa sebuah paviliun memiliki teritori sendiri yang dibatasi pagar tembok dan vegetasi.

Gambar 5.16.
Teritori dalam Unit hunian



Gambar 5.17.
Teritori dengan perbedaan ketinggian



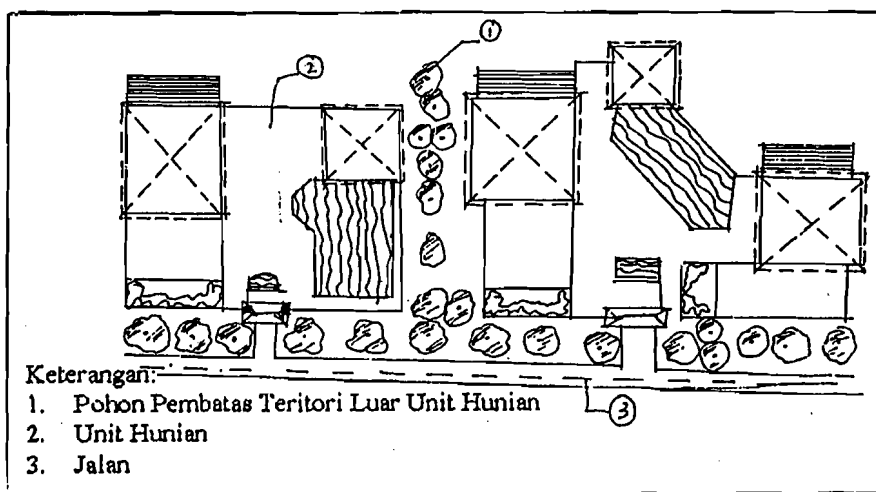
Teritori adalah hal yang sangat diperhatikan, untuk itu guna menciptakan suatu ruang privasi bagi wisatawan, perbedaan ketinggian dapat dipergunakan untuk memberikan batas-batas teritori pada masing-masing unit hunian.

Unit hunian merupakan teritori primer yang meliputi ruang-ruang yang bersifat pribadi dan hanya boleh dimasuki oleh wisatawan serta orang-orang yang telah memiliki ijin.

Pada fasilitas-fasilitas pengelola, service, pelayanan yang merupakan teritori sekunder diberi pemisahan yang jelas dengan unit hunian, yang dapat berupa jalur sirkulasi dengan vegetasi.

Sedangkan pada fasilitas bersama yang merupakan teritori publik, tetap disediakan ruang privasi yang cukup untuk para wisatawan dengan memasukkan elemen alam dan kesegaran (decorative pool).

Gambar 5.18.
Teritori antara Paviliun yang satu dengan yang lain



5.1.9. Orientasi Bangunan

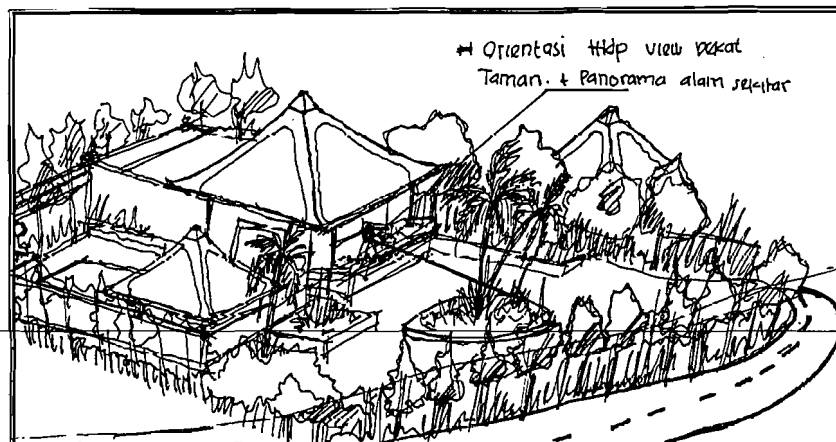
Orientasi bangunan mempengaruhi image dan mengarahkan perhatian wisatawan terhadap suatu obyek. Orientasi ke panorama alam sekitarnya, ke arah taman, arsitektur bangunan itu sendiri, kolam renang dan laut dipilih untuk memberikan keleluasan, kebebasan dan kontak dengan alam, diterapkan dalam hotel resort ini.

Konsep Orientasi Bangunan:

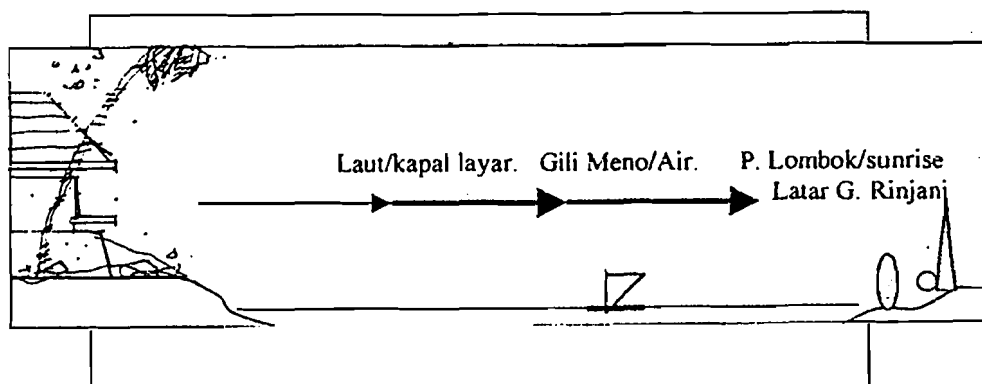
Orientasi terhadap view merupakan salah satu faktor penentu pola gubahan massa bangunan hotel.

- Orientasi bangunan terhadap view dekat (panorama alam sekitar, taman, arsitektur bangunan itu sendiri, dan kolam renang).
- Orientasi terhadap view jauh.
- Orientasi bangunan terhadap lintasan matahari.

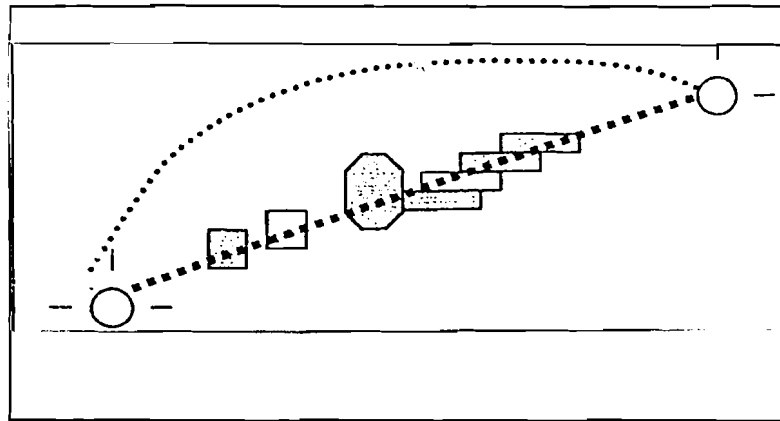
Gambar 5.19.
Orientasi terhadap view dekat



Gambar 5.20.
Orientasi bangunan terhadap view jauh



Gambar 5.21.
Orientasi bangunan terhadap lintasan matahari

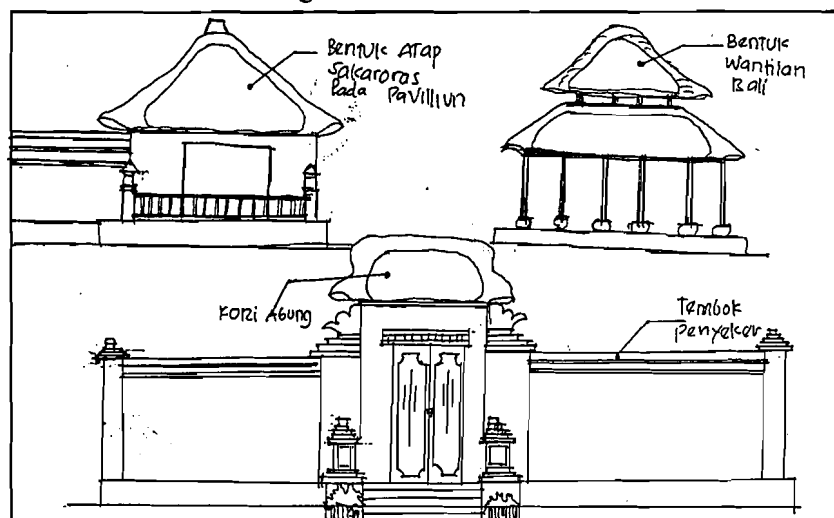


5.1.10. Konsep Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan merupakan point yang penting dalam kaitannya dengan image wisatawan. Bangunan Hotel Resort untuk wisatawan elite di Gili Trawangan ini mengambil bentuk bangunan arsitektur tradisional Bali, dimana arsitektur tradisional Bali memiliki kekhasan tersendiri baik dari segi fungsi maupun bentuk arsitekturnya, serta memberikan privasi yang tinggi pada pemiliknya, dengan modifikasi fungsi ke dalam hotel resort.

Bangunan tradisional Bali yang ditampilkan pada hotel resort ini dapat dicapai dengan pemanfaatan elemen alam sebagai bahan pembentuknya, seperti : penutup atap dari alang-alang dan konstruksi dinding dari batu bata, tiang-tiang memanfaatkan kayu dan batu karang. Dengan demikian dapat menawarkan kekhasan bentuk fisik dan suasana tradisional Bali.

Gambar 5.22.
Bentuk bangunan Arsitektur tradisional Bali



5.2. Kontak Dengan Alam sebagai Konsep Dasar Perencanaan Dan Perancangan

Pada perencanaan hotel resort ini, ruang bagi kegiatan kontak dengan alam pada unit hunian diciptakan dengan:

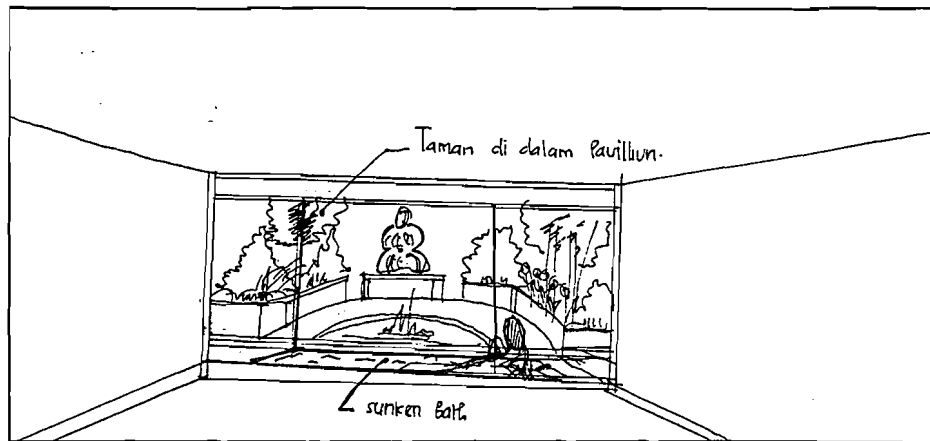
- a. Memberi bukaan total pada bedroom, dining pavillium dan teras, dimana wisatawan dapat menikmati panorama alam secara visual, namun kebutuhan akan privasi tetap terpenuhi.
- b. Memasukkan alam ke dalam bangunan, dengan jalan memasukkan unsur-unsur alam kedalam unit pavillium, seperti: taman, decorative pool, didalam bangunan dan ruang dalam pavillium.
- c. Memanfaatkan vegetasi, dan unsur-unsur alam seperti batu-batuan, air, dan kontur tanah di sekitar unit hunian/pavillium.

Sementara pada fasilitas publik area, kontak dengan alam diciptakan dengan memanfaatkan vegetasi dan unsur-unsur alam seperti batu-batuan dan air dengan membuat decorative pool pada tempat-tempat tertentu yang dapat dilihat secara langsung oleh wisatawan dan dapat juga dipergunakan sebagai penghantar view ke arah panorama alam pantai.

Untuk fasilitas-fasilitas seperti lobby, restoran, bar, out door bar, out door dining dan open theatre, keberadaan decorative pool dan kolam renang dapat dimanfaatkan untuk mengantar view ke arah laut sambil melakukan aktivitas masing-masing. Sementara taman dapat dipergunakan untuk menambah keasrian suasana, sehingga menimbulkan kesan alami.

Kontak dengan alam yang dapat dilakukan oleh wisatawan, tidak hanya terbatas pada unit hunian saja melainkan pada seluruh kawasan hotel resort, baik secara langsung (fisik) maupun kontak secara tidak langsung (visual).

Gambar 5.23.
Kontak Dengan Alam pada Unit Hunian



5.3. Pengalaman yang Unik sebagai Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.

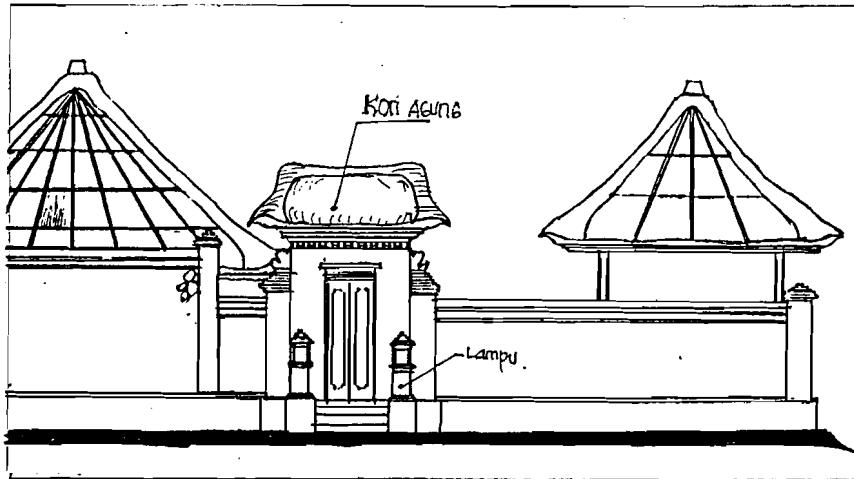
Mulai dari pintu masuk bangunan hotel resort, keunikan dari hotel resort ini sudah dapat dirasakan oleh para wisatawan, dengan adanya bentuk bangunan arsitektur tradisional Bali. Begitu juga dengan fasilitas-fasilitas pada publik area seperti lobby, restoran, unit pengelola, bar, small lobby bar/musik paviliun, kitchen, bentuk bangunan arsitektur tradisional Bali sangat terasa.

Sedangkan pada unit-unit hunian/paviliun, bentuk bangunan paviliun memiliki kekhasan tersendiri. Mulai dari pintu masuk ke paviliun, yang direncanakan dengan menggunakan "kori agung". Sementara dalam unit paviliun penuh dengan detail-detail arsitektur tradisional Bali, antara lain dengan meletakkan patung Bali di tengah taman dan sebagai penghias decorative pool.

Pada dining paviliun, ornamen-ornamen khas Bali seperti patung, digunakan untuk memberi suasana khas arsitektur tradisional Bali. Begitu juga halnya dengan bedroom yang menggunakan arsitektur tradisional sehingga memberi keunikan dan suasana yang khas. Untuk teras pada paviliun, aksen tradisional diberikan dengan memakai lampu yang diberi sentuhan tradisional Bali.

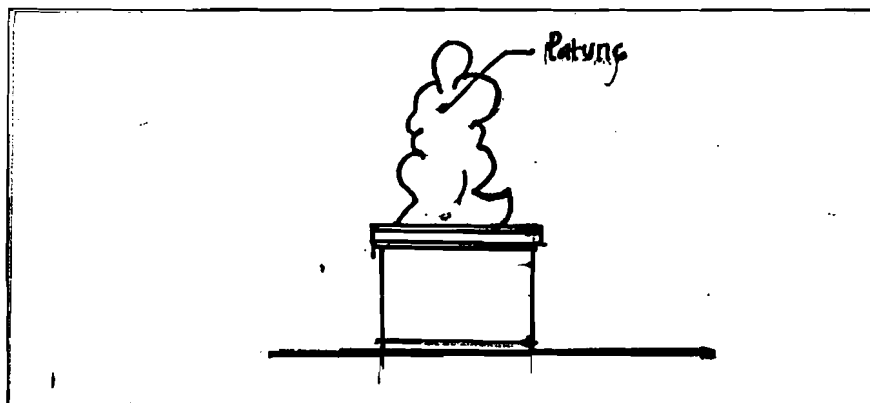
Gambar 5.24.

Detail-detail Bali pada pintu Masuk Paviliun



Gambar 5.25.

Patung di dalam unit Paviliun
menambah keunikan tersendiri bagi wisatawan



5.4. Sistim Utilitas

5.4.1. Pencahayaan

Pada perencanaan hotel resort ini, pencahayaan yang dipakai adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

1. Pencahayaan Alami

Hal ini dapat dicapai dengan memberikan bukaan-bukaan yang lebar pada bedroom guna mendapatkan sinar matahari sehingga wisatawan mendapat kesempatan tersentuh sinar matahari baik pagi maupun sore hari. Untuk menghindari sinar langsung yang menyilaukan, sistim pengendaliannya yaitu:

dengan penggunaan pepohonan sebagai isolasi sinar, orientasi bangunan, sistim overstek pada bangunan.

2. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan dapat dipergunakan pada waktu malam hari atau pada saat pencahayaan alami tidak berfungsi. Pencahayaan buatan juga dapat membentuk suasana dan sebagai pembentuk ruang. Oleh karena itu dipertimbangkan letak dan jenis lampu, yang dapat memberikan keunikan tersendiri.

5.4.2. Penghawaan

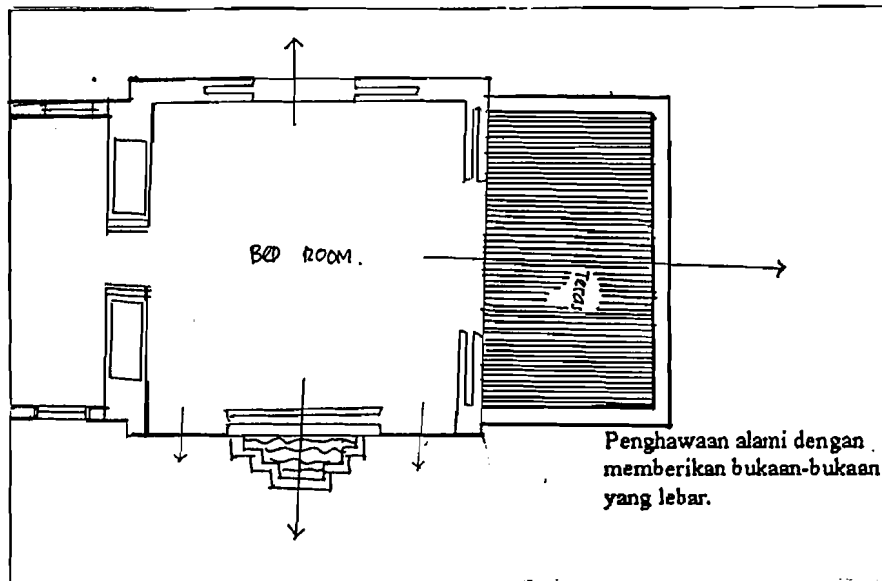
Penghawaan dalam bangunan merupakan suatu persyaratan untuk memenuhi tuntutan pengguna untuk memperoleh udara bersih, segar dan sehat.

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami pada unit hunian diciptakan dengan memberikan bukaan-bukaan yang lebar berupa pintu dan jendela sliding yang dapat dibuka secara maksimal, guna dapat merasakan kesejukan air laut dari hembusan angin, maupun merasakan kesejukan yang berasal dari taman yang ada di luar ruangan, kolam renang, dan decorative pool dengan tujuan untuk mendapatkan aliran udara alami, segar dan bersih.

Pada fasilitas bersama secara arsitektural sudah menggunakan penghawaan alami, seperti lobby, restoran, bar, small lobby bar dan fasilitas pelayanan umum lainnya. Hal ini bertujuan agar wisatawan dapat merasakan kesejukan suasana alam pantai.

Gambar 5.26.
Penghawaan Alami



2. Penghawaan Buatan

Pengkawaan buatan dipakai pada:

- a. Unit hunian, khususnya pada unit pavilliun (bedroom dan ruangan service lainnya) dipakai AC sistim unit. Pertimbangan ini digunakan karena tidak semua wisatawan menyukai suasana tropis (hawa panas) terbawa hingga ke dalam pavilliun. Selain itu juga dengan pertimbangan unit hunian letaknya tersebar satu sama lainnya.
- b. Penghawaan buatan yang dipakai adalah AC sentral dengan AHU Pada ruang-ruang bersifat umum dan pada ruang yang bersifat pribadi seperti kantor pengelola, ruang back of the house, health club.

5.4.3. Keamanan

Dipergunakan pagar pengaman untuk menjaga keamanan dari luar. Penanggulangan bahaya kebakaran dilengkapi dengan fire alarm, alat deteksi. Sedang pengamanan terhadap bahaya kebakaran dipergunakan :

Pencegahan meliputi penggunaan peralatan seperti:

1. Tabung gas CO₂ (digunakan untuk bahaya kebakaran yang kecil).

-
2. Fire Hydrant (kran air yang dipasang pada jarak 25-30 m, yang disemprotkan secara manual).
 3. Fire Sprinkler (alat yang bekerja secara otomatis pada suhu 57-71 °C dengan jangkauan lebih kurang 25 m. Serta diletakkan pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan dijangkau

5.4.4. Distribusi Air Bersih

Kebutuhan air untuk fasilitas hotel resort dari sumur bor. Untuk tiap-tiap unit hunian, air di alirkan melalui pipa-pipa dari pusat penampungan air dengan menggunakan pompa air.

Di setiap hunian terdapat kolam renang yang kebutuhan airnya dipenuhi oleh pusat penampungan air. Untuk menjaga kebersihannya setiap kolam dilengkapi dengan pompa penyaring yang berada dibawah dining pavillium. Dan setiap satu kali seminggu airnya selalu diganti. Begitu juga dengan decorative pool dan kolam renang yang ada di fasilitas rekreasi disediakan water treatment

5.4.5. Sumber Tenaga Listrik

Pemenuhan aliran listrik didapatkan dari PLN (yang berasal dari pulau Lombok) sedangkan sebagai cadangan sumber tenaga listrik digunakan generator cadangan menggantikan fungsi PLN.

Sementara penyaluran ke fasilitas-fasilitas hotel resort dan unit-unit hunian dilakukan dengan menggunakan kabel bawah tanah untuk menghindari kesan semrawut.

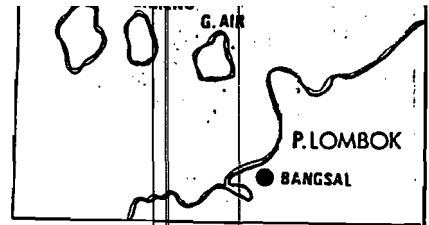
5.4.6. Komunikasi

- a. Sistim komunikasi antar ruang menggunakan telepon, secara interen digunakan PABX system (antar ruang). Telepon juga dipasang pada tiap-tiap pavillium untuk memudahkan bagi wisatawan yang dihubungkan dengan operator telepon. Sementara sentral telepon berfungsi sebagai ruang pengatur keluar masuknya telepon dan pendeteksi kerusakan.
- b. Sistim komunikasi luar bangunan menggunakan telex atau faximile, telepon dan jaringan internet, yang ditempatkan di unit pengelola.

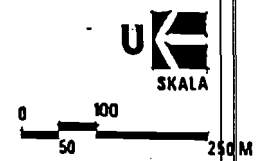
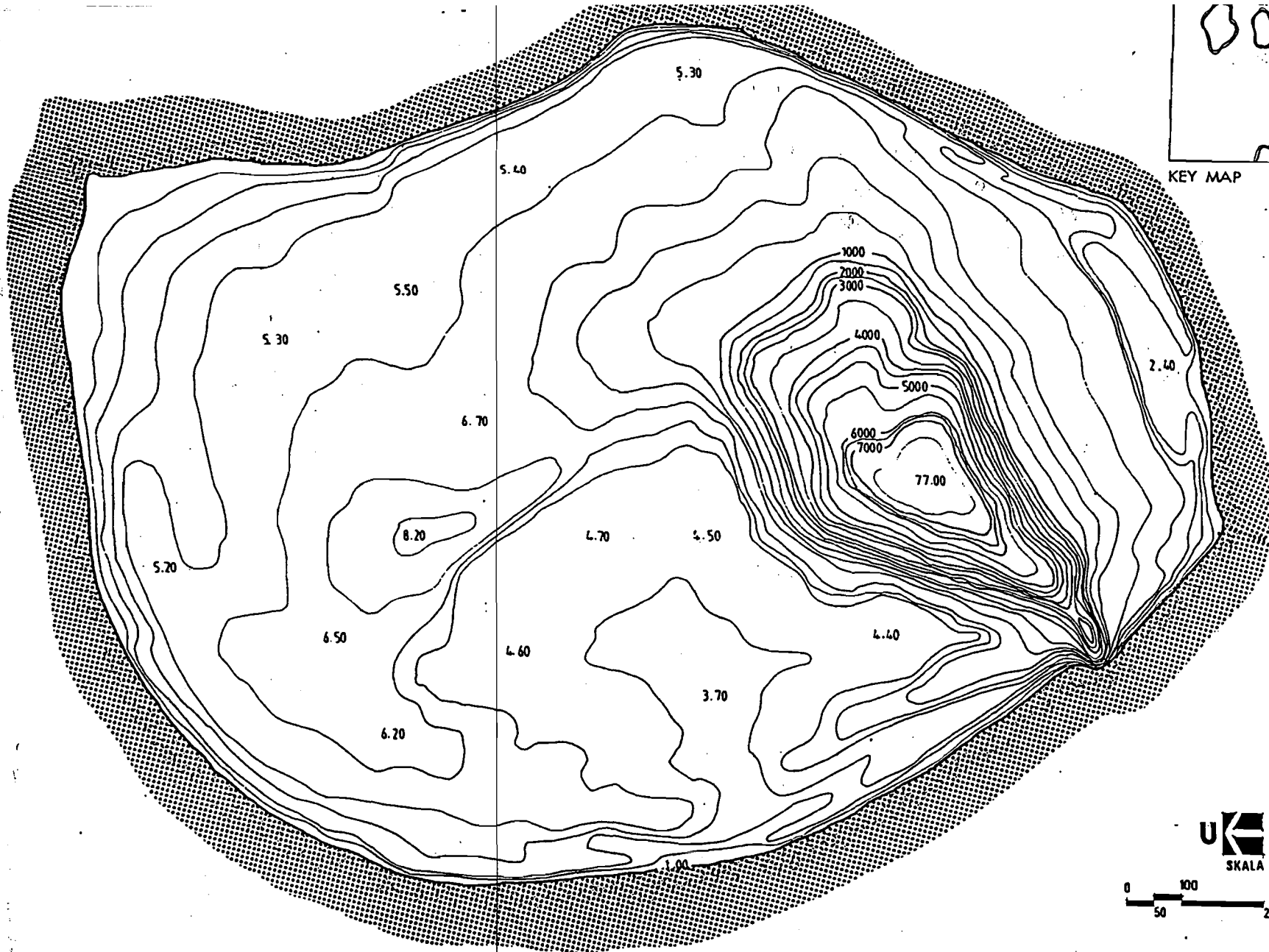
DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti,Oka. "*Hotel Marketing, Suatu Pengantar*", PT. Gramedia, Jakarta, Indonesia ,1996.
- Ancok, Djamaludin. "*Psikologi Pembangunan*", PT. Gramedia, Jakarta, Indonesia 1997.
- Brosur "*Analisa Pasar Wisata*", NTB, 1997.
- ✓ Beng, Tan Hock, "*Tropical Architecture and Interior*", Page One Publishing Ltd, Singapura, 1994.
- Biro Pusat Statistik Daerah Tingkat I, "*NTB Dalam Angka*", NTB, 1997.
- Budiyanto, Paulus. "*Hotel Resort Di Jatiluhur* ", TGA JUTA UGM, Yogyakarta,1997.
- Ching, Francis D.K, "*Arsitektur Bentuk Ruang Dan Susunannya*", Penerbit Erlangga, Jakarta, 1985.
- Dinas Pariwisata Dati I NTB. "*Rencana Induk Pengembangan Obyek Wisata Dati I NTB 1997*", NTB, 1997.
- Echols, John, "*Kamus Inggris-Indonesia*", PT.Gramedia, Jakarta, 1990.
- ~~Gelebet, Nyoman. "*Arsitektur Tradisional Daerah Bali*", Depdikbud, Jakarta, 1981.~~
- Mangunwijaya, YB. "*Wastu Citra*", PT. Gramedia, Jakarta, 1994.
- Sarwono SW, "*Psikologi Lingkungan*" ,PT. Gramedia, Jakarta, 1992.
- Suara Nusa, "*Primadona Pantai Senggigi Beralih ke Tiga Gili*", Mataram, NTB, 1996.
- Widiasih, Zovita Maria, "*Hotel Hutan Tropis Di Cimanggis*", TGA JUTA UGM, Yogyakarta, 1995.

LAMPIRAN



KEY MAP



II. 04

DEPARTEMEN PARIWISATA, POS DAN TELEKOMUNIKASI
DIREKTORAT JENDERAL PARIWISATA
PROYEK PENGEMBANGAN PARIWISATA NTB

STUDI RENCANA TATA RUANG
DAN PEDOMAN PERANCANGAN TEKNIS
KAWASAN PARIWISATA GILI MENO DAN GILI TRAWANGAN

JUDUL GAMBAR :
PETA DASAR GILI TRAWANGAN

NO. GAMBAR : 2.2.2b
SKALA :

GUBAHLARAS
Arsitek dan Perencana